

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII SEMESTER 1 dan 2**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Veronika Vetty Mei Cahyani

NIM : 081224039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN

MEMBACA BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII

SEMESTER 1 DAN 2

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Veronika Vetty Mei Cahyani

NIM : 081224039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2012

SKRIPSI

PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN

MEMBACA BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII

SEMESTER 1 DAN 2



Disusun oleh:


Veronika Vetty Mei Cahyani

NIM: 08 1224 039

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal, 24 Agustus 2012



Prof. Dr. Pranowo

SKRIPSI
PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII
SEMESTER 1 DAN 2

Oleh:

Veronika Vetty Mei Cahyani

NIM: 08 1224 039

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal 17 September 2012
dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

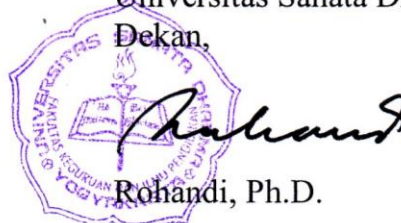
- Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Sekretaris : Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.
Anggota : Prof. Dr. Pranowo
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.
Anggota : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 17 September 2012
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Rohandi, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada
Tuhan Yesus, Bunda Maria, bapak (alm), ibu, kakak-kakakku,
dan adikku tercinta.*



MOTTO

Apapun yang kita mohon dari Tuhan, biarlah kita juga berusaha untuk mencapainya

(Jeremy Taylor)

Apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.

(Matius 21: 22)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : **Veronika Vetty Mei Cahyani**

NIM : **08 1224 039**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

“PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA INDONESIA SISWA SMP KELAS VIII SEMESTER 1 DAN 2”.

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Yogyakarta, 17 September 2012

Penulis,



Veronika Vetty Mei Cahyani

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

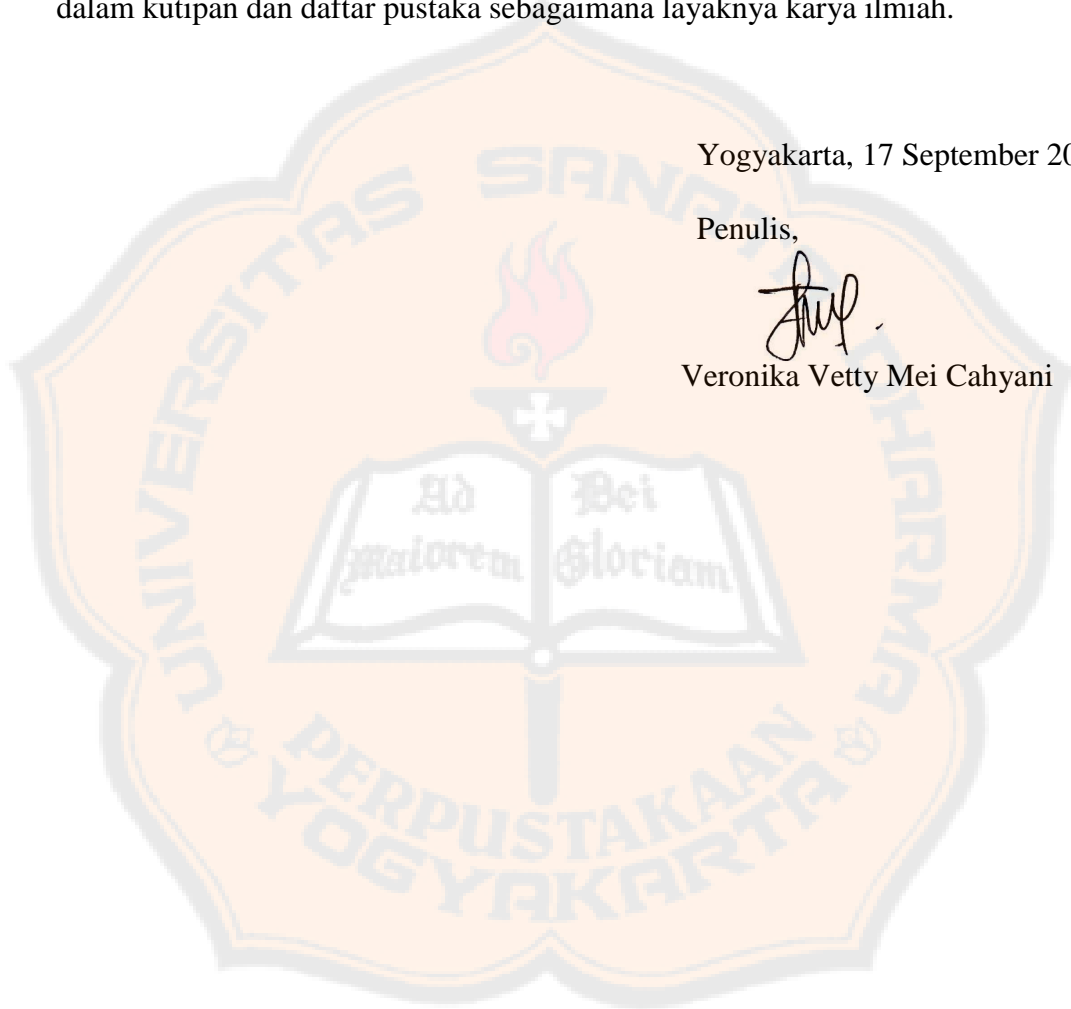
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 17 September 2012

Penulis,



Veronika Vetty Mei Cahyani



ABSTRAK

Cahyani, Veronika Vetty Mei. 2012. *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Semester 1 dan 2*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu produk berupa modul pembelajaran membaca bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Produk yang dihasilkan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa SMP kelas VIII berkenaan dengan keterampilan membaca dan nilai-nilai pendidikan karakter.

Penelitian diawali dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan yang digunakan berupa koesioner dan wawancara. Koesioner yang digunakan peneliti adalah koesioner persepsi siswa terhadap pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter. Tujuan peneliti melakukan wawancara adalah untuk mengetahui kebutuhan siswa terutama mengenai nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti menyusun model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan produk yang berupa modul disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pedoman pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah. Materi pembelajaran yang akan dicantumkan dalam buku ajar disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertera dalam KTSP.

Modul yang dihasilkan terdiri atas sepuluh bab. Setiap bab terdiri atas satu sampai dua nilai karakter. Pada tanggal 3 Agustus 2012, produk diujicoba di SMP dengan jumlah siswa 37 orang. Kompetensi dasar yang diuji coba adalah kompetensi dasar menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi/ Buku telepon dengan membaca memindai. Melalui uji penilaian kualitatif diperoleh saran dan masukan dari penilai serta kekurangan produk yang didapatkan peneliti saat uji coba lapangan. Saran, masukan, dan kekurangan produk digunakan peneliti untuk merevisi produk modul Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Semester 1 dan 2.

Penelitian pengembangan ini hanya fokus mengembangkan modul atau buku teks pembelajaran membaca bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter untuk siswa SMP kelas VIII. Oleh sebab itu, hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan produk ini di jenjang pendidikan yang berbeda dan keterampilan berbahasa yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mewujudkan nilai-nilai karakter di semua jenjang pendidikan.

ABSTRACT

Cahyani, Veronika Vetty Mei. 2012. *Integrated Character Education in Reading Skill of Indonesian Language of Junior High School Grade VIII Semester 1 and 2*. Thesis. Yogyakarta: Language Education Study Program, Indonesian and Local Letters, Faculty of Education and Teacher Training, Sanata Dharma University Yogyakarta.

This research is development research. This research aims at producing a product in a form of learning module of reading of Indonesian language which is integrated to the character education. The produced product is used to fulfill the needs of Junior High School students related to the reading competence and character education values.

The research was started by doing the need analyses. The need analyses used was in the form of questionnaire and interview. The questionnaire used by the researcher was the questionnaire of students' perception towards the character education. The aim is that to figure out the students' level of understanding about the character values. The researcher's aim in doing the interview was to figure out the students' needs mainly for the integrated character values in learning.

Based on the need analyses result, the researcher compiled the learning model. The learning model used to develop the product in the form of module is based on the School-Based Curriculum (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan / KTSP) and the guidance of cultural education and the national character development at school. The learning materials which will be attached in the book are based on the Competence Standard and the Basic Competence as described in KTSP.

The module which was produced by the researcher consists of 10 chapters. Every chapter consists of 1 to 2 character values. On August 3rd 2012, the product produced was tested in Junior High School involving 37 students. The basic competence tested was the basic competence of finding information quickly and accurately from encyclopedia / phone book by scanning. Through the qualitative assessment test, it got the inputs and suggestions from the assessors and also the lack of the product got by the researcher when the field test was held. The researcher used the inputs, suggestions, and the lack of products to revise the product module of Integrated Character Education in Reading Skill of Indonesian Language of Junior High School Grade VIII Semester 1 and 2.

This research and development only focuses on developing learning materials in reading skills of Indonesian language which is integrated to the character education for the students in grade VIII. Therefore, it will be good if the researcher afterwards develops this product to the different level of education and linguistic skill. Besides, the researcher can implement the character values in all levels of education.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia Siswa SMP Kelas VIII Semester 1 dan 2”* dengan lancar. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini memberikan bantuan, bimbingan, nasihat, motivasi, doa, dan kerja sama yang tidak ternilai harganya dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rohandi, Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku Kaprodi PBSID yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
3. Prof. Dr. Pranowo selaku dosen pembimbing. Penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah banyak mengorbankan waktu, pikiran, tenaga, kesabaran, dan motivasi selama membimbing penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Dra. I. Bennyta Dwi Kurniati selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Stella Duce 1 Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi sebelum pelaksanaan penelitian dan membantu penulis dalam pengambilan data.
5. Seluruh dosen PBSID yang sudah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama *study* di PBSID.
6. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah menyediakan buku-buku sebagai penunjang penulis menyelesaikan skripsi.
7. Karyawan sekretariat PBSID yang telah membantu penulis dalam hal penyelesaian skripsi.
8. Siswa-siswi kelas VIII SMP Stella Duce 1 Yogyakarta yang telah bekerjasama dengan baik selama penulis melakukan penelitian.
9. Orang tua saya tercinta Maria Magdalena Surati dan Agustinus Rinantoko (Alm), terimakasih atas doa dan dukungannya, baik secara spiritual maupun material yang telah ibu berikan dan terima kasih pada bapak tercinta (Alm) yang selalu menyertai saya.
10. Mbah Kakung dan Mbah Putri Sartono yang telah memberikan banyak motivasi dan doa.
11. Kakakku tercinta Mariano Verry Vian Chandra, S.E., Adriana Lisnawati, S.Si., Apt., Maria Vivi Etya Sofya, dan adikku tersayang Lorensius Vemo Vian Daru yang banyak memberikan motivasi.
12. Mamah Anastasia Kuwati, S.Pd., Mas Eko, dan Mbak Monik yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa selama pengerjaan skripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Alexander Johan Wahyudi, S.Pd. yang selalu mengingatkan, mendampingi, membantu, memotivasi, dan memberikan doa selama pengerjaan skripsi.
14. Teman-teman PBSID Angkatan 2008 yang banyak memberikan informasi tentang skripsi dan memotivasi penulis.
15. Sahabat-sahabatku, Tiur, Wari, Galuh, Desta, Kris, Devi, Isti, Lisa, Vindy, Reni, Wiwin, Nia, Mas Ketchup, Kak Joddy, Kak Agil, Kak Poras, Obi, Petu, Ari, Mbak Conny. Terima kasih untuk semua motivasi, dukungan, dan semangat yang telah kalian berikan.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 17 September 2012

Penulis,



Veronika Vetty Mei Cahyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Istilah.....	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6	Sistematika Penyajian	6
BAB II	LANDASAN TEORI.....	7
2.1	Penelitian Terdahulu	7
2.2	Kajian Pustaka	8
A.	Pembelajaran Bahasa	8
B.	Pembelajaran Membaca.....	10
C.	Kategori Keluaran Belajar Menurut Bloom	24
D.	Pendidikan Kognitif dan Konstruktivisme	26
E.	Pembelajaran Membaca dalam KTSP	30
F.	Pendidikan Karakter	40
G.	Pengintegrasian Pendidikan Karakter.....	52
2.3	Kerangka Berpikir	57
BAB III	METODOLOGI PENGEMBANGAN.....	59
3.1	Jenis Penelitian	59
3.2	Model Pengembangan	59
3.3	Prosedur Pengembangan.....	60
3.4	Uji Coba Produk	62
3.5	Subjek Coba.....	62
3.6	Desain Uji Coba.....	63
3.7	Jenis Data.....	63
3.8	Instrumen Pengumpulan Data.....	63
3.9	Teknik Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	65
4.1 Analisis Persepsi Siswa dan Hasil Wawancara.....	65
A. Analisis Persepsi Siswa dan Pemaknaannya.....	65
B. Hasil Wawancara Guru dan Pemaknaannya	92
C. Hasil Wawancara dengan Siswa dan Pemaknaannya.....	94
4.2 Pembahasan.....	99
A. Pembahasan Persepsi Siswa	99
B. Pembahasan Hasil Wawancara dengan Guru	114
C. Pembahasan Hasil Wawancara dengan Siswa.....	120
4.3 Prosedur Pengembangan Modul	123
A. Dasar Pengembangan Modul	123
B. Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia.....	142
C. Hasil Uji Coba Produk	144
D. Hasil Model Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia	160
BAB V PENUTUP	162
5.1 Kesimpulan	162
5.2 Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN.....	168
BIODATA PENULIS.....	240

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pembelajaran Membaca dalam KTSP Semester 1	31
Tabel 2.2	Pembelajaran Membaca dalam KTSP Semester 2	36
Tabel 2.3	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	45
Tabel 4.1	Persepsi Siswa terhadap Nilai Religius.....	66
Tabel 4.2	Persepsi Siswa terhadap Nilai Religius.....	67
Tabel 4.3	Persepsi Siswa terhadap Nilai Kejujuran	68
Tabel 4.4	Persepsi Siswa terhadap Nilai Kejujuran	69
Tabel 4.5	Persepsi Siswa terhadap Nilai Kejujuran	70
Tabel 4.6	Persepsi Siswa terhadap Nilai Toleransi	71
Tabel 4.7	Persepsi Siswa terhadap Nilai Toleransi	71
Tabel 4.8	Persepsi Siswa terhadap Nilai Disiplin	72
Tabel 4.9	Persepsi Siswa terhadap Nilai Kerja Keras	73
Tabel 4.10	Persepsi Siswa terhadap Nilai Kerja Keras	74
Tabel 4.11	Persepsi Siswa terhadap Nilai Kreatif.....	75
Tabel 4.12	Persepsi Siswa terhadap Nilai Mandiri	75
Tabel 4.13	Persepsi Siswa terhadap Nilai Mandiri	76
Tabel 4.14	Persepsi Siswa terhadap Nilai Demokratis	77
Tabel 4.15	Persepsi Siswa terhadap Nilai Rasa Ingin Tahu.....	78
Tabel 4.16	Persepsi Siswa terhadap Nilai Semangat Kebangsaan.....	79
Tabel 4.17	Persepsi Siswa terhadap Nilai Semangat Kebangsaan.....	79
Tabel 4.18	Persepsi Siswa terhadap Nilai Cinta Tanah Air	80

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.19 Persepsi Siswa terhadap Nilai Cinta Tanah Air	81
Tabel 4.20 Persepsi Siswa terhadap Nilai Cinta Tanah Air	82
Tabel 4.21 Persepsi Siswa terhadap Nilai Menghargai Prestasi	83
Tabel 4.22 Persepsi Siswa terhadap Nilai Menghargai Prestasi	84
Tabel 4.23 Persepsi Siswa terhadap Nilai Bersahabat/Komunikatif.....	85
Tabel 4.24 Persepsi Siswa terhadap Nilai Bersahabat/Komunikatif.....	86
Tabel 4.25 Persepsi Siswa terhadap Nilai Cinta Damai.....	87
Tabel 4.26 Persepsi Siswa terhadap Nilai Cinta Damai.....	88
Tabel 4.27 Persepsi Siswa terhadap Nilai Gemar Membaca.....	88
Tabel 4.28 Persepsi Siswa terhadap Nilai Peduli Sosial	89
Tabel 4.29 Persepsi Siswa terhadap Nilai Peduli Lingkungan.....	90
Tabel 4.30 Persepsi Siswa terhadap Nilai Tanggung Jawab	91
Tabel 4.31 Pemetaan Nilai Karakter dan Indikator Nilai	125
Tabel 4.32 Pemetaan Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Membaca	127
Tabel 4.33 Hasil Persepsi Siswa terhadap Modul	145
Tabel 4.34 Hasil Persepsi Guru terhadap Modul	155

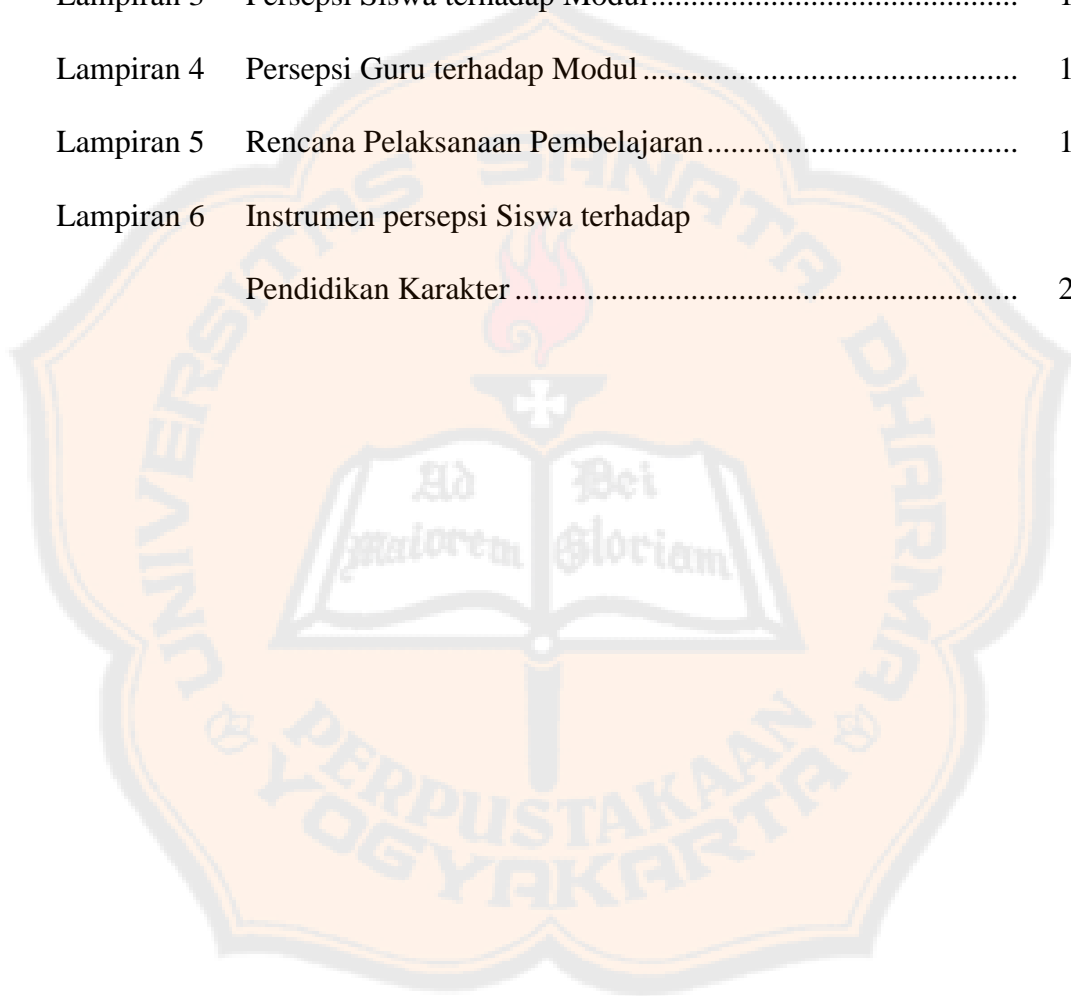
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	58
Bagan 3.1 Prosedur Pengembangan	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Siswa.....	168
Lampiran 2	Rambu-Rambu Wawancara dengan Guru	170
Lampiran 3	Persepsi Siswa terhadap Modul.....	172
Lampiran 4	Persepsi Guru terhadap Modul	175
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	178
Lampiran 6	Instrumen persepsi Siswa terhadap Pendidikan Karakter	232



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan dibahas tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang sangat pesat menuntut peran lembaga-lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam menentukan kesejahteraan suatu negara semakin besar. Tujuan suatu pendidikan diantaranya, yaitu meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan atau menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitasnya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, dan juga menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas hidup dan memahami manfaat dan keterlibatannya (Hidayatullah, 2010: 5).

Dalam pasal I Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Sistem Satuan Pendidikan nasional ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Di dalam tujuan tersebut, pendidikan karakter termasuk salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Maksud tujuan pendidikan nasional agar pendidikan tidak hanya membentuk individu yang

cerdas tetapi juga berkarakter dan berkepribadian. Pelaksanaan pendidikan tentu saja tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga pendidikan informal dan nonformal seperti tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem satuan Pendidikan, pada pasal 13 Ayat 1.

Karakter merupakan nilai-nilai afeksi manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, keluarga, dan sekolah.

Masalah karakter dalam dunia pendidikan sekarang ini mulai gencar-gencarnya dikembangkan kembali. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik dan para lulusan pendidikan dapat memiliki karakter yang baik selain memiliki kompetensi atau kepiintaran. Pendidikan karakter memiliki korelasi positif pada keberhasilan akademik anak didik. Kompetensi dan karakter diharapkan dapat berjalan berdampingan dan saling mengisi.

Pendidikan karakter di sekolah adalah upaya yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan pembinaan kesiswaan, dan pengelolaan sekolah pada semua bidang urusan (Direktorat Pembinaan SMP, 2011). Terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, & tanggung jawab. Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru dengan mengingat hal di atas. Sejak orde lama pendidikan karakter telah diterapkan. Namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal, terbukti dari kejadian sosial yang menunjukkan lemahnya suatu karakter. Rapuhnya karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa bisa membawa kemunduran peradaban bangsa. Hal ini ditandai dengan adanya indikasi yang membuktikan bahwa kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak atau hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja (generasi muda), peredaran narkoba dikalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya. Data hasil *survey* mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas.

(www.wahdah.or.id/wis/index2.php?option=com_content&do_pdf...).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbahasa membaca kelas VIII semester 1 dan 2 SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Alasan peneliti memilih keterampilan membaca adalah karena keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selain itu, dengan keterampilan membaca siswa dan guru dapat berperan serta menerapkan nilai-nilai karakter melalui suatu teks bacaan.

Alasan peneliti memilih SMP Stella Duce 1 Yogyakarta karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru belum sepenuhnya menerapkan kedelapan belas nilai pendidikan karakter dari Kemendiknas. Selama ini guru menggunakan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam pelayanan pendidikan yayasan tarakanita yang terangkum dalam CC5, yaitu *compassion* (C) yang berarti komitmen sebagai orang yang mencintai dengan setulus hati dan berbelarasa, *celebration* (C1) yang berarti komitmen sebagai orang yang mengandalkan diri sepenuhnya kepada penyelenggaraan Allah, *competence* (C2) yang berarti komitmen sebagai orang yang memperjuangkan kehidupan, keahlian, dan penguasaan pengetahuan, *conviction* (C3) yang berarti komitmen sebagai orang yang berani dan tangguh dalam menghadapi tantangan hidup, dan terbuka dalam menanggapi tanda-tanda zaman, *creativity* (C4) yang berarti komitmen sebagai orang yang dianugerahi kemampuan untuk menemukan hal-hal baru dan mengembangkan keinginan untuk maju, *community* (C5) yang berarti komitmen sebagai orang yang rela berbagi hidup dan membangun persaudaraan sejati. Alasan peneliti memilih semester 1 dan 2 adalah agar para siswa selama dua semester dapat mendalami dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter secara maksimal dan utuh baik di sekolah, di keluarga, maupun di masyarakat. Peneliti berharap nilai-nilai pendidikan karakter dapat terintegrasi secara maksimal dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah model pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia siswa SMP kelas VIII semester 1 dan 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia siswa SMP kelas VIII semester 1 dan 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh model pengembangan materi pembelajaran membaca yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

1.4.2 Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dan sebagai dasar pijakan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Istilah

1.5.1 Penelitian Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009: 297).

1.5.2 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah adalah upaya yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan pembinaan kesiswaan, dan pengelolaan sekolah pada semua bidang urusan (Direktorat Pembinaan SMP, 2011).

1.5.3 Keterampilan membaca

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa (Tarigan, 1984: 1).

1.5.4 Model

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (KBBI, 2008: 923).

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan. Pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan. Bab II adalah Landasan teori yang terdiri atas penelitian terdahulu, kajian pustaka dan kerangka berpikir. Bab III adalah metodologi pengembangan. Metodologi pengembangan meliputi: jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, subjek coba, desain uji coba, jenis data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV adalah hasil penelitian. Hasil penelitian meliputi: analisis persepsi siswa dan hasil wawancara, pembahasan, dan prosedur pengembangan. Bab V adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, akan dibahas tentang: penelitian terdahulu, kajian pustaka, dan kerangka berpikir.

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga referensi penelitian. Penelitian pertama dilakukan oleh Trivonia Merlin Rodriquez pada tahun 2005 dengan judul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pembelajaran Bahasa dan Indonesia Kelas X Semester 1 di SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta*. Tujuan dari penelitian ini adalah tersusunnya silabus dan materi pembelajaran membaca bahasa Indonesia untuk sekolah menengah atas kelas X semester 1. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis kebutuhan berupa kuesioner dan wawancara. Hasil akhir dari penelitian ini berupa seperangkat silabus yang terdiri dari delapan buah silabus dan delapan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X semester 1.

Penelitian kedua dilakukan oleh Agnes Tri Maryunani pada tahun 2008 dengan judul *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarahn Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Teks Nonsastra Kelas X Semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Tujuan dari penelitian ini adalah tersusunnya dua produk silabus dan RPP mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca teks

nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis kebutuhan berupa kuesioner dan wawancara. Hasil akhir dari penelitian ini berupa seperangkat silabus dan RPP mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Agnes Jatu Resani Seno pada tahun 2009 dengan judul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis, melalui proses pengembangan. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan menggunakan angket dan wawancara. Hasil akhir dari penelitian ini berupa seperangkat silabus dan materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester 2.

Peneliti menggunakan tiga penelitian di atas sebagai penelitian relevan karena penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang dibuat. Penelitian yang dilakukan sama-sama merupakan penelitian pengembangan. Dalam hal ini peneliti akan mengembangkan buku teks pembelajaran membaca bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

2.2 Kajian Pustaka

A. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran merupakan pengalaman belajar yang dialami siswa dalam proses mencapai tujuan khusus pembelajaran. Pembelajaran

bersinonim dengan pengalaman belajar aktivitas belajar, proses belajar, dan kegiatan belajar (Tarigan, 1997: 18).

Menurut Oemar Hamalik (1999: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan tum, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Dimiyati (2002: 159) pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu. Perolehan pengalaman-pengalaman merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif atau induktif atau proses yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu pengalaman belajar yang tersusun untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik siswa.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mulyasa, 2006: 245).

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan *imaginatif* yang ada dalam dirinya (BSNP, 2006a *via* Main Sufanti, 2010: 12). Di dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus diterapkan. Keempat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Membaca, menulis, menyimak, dan berbicara tertulis jelas di setiap SK di dalam suatu silabus dan kurikulum. Masing-masing keterampilan saling berhubungan satu sama lain. Di dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan keterampilan membaca dalam proses pembelajaran yang akan dikaitkan dengan pendidikan karakter.

B. Pembelajaran Membaca

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1984:7). Anderson, dkk. dalam Sabarti Akhadiah (1993: 22) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca

merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Menurut Sabarti Akhadiah dkk. (1993: 22) membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Mulyono Abdurahman (2003: 200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

2. Tujuan Membaca

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Menurut Farida Rahim (2008: 11) tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) menginformasikan atau

menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

3. Jenis-jenis Membaca

Membaca terdiri dari beberapa jenis. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara si pembaca waktu dia membaca proses membaca dibagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati (Tarigan, 1984: 22).

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. *Membaca dalam hati* adalah membaca dengan mempergunakan ingatan visual karena dalam hal ini yang aktif adalah mata (pandangan; penglihatan) dan ingatan. Dalam garis besarnya membaca dalam hati dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih terperinci.

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin.

Membaca ekstensif meliputi pula:

a) Membaca survey (*survey reading*)

Membaca survey adalah membaca dengan memeriksa indeks, daftar kata, memeriksa judul-judul bab, meneliti bagan, skema, dan *outline* buku.

b) Membaca sekilas

Membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi/penerangan.

c) Membaca dangkal

Membaca dangkal atau *superficial reading* adalah membaca dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak bersifat mendalam dari suatu bahan bacaan.

2) Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Dalam penelitian ini akan fokus pada kedua jenis membaca. Hal ini dikarenakan membaca intensif dan ekstensif termuat dalam KTSP bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Materi mengenai membaca intensif dan ekstensif

harus dikuasai siswa karena hal tersebut sesuai dengan tujuan KTSP. Dengan menguasai aspek membaca (intensif dan ekstensif) diharapkan siswa dapat membaca dengan teliti suatu bacaan dan dapat membaca dengan cepat suatu bacaan tergantung dari tujuan atau kebutuhan membaca siswa. Selain itu, wawasan siswa mengenai suatu informasi-informasi penting semakin luas sehingga informasi tersebut dapat berdampak positif bagi kehidupan siswa.

4. Evaluasi Pembelajaran Membaca

Di dalam dunia pendidikan, terdapat tiga istilah yang selalu terkadang disalahartikan, yaitu penilaian, pengukuran, dan tes. Menurut Tuckman dalam Burhan Nurgiyantoro (2010:6), penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang ditentukan. Sedangkan pengukuran merupakan bagian atau alat penilaian saja, dan selalu berhubungan dengan data-data kuantitatif, misalnya berupa skor-skor peserta didik. Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sample tingkah laku. Penilaian sendiri tidak dapat lepas dari kegiatan pembelajaran di kelas. Tanpa adanya suatu penilaian, kita tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Jika dalam kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa yang

bersangkutan, dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat resptif kedua (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan.

Dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik dan terlebih lagi mahasiswa didik melalui aktivitas membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh *kemampuan* dan *kemauan* membacanya.

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sampai-sampai dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar. Hal itu tentu terkait dengan kenyataan dewasa ini bahwa penyakit malas membaca telah menjangkiti hampir semua lapisan masyarakat Indonesia. Padahal, kenyataannya pula sebagian besar ilmu pengetahuan dan informasi penting yang lain disampaikan lewat sarana tertulis. Hal itu juga membawa konsekuensi bahwa pembelajaran membaca dan menulis, termasuk sistem evaluasinya, harus mendapat perhatian yang intensif.

1) Penekanan Tes Kompetensi Membaca

Pada kenyataannya ada banyak tujuan orang membaca, misalnya karena ingin memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan dan menyenangkan hati, dan lain-lain. Demikian juga

ada sekian macam ragam bacaan yang biasa dibaca orang seperti membaca koran dan majalah, buku literatur, tabel, iklan, sastra (fiksi, puisi, drasma), dan lain-lain.

Tujuan pembelajaran membaca di sekolah juga bermacam-macam yang secara ringkas dapat dilakukan dengan jenis membaca yang diajarkan. Namun, tanpa bermaksud meremehkan pentingnya berbagai tujuan membaca di atas, membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan karenanya harus mendapat perhatian khusus. Kompetensi pemahaman terhadap berbagai ragam teks yang dibaca tidak akan diperoleh secara cuma-cuma tanpa ada usaha untuk meraihnya. Untuk meraih kompetensi membaca yang baik, kemampuan dan kemauan membaca mesti baik pula.

2) Bahan Tes Kompetensi Membaca

Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana.

a) Tingkat Kesulitan Wacana

Tingkat kesulitan wacana terutama ditentukan oleh kekompleksan kosakata dan struktur serta kadar keabstrakan informasi yang dikandung. Secara umum orang mengatakan bahwa wacana yang baik untuk bahan tes

kompetensi membaca adalah wacana yang tingkat kesulitannya sedang, atau yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Jumlah dan atau tingkat kesulitan kosakata pada umumnya dipergunakan untuk menentukan (meramalkan) tingkat kesulitan wacana. Prosedur memerkirakan tingkat kesulitan wacana yang dapat dilakukan guru sendiri adalah dengan teknik *cloze*. Wacana yang akan diketahui tingkat kesulitannya, diteskan dalam bentuk *close test*. Jika rata-rata jawaban betul peserta didik minimal 75%, wacana yang bersangkutan dinyatakan mudah. Sebaliknya, jika rata-rata betul kurang dari 20%, wacana itu dinyatakan sulit bagi peserta didik yang bersangkutan.

b) Isi Wacana

Secara pedagogis orang mengatakan bahwa bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa, minat, kebutuhan atau menarik perhatian peserta didik. Melalui pembelajaran membaca sebenarnya kita dapat berperan serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai pada diri peserta didik, misalnya dengan menyediakan bacaan yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa, pendidikan moral, kehidupan beragama, berbagai karya seni, berbagai ilmu pengetahuan populer, tidak memihak golongan tertentu, dan sebagainya. Di pihak lain, juga perlu selektif menghindari bacaan-bacaan yang bersifat kontra dan kontroversial.

c) Panjang Pendek Wacana

Wacana yang ditekankan untuk membaca pemahaman sebaiknya tidak terlalu panjang. Beberapa wacana yang pendek lebih baik daripada sebuah

wacana yang panjang, sepuluh butir tes dari tiga atau empat wacana lebih baik daripada hanya dari sebuah wacana panjang.

Wacana pendek yang dimaksudkan di atas dapat berupa satu atau dua alinea, atau kira-kira sebanyak 50 sampai 100 kata. Wacana pendek bahkan dapat hanya terdiri dari satu atau dua kalimat, satu pernyataan, yang kemudian dibuat parafrasanya.

d) Jenis Wacana

Wacana yang dipergunakan sebagai bahan untuk tes kompetensi membaca dapat wacana yang berjenis prosa nonfiksi, dialog, teks kesusastraan, tabel, diagram, iklan, dan lain-lain. Pada umumnya wacana yang berbentuk prosa yang banyak dipergunakan orang, tetapi jika dimanfaatkan secara tepat, berbagai jenis wacana tersebut dapat sama-sama efektif.

(1) Wacana Prosa Nonfiksi

Wacana jenis prosa nonfiksi dimaksudkan sebagai berbagai tulisan berbentuk prosa bukan karya sastra seperti tulisan ilmiah, artikel ilmiah atau ilmiah populer, tajuk rencana, berita, dan lain-lain yang diambil dari buku literatur, buku pelajaran, majalah, jurnal, surat kabar, dan sebagainya.

(2) Wacana Dialog

Wacana bentuk dialog adalah wacana yang berisi percakapan. Percakapan tersebut dapat berupa percakapan dalam berbagai konteks

termasuk telepon, namun sebaiknya dipilih percakapan formal atau setidaknya semiformal.

(3) Wacana Kesusastaan

Jika soal tes kompetensi membaca terdiri dari sejumlah wacana, sebaiknya ada juga wacana kesusastaan baik yang berupa kutipan fiksi (cerpen, novel), puisi, maupun teks drama. Wacana kesusastaan merupakan salah satu dari sekian ragam bahasa yang banyak dijumpai dan dibicarakan orang, maka kita harus mengapresiasi keadaan itu dengan mengambilnya sebagai salah satu bahan tes membaca.

(4) Wacana Lisan: Surat, Tabel, Iklan

Wacana yang lain adalah berbagai wacana atau bentuk komunikasi yang dikemukakan selain dengan ketiga cara di atas. Jadi dapat berwujud surat, tabel, diagram, iklan, telegram, dan lain-lain bahkan mungkin sampai sms (*short message service*).

Wacana surat amat penting di berbagai ranah perkantoran baik berupa surat-menyurat manual maupun elektronik via internet. Wacana tabel memuat rangkuman informasi yang umumnya diwujudkan dalam bentuk angka.

Demikian juga halnya dengan wacana iklan, pariwisata, dan bentuk lain yang sejenis. Iklan memuat banyak informasi yang ditawarkan baik produk, jasa, maupun berbagai hal lain.

5. Pembuatan Tes Kompetensi Membaca

Tidak berbeda halnya dengan tes kompetensi menyimak, persoalan yang muncul dalam tes kompetensi membaca adalah bagaimana mengukur kemampuan pemahaman isi pesan tersebut, yaitu apakah sekedar menuntut peserta didik memilih jawaban yang telah disediakan atau menanggapi dengan bahasa sendiri. Jika sebuah tes sekedar menuntut peserta didik mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang telah disediakan, misalnya bentuk soal objektif seperti pilihan ganda, tes itu merupakan tes tradisional. Sebaliknya jika tes pemahaman pesan tertulis itu sekaligus menuntut siswa untuk mengonstruksi jawaban sendiri, baik secara lisan, tertulis, maupun keduanya, tes itu menjadi tes otentik.

1. Tes Pemahaman Wacana Prosa

Bahan ujian membaca pemahaman dan paling banyak dijadikan bahan tes kemampuan membaca adalah wacana yang berbentuk prosa, nonfiksi atau fiksi, singkat atau agak panjang, dengan isi tentang berbagai hal menarik. Peserta didik diharapkan dapat membaca dan memahami benar-benar teks bacaan dan isi bacaan yang diberikan pun tidak berisi mengenai hal-hal umum yang dapat diketahui tanpa suatu kegiatan membaca. Soal yang umum ditanyakan dalam tes adalah tema, gagasan pokok, gagasan penjelas, makna tersurat dan tersirat, bahkan juga makna istilah dan ungkapan.

2. Tes Pemahaman Wacana Dialog

Wacana dialog banyak ditemukan dan diperlukan dalam fakta realitas kehidupan, misalnya dalam pembicaraan atau rekaman telepon dan berbagai bentuk dialog lain yang melibatkan berbagai orang dalam berbagai profesi, dan dalam berbagai konteks. Pengambilan wacana untuk bahan tes kemampuan membaca juga akan menjadikan tes menjadi bervariasi. Tes membaca dalam wacana bentuk dialog sama halnya dengan bentuk wacana prosa yang lazimnya dimaksudkan untuk mengukur kemampuan pemahaman isi wacana.

3. Tes Pemahaman Wacana Kesastraan

Berbagai teks genre sastra juga lazim diambil sebagai bahan pembuatan tes kompetensi, baik yang berupa genre fiksi, puisi, maupun teks drama. Kecuali puisi, pengambilan bahan biasanya dengan mengutip sebagian teks yang secara singkat telah mengandung unsur tertentu yang layak untuk diteskan. Dalam banyak hal bahan tes yang diambil dari teks-teks kesastraan tidak jauh berbeda dengan wacana yang bukan kesastraan. Keduanya sama-sama terkait dengan pemahaman pesan, makna tersirat dan tersurat, makna ungkapan, dan lain-lain. Hanya saja pada teks kesastraan sering dikaitkan dengan unsur-unsur intrinsik pembangun teks. Wacana prosa dan dialog pun juga dapat diperoleh dari teks kesastraan, yaitu teks fiksi dan drama.

4. Tes Pemahaman Wacana Lain: Surat, Tabel, dan Iklan

Surat, tabel, diagram, iklan, slogan, telegram (yang kini digantikan oleh sms), dan lain-lain merupakan wacana penting yang dapat digunakan

dalam tes. Wacana dengan bentuk di atas, khususnya surat, tabel, dan iklan sangat erat kaitannya dengan kebutuhan hidup. Dengan demikian, hal di atas perlu untuk diujikan kepada peserta didik untuk mengetahui capaian kompetensi mereka.

Ujian kompetensi membaca dengan bahan wacana surat lazimnya terkait dengan komponen pendukung, isi pesan, serta dapat pula masalah makna istilah dan ungkapan, kompetensi membuat surat menjadi bagian tes kompetensi menulis. Demikian juga dengan soal-soal yang berangkat dari wacana tabel dan iklan.

5. Tes Kemampuan dengan Mengonstruksi Jawaban

Tes kemampuan membaca jenis kedua ini tidak sekedar meminta peserta ujian memilih jawaban benar dari sejumlah jawaban yang disediakan, melainkan harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengreasikan bahasa berdasarkan informasi yang diperoleh dari wacana yang ditekankan. Para peserta ujian dituntut untuk memahami wacana yang diberikan kemudian mengerjakannya. Pemahaman terhadap isi pesan wacana adalah prasyarat untuk dapat mengonstruksi jawaban tugas. Tugas dengan bentuk demikian disebut dengan tugas otentik.

Tugas otentik ini menuntut peserta didik untuk berunjuk kerja secara aktif produktif, maka tes kompetensi membaca yang bersifat reseptif diubah menjadi tugas reseptif dan produktif sekaligus. Unjuk kerja berbahasa menanggapi dan mengonstruksi jawaban dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, misalnya berupa “menjawab pertanyaan secara terbuka”,

atau tugas “menceritakan kembali isi informasi” wacana yang bersangkutan. Tugas ini lebih alamiah karena kompetensi itu dibutuhkan untuk berbagai keperluan pekerjaan, misalnya untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. Selain itu dengan adanya tugas ini, dapat menggali dan memaksimalkan potensi peserta didik dengan mengreasi dan memaksimalkan jawaban dengan bahasa pilihannya sendiri. Dengan cara ini akan terjadi pengintegrasian antara kompetensi reseptif dan produktif berbahasa, dan itu lebih mencerminkan dalam kegiatan berbahasa dalam kehidupan nyata.

Pemberian tugas otentik ini lebih mudah dilakukan oleh guru. Guru tinggal menyiapkan sebuah wacana yang diujikan dengan kemudian memberikan perintah kepada peserta didik apa yang harus dilakukan. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan sesbelum dan sesudah wacana diberikan. Namun, tugas ini dapat lebih sulit dikerjakan oleh peserta didik karena peserta didik harus benar-benar memahami isi wacana dan tugas ini tidak bersifat untung-untungan seperti halnya tes bentuk pilihan ganda.

1) Pertanyaan Terbuka

Salah satu pertanyaan yang berkadar otentik dalam tes kompetensi membaca adalah pertanyaan terbuka. Maksudnya, guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Petanyaan tidak sekadar mengingat atau menyebutkan fakta yang ada di dalam teks, melainkan yang harus memaksa mereka berpikir tingkat

tinggi, berpikir analitis, sintesis, dan evaluatif. Jawaban atas pertanyaan yang diberikan dapat secara lisan atau tertulis.

2) Tugas Menceritakan Kembali

Kompetensi membaca peserta didik juga dapat diukur dengan cara menceritakan kembali isi pesan yang terkandung dalam wacana dengan mengreasi dan mengonstruksikan dengan bahasa sendiri baik secara lisan maupun secara tertulis dan peserta didik harus benar-benar memahami isi pesan wacana yang bersangkutan. Gagasan yang disampaikan juga harus sesuai dengan isi pesan dalam wacana tersebut.

Untuk keperluan penyekoran, guru harus menyiapkan rubrik. Aspek yang diskor haruslah terdiri dari dua komponen, yaitu ketepatan pesan (pembelajar tingkat lanjut) dan bahasa (pembelajar tingkat awal).

C. Kategori Keluaran Belajar Menurut Bloom

Bloom membedakan keluaran belajar ke dalam tiga kategori atau biasa dikenal dengan “ranah”, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pada hakikatnya pengategorian keluaran belajar ke dalam tiga ranah tersebut hanyalah bersifat teoritis karena pada kenyataan ketiganya merupakan satu kesatuan padu yang sulit dipisahkan.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Ranah ini membawa peserta didik ke

dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengonseptualisasikan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang berpikir yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari jenjang berpikir yang hanya menuntut aktivitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah ingatan (knowledge, C1), pemahaman (comprehension, C2), penerapan (application, C3), analisis (analysis, C4), sintesis (synthesis, C5), dan evaluasi (evaluation, C6). Jenjang ingatan sampai penerapan disebut sebagai jenjang berpikir tingkat sederhana, sedang jenjang analisis sampai evaluasi sebagai jenjang berpikir tingkat tinggi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkh laku, tingkatan penerima, dan penolakan terhadap sesuatu. Ranah afektif berkaitan dengan masalah proses orientasi. Jangkauan tujuan afektif lebih bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecenderungan terhadap nilai-nilai. Seperti halnya ranah kognitif, ranah afektif juga terdiri dari bagian-bagian, yaitu penerimaan, penanggapan, *valuing*, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai-nilai.

Keluaran belajar afektif antara lain menyangkut perubahan sikap, pandangan, dan perilaku, misalnya bagaimana sikap peserta didik terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Faktor afeksi menjadi prasyarat yang harus dimiliki seseorang untuk mau berpikir dan berkinerja. Oleh karena itu,

ranah afektif peserta didik perlu diinventori untuk kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor. Sebagai petunjuk bahwa peserta didik telah memperoleh keterampilan (gerak otot) itu, mereka dapat berunjuk kerja tertentu sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa peserta didik dapat melakukan aktivitas tulis menulis, mengucapkan lafal bahasa, dan sebagainya. Ranah psikomotor dibedakan ke dalam sub-sub aspek, yaitu kinerja menirukan, manipulasi, artikulasi, pengalamiahan.

D. Pendidikan Psikologi Kognitif dan Konstruktivisme.

1. Perkembangan Kognitif Anak

Untuk mencapai tujuan belajar, perkembangan kognitif siswa sangat penting. Piaget (dalam Suparno, 2011: 24) mengelompokkan tahap-tahap perkembangan kognitif seorang anak menjadi empat tahap: tahap sensorimotor (0 – 2 tahun), tahap praoperasi (2 – 7 tahun), tahap operasi konkret (8 – 11 tahun), dan tahap operasi formal (11 tahun ke atas).

Siswa SMP masuk ke dalam tahap operasi formal karena rata-rata usia pada jenjang SMP adalah 13 tahun. Tahap ini ditandai oleh cara berpikir anak, dari yang konkret ke yang abstrak. Menurut Ginsburg dan Opper

(Suparno, 2001: 88), anak pada tahap ini sudah mempunyai tingkat ekuilibrium yang tinggi. Artinya, pola dan cara berpikir anak menjadi lebih luwes, lebih maju, lebih efektif, dan efisien daripada periode sebelumnya. Suparno (2011: 89 – 99) merangkum ciri-ciri pemikiran remaja menurut Piaget, yaitu:

a. Pemikiran deduktif hipotesis

Pemikiran deduktif adalah pemikiran yang menarik kesimpulan yang spesifik dari sesuatu yang umum. Pada tahap ini, anak dapat mengambil keputusan mengenai sesuatu yang tidak dialami. Ia dapat menarik kesimpulan yang penting dari kebenaran yang masih berupa kemungkinan (hipotesis). Ia dapat mengambil keputusan lepas dari kenyataan yang konkret.

b. Pemikiran induktif saintifik

Pemikiran induktif adalah pengambilan kesimpulan yang lebih umum berdasarkan kejadian-kejadian yang khusus. Pemikiran ini sering disebut dengan metode ilmiah. Pada tahap pemikiran ini, anak sudah mulai dapat merencanakan suatu eksperimen, membuat eksperimen, dan menyimpulkan suatu eksperimen dengan baik.

c. Pemikiran abstraksi reflektif

Abstraksi ini adalah abstraksi yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan matematis-logis, yaitu suatu abstraksi tidak langsung terhadap objek itu sendiri. Terjadi suatu abstraksi karena seseorang melakukan tindakan terhadap objek itu. Pemikiran ini ini disebut abstraksi

reflektif karena pemikiran ini tidak dapat disimpulkan dari pengalaman, misalnya hubungan harimau dengan bulu, seperti manusia dengan rambut.

Menurut Piaget (Suparno, 2001: 104 – 110), paling sedikit ada empat faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak. Pertama, perkembangan organik dan kematangan sistem syaraf, karena berfungsinya suatu struktur organik atau jaringan tertentu dalam tubuh anak akan memengaruhi bagaimana ia mengembangkan pemikirannya. Kedua, peran latihan dan pengalaman, karena banyaknya pengalaman anak dan seringnya anak latihan berpikir akan membantu anak itu untuk mengembangkan pemikiran atau intelegensinya. Ketiga, interaksi sosial dan transmisi, karena seorang anak dapat membandingkan pemikiran dan pengetahuan yang telah dibentuknya dengan pemikiran dan pengetahuan orang lain, sehingga ia tertantang untuk semakin mengembangkan pemikiran dan pengetahuannya sendiri. Yang terakhir dan yang paling penting adalah ekuilibrasi. Ekuilibrasi adalah adanya mekanisme internal, yaitu suatu pengaturan dalam diri anak ketika berhadapan dengan rangsangan atau tantangan dari luar.

2. Implikasi Teori Psikologi Kognitif dan Konstruktivisme terhadap Proses Belajar Mengajar

Menurut Piaget (Suparno, 2001: 141), pengetahuan itu dibentuk sendiri oleh siswa dalam berhadapan dengan lingkungan atau obyek yang sedang dipelajarinya. Piaget (Suparno, 2001: 142) membedakan tiga

macam pengetahuan, yaitu pengetahuan fisis, matematis logis, dan sosial. Pengetahuan fisis dikonstruksi melalui tindakan siswa terhadap obyek fisis secara langsung. Pengetahuan matematis logis dibentuk dengan tindakan siswa terhadap obyek secara tidak langsung, yaitu dengan pemikiran operatif. Pengetahuan sosial dibentuk dengan pengalaman siswa terhadap orang lain atau lingkungan sosial. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus memungkinkan siswa mengalami berbagai pengalaman itu dan bertindak terhadap pengalaman-pengalaman tersebut.

Teori pengetahuan Piaget (dalam Suparno, 2001: 143) menekankan pentingnya kegiatan seorang siswa yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Siswa dapat menguasai sebuah bahan dengan cara aktif mengolah, bertanya, dan mencerna bahan secara kritis. Selain itu, untuk membangun pengetahuan siswa, siswa juga harus mengerjakan tugas secara pribadi, seperti mengerjakan soal, membuat kesimpulan, dan merumuskan suatu tujuan dengan kalimat sendiri. Untuk mewujudkannya, susunan kurikulum, bahan, cara, dan metode pengajaran yang dipilih harus membawa siswa untuk aktif dalam proses belajar. Metode pengajaran harus memberikan kebebasan murid mengungkapkan apa yang diketahui dan yang tidak diketahui. Suparno (2001: 147) mengatakan bahwa kurikulum sendiri harus lebih fleksibel, bukan merupakan susunan bahan yang mati, melainkan lebih merupakan garis besar yang dapat dikembangkan oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, evaluasi yang dilaksanakan harus kreatif, yaitu memungkinkan siswa

berpikir dan mengungkapkan jalan pikirannya. Tekanan belajar pada siswa yang aktif mengkonstruksi lebih menekankan proses dan bukan hasil akhir.

Karena belajar yang baik terletak pada keaktifan siswa dalam membentuk pengetahuan, peran guru di sini adalah lebih sebagai mentor atau fasilitator. Seorang guru harus menciptakan suasana agar siswa lebih mudah mengkonstruksi pengetahuannya. Agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran, guru harus mengetahui kemampuan dan tahap kognitif siswa, sehingga mampu memilih bahan yang tepat. Cara mengajar yang berbentuk diskusi, tukar pendapat secara bebas, ketidaksetujuan dan konfrontasi gagasan sangat tepat untuk merangsang pemikiran siswa. Hal itu dikarenakan integrasi dengan teman juga sangat penting dalam proses belajar (Suparno, 2001: 145 – 146).

E. Pembelajaran Membaca dalam KTSP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Arifin, 2011: 184). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa disingkat KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BNSP.

Berdasarkan KTSP, berikut adalah SK, KD, indikator aspek membaca SMP kelas VIII semester 1 dan 2:

1. Semester 1

Standar Kompetensi: 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat.

Standar Kompetensi: 7. Memahami teks drama dan novel remaja

Tabel 2.1

Pembelajaran Membaca dalam KTSP Semester 1

Sub Bab Buku	Kompetensi Dasar	Indikator KD	Nilai Karakter
Pelajaran 1	3.1 Menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi/ Buku telepon dengan membaca memindai.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mencari arti kata-kata sukar dari informasi yang dibaca melalui membaca memindai. • Mampu menemukan informasi dari ensiklopedi • Membacakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air • Mandiri

		<p>isi informasi dari ensiklopedi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyenangi produk buatan Indonesia dari hasil membaca memindai. 	
Pelajaran 2	<p>3.2 Mendeskripsikan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera dalam denah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan arah mata angin dengan tepat. • Mampu menjelaskan arah yang dituju sesuai denah dengan tepat. • Mampu mendeskripsikan arah yang dituju tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras

<p>Pelajaran 3</p>	<p>3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan rumus membaca cepat. • Mampu menghitung kecepatan membaca teks bacaan. • Mampu memahami isi suatu teks bacaan dengan membaca cepat. • Mampu menemukan ide pokok suatu teks bacaan dengan tepat. • Mampu menyimpulkan isi teks bacaan dengan lengkap. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Kejujuran
---------------------------	--	--	---

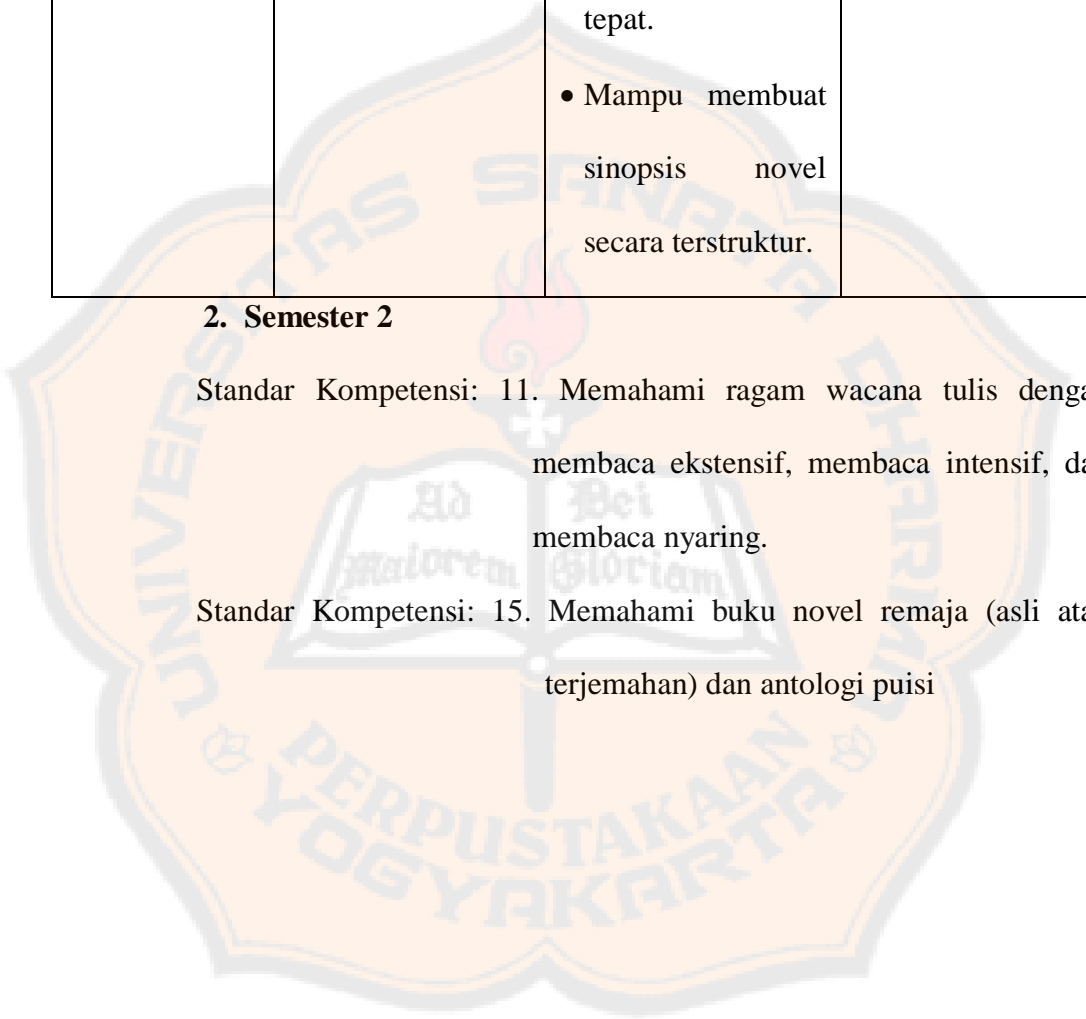
<p>Pelajaran 4</p>	<p>7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan unsur intrinsik teks drama. • Mampu menjelaskan unsur intrinsik drama dengan tepat. • Mampu memberikan contoh unsur intrinsik dengan tepat. • Mampu menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik drama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Prestasi • Toleransi
<p>Pelajaran 5</p>	<p>7.2 Membuat sinopsis novel remaja Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami sinopsis novel yang dibaca dengan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif

		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menganalisis sinopsis novel yang dibaca secara tepat. • Mampu membuat sinopsis novel secara terstruktur. 	
--	--	---	--

2. Semester 2

Standar Kompetensi: 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

Standar Kompetensi: 15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi



Tabel 2.2

Pembelajaran Membaca dalam KTSP Semester 2

Sub Bab Buku	Kompetensi Dasar	Indikator KD	Nilai karakter
Pelajaran 6	11.1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menggarisbawahi masalah-masalah dari tiap-tiap berita dengan membaca ekstensif. • Mampu menjelaskan masalah-masalah dari tiap-tiap berita dengan jelas. • Mampu menganalisis masalah-masalah dari tiap-tiap berita dengan tepat. • Mampu 	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli sosial • Peduli lingkungan

		<p>menyimpulkan kesamaan dan perbedaan masalah dari berita secara lengkap.</p>	
Pelajaran 7	11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan informasi untuk digunakan sebagai bahan diskusi. • Mampu menemukan fakta, pendapat, dan simpulan dari teks dengan tepat. • Mampu memahami isi informasi dari hasil membaca intensif dengan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar membaca • Rasa ingin tahu

<p>Pelajaran 8</p>	<p>11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami isi teks berita secara tepat. • Mampu menunjukkan penjedaan teks berita secara tepat. • Mampu membacakan teks berita bertema dengan memperhatikan intonasi, artikulasi, dan volume yang jelas. • Mampu menilai penampilan teman lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat kebangsaan • Tanggung jawab
<p>Pelajaran 9</p>	<p>15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan alur, pelaku, dan latar cerita dalam novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat

	(asli atau terjemahan)	<p>dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan alur, pelaku, dan latar cerita dalam novel dengan tepat. • Mampu mendeskripsikan alur, pelaku, dan latar cerita dalam novel dengan tepat. • Mampu menganalisis hubungan antara alur, pelaku, dan latar dalam novel. 	
Pelajaran 10	15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan ciri-ciri umum suatu puisi dari buku antologi puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Demokratis • Cinta Damai

		<p>dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi dengan tepat. • Menganalisis makna puisi dengan tepat. 	
--	--	--	--

Tabel-tabel di atas menjelaskan tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama dua semester khususnya untuk pembelajaran membaca. Kompetensi Dasar keterampilan membaca tersebut akan diintegrasikan dengan pendidikan karakter dalam bentuk materi pembelajaran bahasa Indonesia. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa bacaan yang mengandung nilai-nilai karakter.

F. Pendidikan Karakter

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses; cara; perbuatan mendidik (KBBI, 2008: 326). Karakter merupakan kualitas mental atau moral nama

atau reputasi (Hornby dan Parnwell *via* Hidayatullah, 2010: 12). Karakter juga merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin dan mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Karakter dapat diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika (Direktorat Pembinaan SMP, 2011). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri kepribadian tertentu yang melekat di dalam diri individu di mana didalamnya terkandung nilai moral. Nilai moral tersebut nantinya akan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mengingat karakter dalam diri seseorang sudah tertanam sejak dini.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Ratna Megawangi *via* Dharma Kesuma dkk, 2011: 5). Dalam konteks kajian P3, pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna, (1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada suatu mata pelajaran, (2) diarahkan pada penguatan dan

pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan, (3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (Dharma Kesuma, 2011:5-6). Menurut Prof. Dr. Pranowo pendidikan karakter (watak) pada hakikatnya adalah pengembangan afeksi. Pengembangan afeksi sendiri merupakan pengembangan mengenai perilaku dan tindakan individu.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pengembangan perilaku dan kepribadian seseorang secara utuh melalui upaya pengajaran. Pendidikan karakter yang telah diajarkan nantinya diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sosial, dalam keluarga maupun di dalam masyarakat.

2. Nilai-nilai Karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (*the existing values*) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009:9-10). Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

- 1) *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

- 2) *Pancasila*: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- 3) *Budaya*: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional

adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Tabel 2.3

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Karakter	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk

	mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Komunikasi/bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa

	senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk

	<p>melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>
--	---

Nilai-nilai karakter tersebut nantinya akan diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan SK dan KD pada setiap keterampilan berbahasa. Pada penelitian ini pendidikan karakter akan lebih dispesifikasikan pada pengintegrasian ke keterampilan membaca. Dengan diintegrasikannya pendidikan karakter diharapkan siswa dapat mengambil pesan dan memaknai isi bacaan yang terdapat dalam suatu bacaan yang dibaca. Dengan demikian siswa dapat mengimplementasikan ke dalam kehidupan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaannya, yaitu (1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, (2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak

bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan (3) membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Dharma Kesuma,dkk, 2011: 9-10). Tujuan pertama tersebut adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu. Tujuan kedua bertujuan untuk megoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Sedangkan tujuan ketiga bertujuan untuk membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari

Berdasarkan beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh serta memperbaiki perilaku peserta didik

yang telah melanggar nilai-nilai karakter yang telah ada. Tujuan pendidikan karakter agar tercapai harus diseimbangkan dengan praktiknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap mata pelajaran, dalam hal ini mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya tujuan pendidikan karakter yang ditanamkan pada setiap sekolah diharapkan sekolah mempunyai pedoman ataupun acuan untuk keberhasilan siswanya.

Penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter kepada anak didik harus dilakukan secara berkesinambungan. Penanaman dan pengembangan tidak hanya dilakukan satu kali saja, tetapi harus terus menerus atau berlanjut sehingga siswa nantinya benar-benar memahami makna dari nilai-nilai karakter dan dapat digunakan dalam hidup di lingkungan masyarakat selain di dalam keluarga dan sekolah. Bukan hanya siswa, keluarga, dan para pendidik yang harus berusaha mengembangkan pendidikan karakter dan nilai-nilainya, tetapi lingkungan masyarakat juga diharapkan mengambil bagian dalam pelaksanaannya. Pada dasarnya pendidikan dilaksanakan di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

4. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam penerapannya mempunyai beberapa fungsi (Kemendiknas, 2010: 4), yaitu

- a. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

b. Fungsi Perbaikan dan Penguatan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi Penyaring

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

G. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter akan diintegrasikan ke setiap pokok bahasan atau materi dalam pembelajaran membaca. Materi yang akan diberikan kepada siswa harus mengandung kedelapan belas nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut juga akan dicantumkan ke dalam RPP beserta dengan materi pembelajarannya. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa pun harus dapat memberikan manfaat dan

pengaruh baik bagi siswa. Perlu adanya kriteria materi yang seperti apa yang layak untuk diberikan kepada siswa.

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran, yang perlu dikembangkan setelah dilakukan pengkajian kurikulum dan silabus, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran.

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (BNSP, 2006b:3). Oleh karena itu, dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur), aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik, serta memperhatikan keluasan dan kedalaman materinya.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik khususnya dalam keterampilan berbahasa membaca. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Materi pembelajaran yang

akan diterapkan dalam penelitian ini, yaitu materi yang mengandung nilai-nilai karakter. Dengan bacaan yang demikian diharapkan siswa mempunyai jiwa berkarakter yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial. Materi tersebut berdasarkan pada SK, KD yang terdapat dalam KTSP.

Berkenaan dengan penentuan materi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dalam praktiknya untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan keterkaitan antara hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya dengan kriteria yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan disusun dapat digunakan dalam pembelajaran. Terdapat lima kriteria yang diperlukan untuk menentukan materi yang akan diajarkan, diantaranya sebagai berikut.

a. Kesasihian

Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran hendaknya benar-benar telah teruji kesahihannya. Materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberi kontribusi untuk pemahaman ke depan.

b. Tingkat Kepentingan

Dalam memilih materi pembelajaran perlu dipertimbangkan tiga hal, yakni sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari, penting untuk siapa, dan mengapa penting, sehingga materi yang dipilih benar-benar diperlukan siswa.

c. Kebermanfaatan

Manfaat tersebut dilihat dari semua sisi, baik secara akademis (materi yang diajarkan memberi dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan) maupun non akademis (materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari).

d. Layak Dipelajari

Materi harus layak dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun dari aspek kelayakan terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi lingkungan siswa.

e. Menarik Minat

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memberi motivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut dalam belajar.

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menyusun materi pembelajaran menurut Mulyasa (2008:144), adalah tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, kedalaman dan keluasan materi, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, yang terakhir adalah alokasi waktu. Hal tersebut perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi karena materi yang diberikan dalam pembelajaran akan berpengaruh besar pada perkembangan siswa itu sendiri. Selain itu, materi yang diajarkan juga harus melalui proses memilih dan memilah agar nantinya mempunyai kebermanfaatan bagi siswa sehingga siswa dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan berpedoman pada hal di atas.

Materi yang dikembangkan berupa materi bacaan yang mengandung nilai-nilai karakter sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan memperoleh manfaat khususnya dalam mengembangkan karakter dirinya.

Selain itu, peneliti juga akan memperhatikan langkah-langkah dalam menyusun materi agar materi yang disampaikan kepada siswa nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan. *Pertama*, peneliti akan mempertimbangkan antara sasaran dan tujuan yang akan dicapai. *Kedua*, peneliti akan menyeleksi materi atau bahan bacaan yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kriteria yang telah disampaikan di atas. *Ketiga*, peneliti akan menyajikan bahan secara urut dan memperhatikan keajegan materi dan juga porsi materi yang akan diberikan kepada siswa. Hal ini perlu dilakukan peneliti agar materi sampai kepada siswa secara utuh.

Sebagai salah satu sumber belajar, materi pembelajaran yang berkualitas wajib memenuhi empat kelayakan, yaitu (BNSP, 2006c) :

- a. Kelayakan Isi
 - 1) isi materi harus mendukung tercapainya SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar),
 - 2) materi harus memenuhi tingkat kelengkapan, keluasan, dan kedalaman materi.

b. Kelayakan Bahasa

- 1) materi ditulis mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar dan jelas,
- 2) sesuai dengan tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik,
- 3) menggunakan bahasa yang komunikatif,
- 4) bahasanya runtut dan memiliki kesatuan gagasan.

c. Kelayakan penyajian

- 1) mempertimbangkan kebermaknaan dan kebermanfaatannya,
- 2) melibatkan siswa secara aktif,
- 3) mengembangkan proses pembentukan pengetahuan.

d. kelayakan kegrafikan

Berdasarkan keterangan kriteria di atas, peneliti berusaha mengembangkan materi pembelajaran agar materi yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Materi yang layak akan mempermudah siswa dalam menyerap materi dalam suatu proses pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, peneliti menentukan dasar pengembangan. Pengembangan yang akan dilakukan peneliti, yaitu mengembangkan materi pembelajaran membaca yang terintegrasi dengan pendidikan karakter

berdasarkan KTSP bahasa Indonesia kelas VIII SMP semester 1 dan 2. Sebagai langkah awal peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan menyebar koesioner kepada siswa dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia serta siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara peneliti menyusun materi pembelajaran. Kemudian hasil penyusunan materi pembelajaran diujicobakan kepada siswa dan dinilai oleh guru bahasa Indonesia. Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini, yaitu berupa buku teks bahasa Indonesia yang nantinya akan menjadi pedoman siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENGEMBANGAN

Dalam bab ini, akan dibahas tentang: jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, subjek coba, desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis pengembangan, yaitu pengembangan modul atau buku teks pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta Kelas VIII Semester I dan 2.

3.2 Model Pengembangan

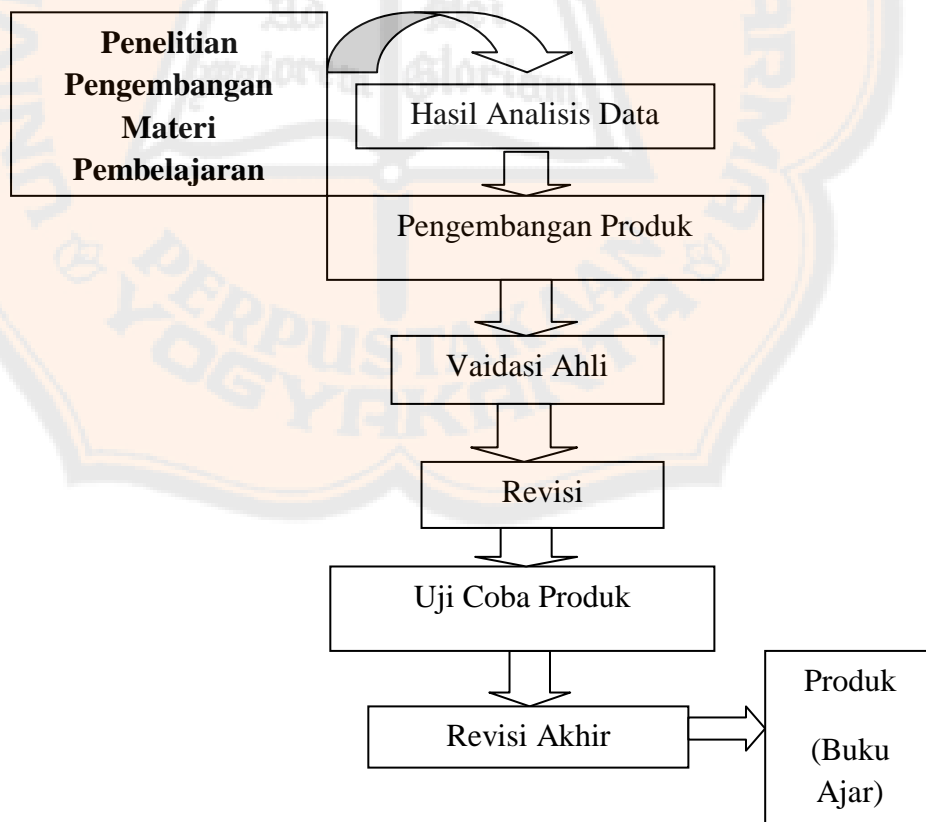
Model pengembangan yang diacu dalam penelitian ini adalah model prosedural yang bersifat deskriptif. Model deskriptif menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk berupa buku pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester 1 dan 2. Pengembangan buku ajar dalam penelitian ini disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pembelajaran yang akan dicantumkan dalam buku ajar disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertera dalam KTSP tersebut.

3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan disusun berdasarkan hasil analisis data. Rancangan prosedur pengembangan materi pembelajaran pada dasarnya menggunakan model pengembangan Borg & Gall (2003: 775), model pengembangan desain pembelajaran Dick, Carey & Carey (2005: 1), dan pengembangan produk model Luther, 1994 (Ariesto hadi Sutopo). Ketiga model pengembangan tersebut diadaptasi sehingga menghasilkan sebuah model pengembangan yang lebih sederhana. Prosedur pengembangan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Bagan 3.1

Prosedur Pengembangan



Setiap langkah model pengembangan materi pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis persepsi siswa
 - a) Analisis persepsi siswa yang dimaksud adalah analisis terhadap sikap dan tanggapan siswa mengenai nilai-nilai karakter.
 - b) Analisis persepsi siswa terhadap nilai-nilai karakter yang mampu membentuk sikap berkarakter.
2. Karena buku ajar akan digunakan oleh guru bersama siswa untuk pembelajaran, juga perlu dilakukan wawancara dengan guru terutama yang berkaitan dengan topik yang menurut pandangan guru layak diajarkan kepada siswa.
3. Pengembangan produk

Pengembangan produk berdasarkan pada SK, KD, keterampilan membaca yang ada dalam KTSP. Pengembangan materi ini juga akan terintegrasi dengan pendidikan karakter yang didalamnya terdapat beberapa nilai-nilai karakter dengan langkah sebagai berikut:

 - 1) Peneliti menerapkan kedelapan belas nilai karakter dalam pembuatan buku teks. Nilai-nilai karakter tersebut akan diterapkan dalam setiap bab buku teks.
 - 2) Materi diuraikan dalam setiap bab yang disetiap materi mengandung nilai-nilai karakter.
 - 3) Latihan dan tugas siswa
 - 4) Refleksi

- 5) Melakukan evaluasi, dapat berbentuk tes, non tes (unjuk kerja, proyek, dsb)
4. Hasil pengembangan produk kemudian divalidasi melalui guru yang memiliki keahlian dalam penelitian pengembangan.
5. Atas dasar masukan dari guru, kemudian dilakukan revisi produk.
6. Produk yang sudah direvisi, kemudian diuji coba kepada siswa untuk memperoleh masukan, terutama tingkat kesukaran materi, kekomunikatifan bahasa, kemenarikan penyajian, kemenarikan ilustrasi, dsb.
7. Atas dasar masukan dari siswa, produk direvisi.
8. Hasil revisi kemudian dicetak sebagai produk akhir penelitian.

3.4 Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk. Produk yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah produk yang berupa buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang telah diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

3.5 Subjek Uji Coba dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek coba terdiri atas (1) guru bahasa Inonesia, yaitu guru SMP Stella Duce 1 Yogyakarta, (2) siswi kelas VIII SMP Stella Duce 1 Yogyakarta semester 1 dan 2. Guru bahasa Indonesia yang dimaksud adalah guru bahasa Indonesia di SMP Stella Duce 1 Yogyakarta dan

mempunyai pengetahuan dan keterampilan di bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan siswa sendiri adalah siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta.

3.6 Desain Uji Coba

Desain uji coba dilakukan dengan cara produk yang berupa buku teks pelajaran akan diujicobakan melalui pembelajaran kepada para siswa. Uji coba produk akan dilakukan di SMP Stella Duce 1 Yogyakarta, khususnya untuk kelas VIII semester 1 dan 2.

3.7 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang diolah berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penyebaran kuesioner dan angket penilaian yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Data kualitatif berupa informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa.

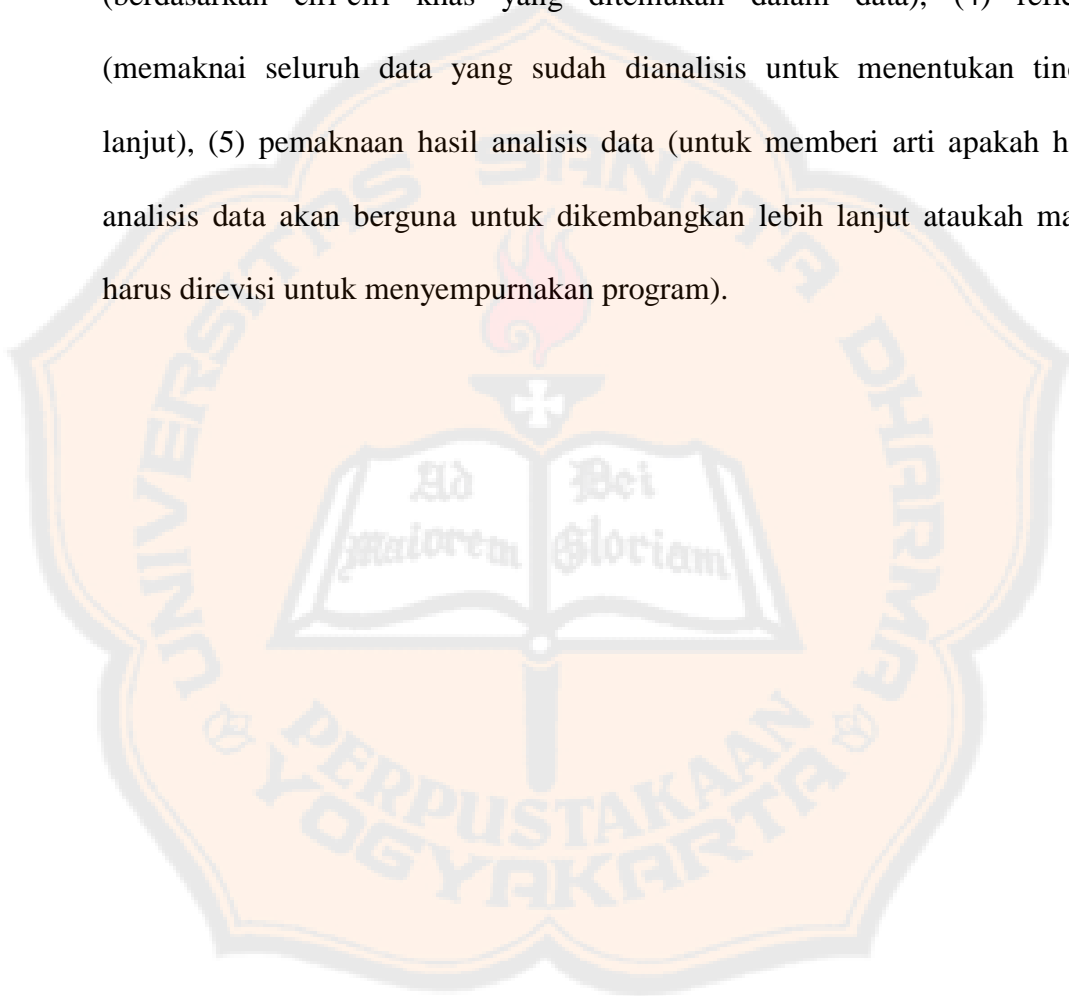
3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa:

1. Kuesioner mengenai nilai-nilai karakter
2. Pedoman wawancara dengan guru
3. Pedoman wawancara dengan siswa

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah sebagai berikut: (1) inventarisasi data terhadap seluruh data yang sudah dikumpulkan, (2) klasifikasi data berdasarkan kriteria tertentu, (3) identifikasi data (berdasarkan ciri-ciri khas yang ditemukan dalam data), (4) refleksi (memaknai seluruh data yang sudah dianalisis untuk menentukan tindak lanjut), (5) pemaknaan hasil analisis data (untuk memberi arti apakah hasil analisis data akan berguna untuk dikembangkan lebih lanjut ataukah masih harus direvisi untuk menyempurnakan program).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dibahas tentang: analisis persepsi siswa dan hasil wawancara, pembahasan, dan prosedur pengembangan modul.

4.1 Analisis Persepsi Siswa dan Hasil Wawancara

A. Analisis Persepsi Siswa dan Pemaknaannya

Pada subbab ini akan dipaparkan mengenai deskripsi data penelitian dan pemaknaan data penelitian berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta yang nantinya akan dikembangkan dengan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia. Kuesioner yang dibagikan kepada siswa, didalamnya telah mengandung kedelapanbelas nilai pendidikan karakter. Deskripsi data dan pemaknaannya akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

1. Nilai Religius

Dalam hal ini siswa diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Tabel 4.1
Persepsi Siswa terhadap Nilai Religius

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
1	Ketika melihat orang sukses dan memiliki kekuasaan kemudian memberi berbagai bantuan untuk membangun tempat ibadah atau membangun jalan dengan meminta agar dibuatkan prasasti untuk tanda tangan sebagai donatur adalah sifat ...	42	5	19	9

Nilai religius sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Ketika melihat orang sukses dan memiliki kekuasaan kemudian memberi berbagai bantuan untuk membangun tempat ibadah atau membangun jalan dengan meminta agar dibuatkan prasasti untuk tanda tangan sebagai donatur adalah sifat ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 56% siswa memilih jawaban yang berbunyi sombong karena suka menonjolkan diri.

Tabel 4.2

Persepsi Siswa terhadap Nilai Religius

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
2	Tuhan adalah pencipta alam semesta beserta segala isinya dengan maksud untuk memberi sumber penghidupan kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu ...	0	1	38	36

Nilai religius juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Tuhan adalah pencipta alam semesta beserta segala isinya dengan maksud untuk memberi sumber penghidupan kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 51% siswa memilih jawaban yang berbunyi pemanfaatan alam beserta isinya diperbolehkan sebanyak-banyaknya asal diimbangi dengan konservasi dan rehabilitasi agar alam tidak rusak.

2. Nilai Kejujuran

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Tabel 4.3

Persepsi Siswa terhadap Nilai Kejujuran

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
3	Ketika ada anak mencuri mangga di kebun tetangga kemudian ditangkap pemilik kebun, anak tersebut tidak boleh dikatakan sebagai pencuri karena perbuatan mereka adalah gejala umum pada anak-anak. Menurut pendapat saya ...	15	39	12	8

Nilai kejujuran sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Ketika ada anak mencuri mangga di kebun tetangga kemudian ditangkap pemilik kebun, anak tersebut tidak boleh dikatakan sebagai pencuri karena perbuatan mereka adalah gejala umum pada anak-anak. Menurut pendapat saya ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 52% siswa memilih jawaban yang berbunyi betapa pun kecilnya nilai barang yang di curi, mengambil barang bukan miliknya tetap saja perbuatan mencuri. Oleh karena itu, anak tetap harus dikenai sanksi, meskipun bukan dipenjara.

Tabel 4.4

Persepsi Siswa terhadap Nilai Kejujuran

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
4	Dalam cerita lama, ada seorang lelaki perkasa yang ingin mengusir penjajah dari Nusantara. Dalam perjuangannya, dia merampok dan mencuri di rumah orang kaya tetapi hasil rampokan atau hasil mencurinya tidak digunakan untuk kepentingan sendiri tetapi dibagikan kepada orang-orang miskin untuk mencari simpati atas perjuangannya. Persepsi Anda terhadap tokoh tersebut adalah	13	25	32	5

Tetapi nilai kejujuran belum terlihat pada pernyataan “Dalam cerita lama, ada seorang lelaki perkasa yang ingin mengusir penjajah dari Nusantara. Dalam perjuangannya, dia merampok dan mencuri di rumah orang kaya tetapi hasil rampokan atau hasil mencurinya tidak digunakan untuk kepentingan sendiri tetapi dibagikan kepada orang-orang miskin untuk mencari simpati atas perjuangannya. Persepsi Anda terhadap tokoh tersebut adalah”. Dalam hal ini, nilai kejujuran kurang dimiliki oleh

siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, 43% siswa memilih jawaban yang berbunyi tergantung dari sudut mana kita melihat tokoh tersebut.

Tabel 4.5

Persepsi Siswa terhadap Nilai Kejujuran

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
5	Ketika Anda menemukan barang di jalan (misalnya tas berisi uang jutaan rupiah, STNK, HP), pada saat itu tidak seorangpun mengetahui barang yang Anda temukan. Yang Anda lakukan adalah...	48	0	6	21

Nilai kejujuran juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Ketika Anda menemukan barang di jalan (misalnya tas berisi uang jutaan rupiah, STNK, HP), pada saat itu tidak seorangpun mengetahui barang yang Anda temukan. Yang Anda lakukan adalah...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 64% siswa memilih jawaban yang berbunyi anda serahkan barang tersebut kepada pihak kepolisian agar dicari siapa pemiliknya.

3. Nilai Toleransi

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Tabel 4.6

Persepsi Siswa terhadap Nilai Toleransi

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
6	Ketika berdiskusi, teman Anda berbeda pendapat dengan Anda, padahal pendapat teman Anda adalah yang benar. Dengan keadaan seperti itu, sikap Anda dalam berdiskusi adalah ...	2	68	4	1

Nilai toleransi sangat dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Ketika berdiskusi, teman Anda berbeda pendapat dengan Anda, padahal pendapat teman Anda adalah yang benar. Dengan keadaan seperti itu, sikap Anda dalam berdiskusi adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 92% siswa memilih jawaban yang berbunyi secara jujur mengakui bahwa pendapat teman Anda adalah yang benar.

Tabel 4.7

Persepsi Siswa terhadap Nilai Toleransi

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
7	Anda tinggal bersama orang lain yang berbeda agama. Ketika Anda sedang berdiskusi dengan mereka, ternyata pada saat itu menunjukkan waktu untuk beribadah. Sikap Anda adalah ...	1	70	0	4

Nilai toleransi juga sangat dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Anda tinggal bersama orang lain yang berbeda agama. Ketika Anda sedang berdiskusi dengan mereka, ternyata pada saat itu menunjukkan waktu untuk beribadah. Sikap Anda adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 93% siswa memilih jawaban yang berbunyi mengingatkan kepada teman Anda agar beribadah terlebih dahulu.

4. Nilai Disiplin

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Tabel 4.8
Persepsi Siswa terhadap Nilai Disiplin

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
8	Ketika Anda sedang berdiskusi, Anda mengetahui bahwa jalannya diskusi mulai menyimpang dari topik. Agar diskusi kembali pada topik yang dibicarakan, sikap Anda adalah ...	12	46	9	9

Nilai disiplin sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Ketika Anda sedang berdiskusi, Anda mengetahui bahwa jalannya diskusi mulai menyimpang dari topik. Agar diskusi kembali pada topik yang

dibicarakan, sikap Anda adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 61% siswa memilih jawaban yang berbunyi menunggu sampai orang lain selesai berbicara kemudian menyela untuk minta waktu agar diskusi kembali pada topik yang dibicarakan.

5. Nilai Kerja Keras

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Tabel 4.9

Persepsi Siswa terhadap Nilai Kerja Keras

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
9	Setiap hari Anda selalu mendapat PR dari Bapak atau Ibu guru. Pada suatu saat, ada PR yang belum selesai Anda kerjakan padahal Anda merasa sudah sangat lelah tetapi besok pagi harus dikumpulkan. Menghadapi keadaan seperti itu sikap Anda adalah ...	23	47	2	3

Nilai kerja keras sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Setiap hari Anda selalu mendapat PR dari Bapak atau Ibu guru. Pada suatu saat, ada PR yang belum selesai Anda kerjakan padahal Anda merasa sudah sangat

lelah tetapi besok pagi harus dikumpulkan. Menghadapi keadaan seperti itu sikap Anda adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 63% siswa memilih jawaban yang berbunyi saya tetap akan kerjakan tugas sampai selesai dan benar meskipun dengan berbagai resiko.

Tabel 4.10

Persepsi Siswa terhadap Nilai Kerja Keras

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
10	Untuk mencapai cita-cita saya sudah bertekad seperti dalam peribahasa "sekali layar terkembang pantang surut sebelum sampai pangai anjungan". Hal ini berarti	48	1	6	20

Nilai kerja keras sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Untuk mencapai cita-cita saya sudah bertekad seperti dalam peribahasa "sekali layar terkembang pantang surut sebelum sampai pangai anjungan". Hal ini berarti”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 64% siswa memilih jawaban yang berbunyi seberat apapun tugas atau pekerjaan yang saya terima, pasti akan saya selesaikan tepat waktu.

6. Nilai Kreatif

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Tabel 4.11
Persepsi Siswa terhadap Nilai Kreatif

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
11	Saya akan mulai belajar menulis. Agar tulisan yang saya buat tidak mengulang pendapat orang lain, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali...	14	5	9	47

Nilai kreatif sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Saya akan mulai belajar menulis. Agar tulisan yang saya buat tidak mengulang pendapat orang lain, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 64% siswa memilih jawaban yang berbunyi meniru gaya penulis lain yang sudah terkenal.

7. Nilai Mandiri

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Tabel 4.12
Persepsi Siswa terhadap Nilai Mandiri

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
12	Ketika ada tugas atau tanggung jawab, bekerja kelompok dengan teman ternyata lebih mudah	9	15	3	48

penyelesaiannya. Namun, bukan berarti bahwa saya bergantung pada orang lain.				
--	--	--	--	--

Nilai mandiri sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Ketika ada tugas atau tanggung jawab, bekerja kelompok dengan teman ternyata lebih mudah penyelesaiannya. Namun, bukan berarti bahwa saya bergantung pada orang lain.”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 64% siswa memilih jawaban yang berbunyi dalam kerja kelompok, masing-masing tetap memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri atas penyelesaian tugas dan tanggung jawabnya.

Tabel 4.13
Persepsi Siswa terhadap Nilai Mandiri

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
13	Ketika saya menemukan kata atau istilah sukar, agar tidak keliru memberi makna, usaha yang saya lakukan adalah ...	42	9	18	6

Nilai mandiri juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Ketika saya menemukan kata atau istilah sukar, agar tidak keliru memberi makna, usaha yang saya lakukan adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 56% siswa memilih jawaban yang berbunyi bertanya kepada orang lain yang saya anggap lebih tahu.

8. Nilai Demokratis

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Tabel 4.14

Persepsi Siswa terhadap Nilai Demokratis

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
14	Ketika dilaksanakan pemilihan ketua kelas, agar program kerja kelas dapat berjalan lancar, saya lebih senang jika pemilihan ketua kelas dilakukan dengan cara	66	7	2	0

Nilai demokratis sangat dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Ketika dilaksanakan pemilihan ketua kelas, agar program kerja kelas dapat berjalan lancar, saya lebih senang jika pemilihan ketua kelas dilakukan dengan cara”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 88% siswa memilih jawaban yang berbunyi pemilihan berdasarkan suara terbanyak.

9. Nilai Rasa Ingin Tahu

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Tabel 4.15

Persepsi Siswa terhadap Nilai Rasa Ingin Tahu

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
15	Pada saat membaca buku dan saya tidak paham yang dimaksud oleh penulisnya, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali...	16	23	11	25

Nilai rasa ingin tahu belum dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Pada saat membaca buku dan saya tidak paham yang dimaksud oleh penulisnya, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 33% siswa memilih jawaban yang berbunyi menebak sendiri maksud penulis.

10. Nilai Semangat Kebangsaan

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Tabel 4.16

Persepsi Siswa terhadap Nilai Semangat Kebangsaan

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
16	Ketika bangsa lain berusaha melecehkan bangsa Indonesia, sikap yang saya lakukan adalah ...	6	7	50	12

Nilai semangat kebangsaan sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Ketika bangsa lain berusaha melecehkan bangsa Indonesia, sikap yang saya lakukan adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 66,7% siswa memilih jawaban yang berbunyi membuktikan melalui karya nyata bahwa bangsa saya tidak serendah yang dikatakan oleh bangsa lain.

Tabel 4.17

Persepsi Siswa terhadap Nilai Semangat Kebangsaan

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
17	Membalas ejekan bangsa lain dengan cara membakar simbol bangsa lain adalah sikap yang tidak beradab dan tidak akan mengubah apa-apa. Pernyataan seperti itu adalah, kecuali ...	2	20	6	46

Nilai semangat kebangsaan juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan

“Membalas ejekan bangsa lain dengan cara membakar simbol bangsa lain adalah sikap yang tidak beradab dan tidak akan mengubah apa-apa. Pernyataan seperti itu adalah, kecuali ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 61% siswa memilih jawaban yang berbunyi wajar saja sebagai luapan emosi.

11. Nilai Cinta Tanah Air

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Tabel 4.18
Persepsi Siswa terhadap Nilai Cinta Tanah Air

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
18	Kekaguman seseorang terhadap keindahan Pulau Dewata dan selalu ingin mengunjungi adalah salah satu bukti perwujudan rasa cinta terhadap tanah air. Pernyataan tersebut adalah ...	11	30	31	3

Nilai cinta tanah air belum dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Kekaguman seseorang terhadap keindahan Pulau Dewata dan selalu ingin mengunjungi

adalah salah satu bukti perwujudan rasa cinta terhadap tanah air. Pernyataan tersebut adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 41% siswa memilih jawaban yang berbunyi benar karena salah satu wujud cinta tanah air adalah menyenangkan keragaman budaya suatu bangsa.

Tabel 4.19

Persepsi Siswa terhadap Nilai Cinta Tanah Air

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
19	Suka menyusuri gua-gua alami di berbagai wilayah di Indonesia dan kemudian kagum atas adanya stalaktit dan stalakmit di dalam gua adalah wujud cinta tanah air. Pernyataan tersebut adalah, kecuali	5	12	15	44

Nilai cinta tanah air sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Suka menyusuri gua-gua alami di berbagai wilayah di Indonesia dan kemudian kagum atas adanya stalaktit dan stalakmit di dalam gua adalah wujud cinta tanah air. Pernyataan tersebut adalah, kecuali ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 59% siswa memilih jawaban yang berbunyi kalau hanya berhenti pada kagum tidak akan mengubah apa-apa.

Tabel 4.20

Persepsi Siswa terhadap Nilai Cinta Tanah Air

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
20	Kesukaan untuk menggunakan produk dalam negeri adalah perwujudan konkret rasa cinta tanah air. Pernyataan tersebut sejalan dengan ...	44	19	7	10

Nilai cinta tanah air juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Kesukaan untuk menggunakan produk dalam negeri adalah perwujudan konkret rasa cinta tanah air. Pernyataan tersebut sejalan dengan ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 59% siswa memilih jawaban yang berbunyi menyenangkan keragaman budaya dan seni Indonesia.

12. Nilai Menghargai Prestasi

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Tabel 4.21

Persepsi Siswa terhadap Nilai Menghargai Prestasi

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
21	"Saya bangga sebagai anak seorang petani. Ayahku petani tekun dan kreatif. Ketika orang lain tergila-gila menanam singkong, Ayahku justru menanam cengkih. Ternyata, 70 tahun kemudian hasil panen cengkih mencukupi untuk membiayai pendidikan kakak dan adik-adikku sampai Perguruan Tinggi". Pernyataan tersebut adalah	4	69	1	1

Nilai menghargai prestasi sangat dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “"Saya bangga sebagai anak seorang petani. Ayahku petani tekun dan kreatif. Ketika orang lain tergila-gila menanam singkong, Ayahku justru menanam cengkih. Ternyata, 70 tahun kemudian hasil panen cengkih mencukupi untuk membiayai pendidikan kakak dan adik-adikku sampai Perguruan Tinggi". Pernyataan tersebut adalah”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 92% siswa memilih jawaban yang berbunyi sikap positif yang menghargai prestasi yang dicapai oleh orang tuanya.

Tabel 4.22

Persepsi Siswa terhadap Nilai Menghargai Prestasi

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
22	Ketika aku duduk di bangku SMP, aku ingin sekali memiliki jam tangan. Keinginan itu aku sampaikan kepada ayah. Tetapi ayah justru mengatakan, "Kalau kamu pengen jam tangan, buat saja pembibitan cengkih, tahun depan kamu pasti bisa membeli jam tangan". Setahun kemudian setelah hasil pembibitan cengkihku berhasil, tiba-tiba ayah mengajakku ke kota untuk membeli jam tangan". Pernyataan yang tepat untuk cerita di atas adalah, kecuali	40	16	8	12

Nilai menghargai prestasi juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Ketika aku duduk di bangku SMP, aku ingin sekali memiliki jam tangan. Keinginan itu aku sampaikan kepada ayah. Tetapi ayah justru mengatakan, "Kalau kamu pengen jam tangan, buat saja pembibitan cengkih, tahun depan kamu pasti bisa membeli jam tangan". Setahun kemudian setelah hasil pembibitan cengkihku berhasil, tiba-tiba ayah mengajakku ke kota untuk membeli jam tangan". Pernyataan yang tepat untuk cerita di atas

adalah, kecuali”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 53% siswa memilih jawaban yang berbunyi ayahku adalah orang yang pelit.

13. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Tabel 4.23

Persepsi Siswa terhadap Nilai Bersahabat/Komunikatif

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
23	"Budi senang bergaul dengan teman-teman baik di kelas maupun di luar kelas. Bahkan ketika hari libur, Budi sering berkunjung ke rumah teman-temannya. Budi selalu membawa cerita baru yang menarik untuk diceritakan kepada teman-temannya". Budi adalah anak yang....	72	0	3	0

Nilai bersahabat/ komunikatif sangat dimiliki oleh siswa

SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “"Budi senang bergaul dengan teman-teman baik di kelas maupun di luar kelas. Bahkan ketika hari libur, Budi sering berkunjung ke rumah teman-temannya. Budi selalu membawa cerita baru yang menarik untuk diceritakan kepada teman-temannya". Budi adalah anak yang....”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, 96% siswa memilih jawaban yang berbunyi bersahabat dan komunikatif dengan teman-temannya.

Tabel 4.24

Persepsi Siswa terhadap Nilai Bersahabat/Komunikatif

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
24	Kedekatan Ana dengan guru di sekolah sering dituduh teman-temannya untuk mencari muka agar diberi nilai bagus. Namun, ketika Ana ditanya, dia menjawab bahwa ketika berbicara dengan Bapak dan Ibu guru selalu menanyakan masalah pelajaran yang belum dipahaminya. Ana pun menawarkan agar teman-teman mau sering berdiskusi dengan guru. Cerita itu sebenarnya menggambarkan bahwa Ana adalah	23	46	6	0

Nilai bersahabat/komunikatif juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Kedekatan Ana dengan guru di sekolah sering dituduh teman-temannya untuk mencari muka agar diberi nilai bagus. Namun, ketika Ana ditanya, dia menjawab bahwa ketika berbicara dengan Bapak dan Ibu guru selalu menanyakan masalah pelajaran yang belum dipahaminya. Ana pun menawarkan agar teman-teman mau sering berdiskusi dengan guru. Cerita

itu sebenarnya menggambarkan bahwa Ana adalah”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 61% siswa memilih jawaban yang berbunyi anak yang komunikatif dan enak diajak bersahabat.

14. Nilai Cinta Damai

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Tabel 4.25

Persepsi Siswa terhadap Nilai Cinta Damai

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
25	Tema yang menarik untuk menggambarkan cinta damai dalam kehidupan sehari-hari lebih tepat jika dikatakan dalam bentuk	35	11	8	20

Nilai cinta damai belum dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Tema yang menarik untuk menggambarkan cinta damai dalam kehidupan sehari-hari lebih tepat jika dikatakan dalam bentuk”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 46,7% siswa memilih jawaban yang berbunyi puisi.

Tabel 4.26

Persepsi Siswa terhadap Nilai Cinta Damai

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
26	Jika teman Anda akan dipukuli oleh orang lain, usaha yang kamu lakukan adalah ...	5	15	55	0

Nilai cinta damai sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Jika teman Anda akan dipukuli oleh orang lain, usaha yang kamu lakukan adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 73% siswa memilih jawaban yang berbunyi mendudukan persoalan kemudian masalah diselesaikan secara baik-baik.

15. Nilai Gemar Membaca

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Tabel 4.27

Persepsi Siswa terhadap Nilai Gemar Membaca

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
27	"Gunakan waktu luangmu untuk membaca bacaan yang bermanfaat!". Pesan tersebut cocok untuk ...	21	51	1	2

Nilai gemar membaca sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Gunakan waktu luangmu untuk membaca bacaan yang bermanfaat!”. Pesan tersebut cocok untuk ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 68% siswa memilih jawaban yang berbunyi masyarakat luas sebagai slogan.

16. Nilai Peduli Sosial

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Tabel 4.28

Persepsi Siswa terhadap Nilai Peduli Sosial

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
28	Ketika ada warga masyarakat yang sedang terkena musibah, langkah pertama yang saya lakukan adalah ...	30	20	24	1

Nilai peduli sosial belum dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Ketika ada warga masyarakat yang sedang terkena musibah, langkah pertama yang saya lakukan adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 40% siswa memilih jawaban yang berbunyi mengumpulkan tetangga untuk diajak berembug.

17. Nilai Peduli Lingkungan

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Tabel 4.29

Persepsi Siswa terhadap Nilai Peduli Lingkungan

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
29	Ketika di kampung ada kerja bakti, dengan suka rela saya ikut bergabung dengan warga masyarakat untuk bekera. Pernyataan tersebut merupakan bukti nyata bahwa ...	17	0	56	2

Nilai peduli lingkungan sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Ketika di kampung ada kerja bakti, dengan suka rela saya ikut bergabung dengan warga masyarakat untuk bekera. Pernyataan tersebut merupakan bukti nyata bahwa ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 74,67% siswa memilih jawaban yang berbunyi saya warga masyarakat yang memiliki kepedulian sosial.

18. Nilai Tanggung Jawab

Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 4.30

Persepsi Siswa terhadap Nilai Tanggungjawab

No. Soal	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
30	"Saya mengajak teman dari kota ke rumah saya di desa. Ketika itu teman saya terseret banjir. Dengan penuh kesadaran akan risiko bagi saya, saya langsung terjun ke sungai dan berusaha menolong teman agar dapat diselamatkan nyawanya". Narasi tersebut membuktikan bahwa...	69	5	1	0

Nilai tanggung jawab sangat dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “"Saya mengajak teman dari kota ke rumah saya di desa. Ketika itu teman saya terseret banjir. Dengan penuh kesadaran akan risiko bagi saya, saya langsung terjun ke sungai dan berusaha menolong teman agar dapat diselamatkan nyawanya". Narasi tersebut membuktikan bahwa...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 92% siswa memilih jawaban yang berbunyi tindakan yang terpuji dan tanggung jawab meskipun penuh resiko.

B. Hasil Wawancara dengan Guru dan Pemaknaannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pada tanggal 22 Mei 2012. Guru mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan adanya pendidikan karakter nantinya siswa dapat mempunyai sikap yang berkarakter dan dapat mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya di dalam lingkungan kelas dan sekolah. Pada dasarnya guru mengetahui kedelapan belas nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas.

Dalam prakteknya, nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dengan memilih bahan atau materi pembelajaran yang mengandung nilai karakter. Misalnya, dengan memberikan teks bacaan kepada siswa yang di dalamnya mengandung nilai kejujuran. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan mengerti mengenai nilai kejujuran dengan membaca teks bacaan tersebut. Materi dan bahan pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan karakter telah dimasukkan ke dalam RPP.

Proses pembelajaran pendidikan karakter harus dilakukan dengan cara belajar aktif. Misalnya saja dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan tugas yang nantinya dapat melatih siswa untuk menerapkan nilai karakter dalam dirinya. Dengan demikian nantinya siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang beriman, kreatif, mandiri, tanggung

jawab, dan lain-lain. Pribadi seperti inilah yang menjadi tujuan utama para pengajar saat ini.

Kedelapan belas nilai karakter tersebut belum sepenuhnya diterapkan dan diajarkan kepada siswa. Misalnya saja nilai cinta damai, nilai rasa ingin tahu, dan nilai cinta tanah air. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh pihak guru yang mengajar, tetapi juga dari pihak siswa yang dirasa masih terlalu egois. Nilai-nilai yang lain seperti nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, dan lain-lain telah diterapkan dan diajarkan kepada siswa. Nilai-nilai yang diajarkan bukan hanya dilakukan secara eksplisit saja, tetapi juga secara implisit ke dalam pengembangan materi dan RPP.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi lebih baik untuk ke depannya. Dalam suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca Bahasa Indonesia, selain memberikan materi yang mengandung nilai karakter, guru juga akan memberikan evaluasi nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai-nilai karakter tersebut sudah tertanam dalam diri siswa ataukah belum. Proses evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan KD yang diajarkan pada saat itu. Misalnya, pada saat pembelajaran mengenai memahami cerita pendek, guru dapat memberikan evaluasi dengan pertanyaan “Apa yang dapat Anda ambil dari teks cerita pendek yang Anda baca?”, “Nilai-nilai apa yang terdapat di dalam cerita pendek tersebut?” Dengan memberikan evaluasi seperti itu, diharapkan siswa dapat lebih mendalami dan memiliki nilai-nilai

karakter sehingga nilai-nilai itu secara tidak langsung tertanam dalam diri siswa.

Pembentukan karakter pada diri seseorang memerlukan suatu proses. Tidak semua proses dapat berjalan dengan baik. Di dalam proses tersebut tentu ada yang berhasil dan yang belum sepenuhnya berhasil. Upaya yang dapat dilakukan apabila terdapat siswa yang melakukan tindakan tidak berkarakter, yaitu dengan memberikan pengarahan pada saat jam wali kelas. Hal ini bersifat umum dan dilakukan satu minggu sekali. Apabila dalam prosesnya siswa masih berbuat yang tidak berkarakter, maka siswa tersebut akan diproses secara lebih spesifik.

C. Wawancara dengan Siswa dan Pemaknaannya

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Hal ini dilakukan karena peran siswa juga penting dalam penelitian ini. Selain itu, dengan melakukan wawancara dengan siswa, peneliti dapat mengetahui kebutuhan siswa yang nantinya akan diimplementasikan dalam bentuk modul. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Mei 2012. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan lima orang siswa dari dua kelas yang berbeda (2 siswa dari kelas volanter dan 3 siswa dari kelas Virtuoso). Berikut point-point hasil wawancara siswa yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pemahaman mengenai pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan mengenai nilai-nilai atau sikap-sikap baik yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saja tanggung jawab, mandiri, peduli sosial, dan lain-lain. Pernyataan tersebut merupakan pengantar peneliti untuk menjelaskan terlebih dahulu mengenai pendidikan karakter. Tujuan peneliti memberikan pengantar tersebut agar subjek (siswa) tahu dan memahami mengenai pendidikan karakter secara umum. Menurut siswa, pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penting karena pendidikan karakter dapat melatih pribadi siswa menjadi yang lebih baik. Pada dasarnya mereka (siswa) membutuhkan dan ingin mendapatkan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Sejauh ini mereka telah mendapatkan beberapa nilai pendidikan karakter yang diberikan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas berbentuk teks bacaan.

2. Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya melatih dan mengajarkan siswa untuk memiliki kreatifitas, kemandirian, tanggung jawab, bersikap peduli terhadap lingkungan dan keadaan sosialnya, dan lain-lain. Para siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Mereka juga menginginkan sikap seperti itu dapat tertanam dalam diri siswa. Siswa mendapatkan pengajaran mengenai pendidikan karakter dari teks-teks bacaan yang diberikan oleh guru, melalui instruksi yang diberikan oleh guru, motivasi yang terkadang diberikan oleh

guru. Hal tersebut membantu siswa dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter, walaupun semua nilai-nilai pendidikan karakter belum semuanya diimplementasikan, seperti nilai cinta tanah air, rasa ingin tahu, dan cinta damai. Menurut para siswa, pendidikan karakter penting untuk diajarkan kepada siswa, karena nilai-nilai tersebut nantinya akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan bermanfaat sampai usia dewasa dan seterusnya. Jadi, nilai-nilai pendidikan karakter seharusnya diterapkan sedini mungkin agar karakter manusia matang sejak dini.

3. Pentingnya Keterampilan Membaca

Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan. Salah satu keterampilan yang akan dikembangkan dan ditanyakan kepada siswa oleh peneliti adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk menemukan arti kata tertentu serta menghayati apa yang tertulis pada teks bacaan tertentu. Pada saat ditanya mengenai keterampilan membaca itu penting dan menarik atau tidak, siswa mengutarakan bahwa keterampilan membaca itu terkadang menarik dan terkadang membosankan. Tetapi bagi siswa yang gemar membaca, keterampilan membaca menjadi sangat penting dan menarik.

Di dalam proses pembelajaran, terkadang siswa membaca suatu teks secara individual dan terkadang secara berkelompok. Hal seperti ini sebenarnya telah dapat melatih siswa untuk gemar membaca. Teks bacaan yang disajikan kepada siswa itu menarik dan isinya juga menarik, maka siswa

juga akan senang membaca teks bacaan tersebut. Keterampilan membaca pada dasarnya merupakan keterampilan yang memang harus untuk dikembangkan dalam diri siswa karena membaca itu penting untuk masa depan siswa.

4. Kesulitan dalam membaca, bertanya dan membaca di depan kelas

Keterampilan membaca dan kegiatan membaca telah diajarkan sejak dini. Jadi saat ditanya “Apakah Anda kesulitan dalam membaca, bertanya dan membaca di depan kelas?”, para siswa menjawab tidak merasa kesulitan. Siswa juga tidak kesulitan untuk selalu aktif bertanya di dalam kelas. Mereka selalu bertanya apabila ada sesuatu hal yang tidak mereka mengerti dan pahami terutama setelah mereka membaca teks bacaan. Para siswa memang tidak merasa kesulitan dalam membaca tetapi mereka hanya terkadang merasa bosan dengan kegiatan membaca. Siswa merasa bosan karena terkadang isi dari teks bacaan tersebut kurang menarik.

5. Pemberian dorongan dan motivasi guru kepada siswa

Proses pembelajaran di kelas tak akan lengkap dan berhasil tanpa adanya dorongan dan motivasi dari guru untuk siswa. Pemberian dorongan dan motivasi ini penting agar siswa terus bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan dalam melanjutkan belajar di rumah. Dalam pembelajaran di kelas terutama di SMP Stella Duce 1, guru selalu memotivasi dan memberikan dorongan kepada para siswa. Dorongan yang diberikan misalnya berupa dorongan agar semangat dalam belajar, tekun

dalam belajar, dan lain sebagainya. Dengan demikian siswa juga akan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa juga merasakan pengaruh dari motivasi dan dorongan itu sendiri. Siswa menjadi semangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan sekolah.

Berdasarkan point-point di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan mengenai nilai-nilai baik dan menanamkan nilai-nilai luhur sehingga nantinya siswa dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dan diajarkan kepada siswa untuk melatih kepribadian siswa menjadi yang lebih baik. nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu kedelapan belas nilai pendidikan karakter dapat disuguhkan kepada siswa dalam bentuk teks bacaan ataupun diberikan secara lisan. Pemberian makna mengenai pendidikan nilai karakter secara lisan dapat dilakukan dengan memberikan instruksi-instruksi seperti kita harus jujur dalam melakukan segala sesuatu.

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk mengingat kosa kata dalam teks bacaan dan memahami setiap kata, kalimat, dan makna dari sebuah teks bacaan. Kegiatan membaca tidak akan membosankan bagi siswa jika teks bacaan disajikan semenarik mungkin. Pada dasarnya siswa tidak merasa kesulitan dalam membaca. Hanya saja mereka terkadang merasa bosan pada saat membaca.

Motivasi dan dorongan dari seorang pendidik atau guru juga sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Dorongan yang diberikan bertujuan agar siswa selalu semangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi sendiri merupakan faktor penting yang harus selalu diberikan guru di kelas.

4.2 Pembahasan

A. Pembahasan Persepsi Siswa terhadap Pendidikan Karakter

Persepsi siswa mengenai pendidikan karakter diperoleh dari kuesioner yang dibagikan peneliti kepada siswa. Kuesioner tersebut terdiri atas tiga puluh soal. Masing-masing soal yang diberikan dalam kuesioner tersebut mengandung kedelapan belas nilai pendidikan karakter. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang saat ini dan untuk beberapa tahun ke depan menjadi topik pembicaraan di bidang pendidikan.

Karakter dapat diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika (Direktorat Pembinaan SMP, 2011). Nilai-nilai tersebut nantinya dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut tentu tak dapat lepas dari kegiatan belajar. Untuk mencapai tujuan belajar, perkembangan kognitif siswa sangat penting untuk menambah suatu pengetahuan siswa. Menurut Piaget (Suparno, 2001: 141), pengetahuan itu dibentuk sendiri oleh siswa dalam berhadapan dengan lingkungan atau obyek yang sedang dipelajarinya. Piaget (Suparno, 2001:

142) membedakan tiga macam pengetahuan, yaitu pengetahuan fisis, matematis logis, dan sosial. Pengetahuan fisis dikonstruksi melalui tindakan siswa terhadap obyek fisis secara langsung. Pengetahuan matematis logis dibentuk dengan tindakan siswa terhadap obyek secara tidak langsung, yaitu dengan pemikiran operatif. Pengetahuan sosial dibentuk dengan pengalaman siswa terhadap orang lain atau lingkungan sosial. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus memungkinkan siswa mengalami berbagai pengalaman itu dan bertindak terhadap pengalaman-pengalaman tersebut.

Setelah siswa mengisi lembar kuesioner, peneliti mendapatkan hasil persepsi dari siswa terhadap pendidikan karakter. Dari hasil analisis, agar siswa dapat lebih memahami nilai-nilai karakter peneliti menyusun indikator nilai untuk setiap pernyataan. Hal ini bertujuan agar pemahaman dan pencapaian siswa mengenai nilai karakter mengarah pada tujuan yang sama. Pembahasan mengenai persepsi siswa lebih lanjut akan dibahas di bawah ini.

Nilai religius sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut tampak dari pernyataan nomor 1 yang berbunyi “Ketika melihat orang sukses dan memiliki kekuasaan kemudian memberi berbagai bantuan untuk membangun tempat ibadah atau membangun jalan dengan meminta agar dibuatkan prasasti untuk tanda tangan sebagai donatur adalah sifat ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 56% siswa menjawab jawaban “A” yang berbunyi sombong karena suka menonjolkan diri. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *memberi bantuan atau pertolongan dengan ikhlas*.

Nilai religius juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut tampak dari pernyataan nomor 2 yang berbunyi “Tuhan adalah pencipta alam semesta beserta segala isinya dengan maksud untuk memberi sumber penghidupan kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 51% siswa memilih jawaban “C” yang berbunyi pemanfaatan alam beserta isinya diperbolehkan sebanyak-banyaknya asal diimbangi dengan konservasi dan rehabilitasi agar alam tidak rusak. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *melestarikan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan*.

Nilai kejujuran sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 3 yang berbunyi “Ketika ada anak mencuri mangga di kebun tetangga kemudian ditangkap pemilik kebun, anak tersebut tidak boleh dikatakan sebagai pencuri karena perbuatan mereka adalah gejala umum pada anak-anak. Menurut pendapat saya ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 52% siswa memilih jawaban “C” yang berbunyi betapa pun kecilnya nilai barang yang di curi, mengambil barang bukan miliknya tetap saja perbuatan mencuri. Oleh karena itu, anak tetap harus dikenai sanksi, meskipun bukan dipenjara. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *mengakui kesalahan sekalipun itu kesalahan kecil*.

Nilai kejujuran belum terlihat pada pernyataan nomor 4 yang berbunyi “Dalam cerita lama, ada seorang lelaki perkasa yang ingin mengusir penjajah dari Nusantara. Dalam perjuangannya, dia merampok dan mencuri di rumah orang kaya tetapi hasil rampokan atau hasil mencurinya tidak digunakan untuk kepentingan sendiri tetapi dibagikan kepada orang-orang miskin untuk mencari simpati atas perjuangannya. Persepsi Anda terhadap tokoh tersebut adalah”. Dalam hal ini, nilai kejujuran kurang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, 43% siswa memilih jawaban “C” yang berbunyi tergantung dari sudut mana kita melihat tokoh tersebut. Jawaban yang diberikan oleh siswa belum sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menggunakan cara yang baik untuk membantu kepentingan orang lain*.

Nilai kejujuran telah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut tampak dari pernyataan nomor 5 yang berbunyi “Ketika Anda menemukan barang di jalan (misalnya tas berisi uang jutaan rupiah, STNK, HP), pada saat itu tidak seorangpun mengetahui barang yang Anda temukan. Yang Anda lakukan adalah...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 64% siswa memilih jawaban “A” yang berbunyi anda serahkan barang tersebut kepada pihak kepolisian agar dicari siapa pemiliknya. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menyerahkan sesuatu yang bukan milik sendiri*.

Nilai toleransi sangat dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 6 yang berbunyi “Ketika berdiskusi, teman Anda berbeda pendapat dengan Anda, padahal pendapat teman Anda yang benar. Dengan keadaan seperti itu, sikap Anda dalam berdiskusi adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 92% siswa memilih jawaban “B” yang berbunyi secara jujur mengakui bahwa pendapat teman Anda yang benar. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menghargai ide atau gagasan orang lain*.

Nilai toleransi juga sangat dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 7 yang berbunyi “Anda tinggal bersama orang lain yang berbeda agama. Ketika Anda sedang berdiskusi dengan mereka, ternyata pada saat itu menunjukkan waktu untuk beribadah. Sikap Anda adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 93% siswa memilih jawaban “B” yang berbunyi mengingatkan kepada teman Anda agar beribadah terlebih dahulu. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menghormati adanya perbedaan agama, suku, dan ras*.

Nilai disiplin sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 8 yang berbunyi “Ketika Anda sedang berdiskusi, Anda mengetahui bahwa jalannya diskusi mulai menyimpang dari topik. Agar diskusi kembali pada topik yang dibicarakan, sikap Anda adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 61% siswa memilih jawaban “B” yang berbunyi menunggu sampai orang lain selesai berbicara kemudian menyela untuk minta waktu agar diskusi kembali pada topik yang dibicarakan. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menaati segala aturan-aturan*.

Nilai kerja keras sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 9 yang berbunyi “Setiap hari Anda selalu mendapat PR dari Bapak atau Ibu guru. Pada suatu saat, ada PR yang belum selesai Anda kerjakan padahal Anda merasa sudah sangat lelah tetapi besok pagi harus dikumpulkan. Menghadapi keadaan seperti itu sikap Anda adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 63% siswa memilih jawaban “B” yang berbunyi saya tetap akan kerjakan tugas sampai selesai dan benar meskipun dengan berbagai resiko. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menyelesaikan pekerjaan tepat waktu*.

Nilai kerja keras juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 10 yang

berbunyi “Untuk mencapai cita-cita saya sudah bertekad seperti dalam peribahasa "sekali layar terkembang pantang surut sebelum sampai pangai anjungan". Hal ini berarti”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 64% siswa memilih jawaban “A” yang berbunyi seberat apapun tugas atau pekerjaan yang saya terima, pasti akan saya selesaikan tepat waktu. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *pantang menyerah untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.*

Nilai kreatif sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 11 yang berbunyi “Saya akan mulai belajar menulis. Agar tulisan yang saya buat tidak mengulang pendapat orang lain, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 64% siswa memilih jawaban “D” yang berbunyi meniru gaya penulis lain yang sudah terkenal. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menciptakan sesuatu hal yang baru.*

Nilai mandiri sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 12 yang berbunyi “Ketika ada tugas atau tanggung jawab, bekerja kelompok dengan teman ternyata lebih mudah penyelesaiannya. Namun, bukan berarti bahwa saya bergantung pada orang lain.”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 64% siswa memilih jawaban “D” yang berbunyi dalam kerja kelompok, masing-masing tetap

memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri atas penyelesaian tugas dan tanggung jawabnya. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri*.

Nilai mandiri sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 13 yang berbunyi “Ketika saya menemukan kata atau istilah sukar, agar tidak keliru memberi makna, usaha yang saya lakukan adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 56% siswa memilih jawaban “A” yang berbunyi membuka kamus dan mencari arti kata atau istilah yang tepat. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *mencari sendiri istilah sukar*.

Nilai demokratis sangat dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 14 yang berbunyi “Ketika dilaksanakan pemilihan ketua kelas, agar program kerja kelas dapat berjalan lancar, saya lebih senang jika pemilihan ketua kelas dilakukan dengan cara”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 88% siswa memilih jawaban “A” yang berbunyi pemilihan berdasarkan suara terbanyak. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *memberikan suara pada saat pemilihan*.

Nilai rasa ingin tahu belum dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 15 yang berbunyi “Pada saat membaca buku dan saya tidak paham yang dimaksud oleh penulisnya, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 33% siswa memilih jawaban “D” yang berbunyi menebak sendiri maksud penulis. Jawaban yang diberikan oleh siswa belum sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *bertanya untuk mencari tahu mengenai suatu hal yang tidak diketahui*.

Nilai semangat kebangsaan sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 16 yang berbunyi “Ketika bangsa lain berusaha melecehkan bangsa Indonesia, sikap yang saya lakukan adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 66,7% siswa memilih jawaban “C” yang berbunyi membuktikan melalui karya nyata bahwa bangsa saya tidak serendah yang dikatakan oleh bangsa lain. Jawaban yang diberikan oleh siswa belum sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menghargai bangsa Indonesia*.

Nilai semangat kebangsaan juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 17 yang berbunyi “Membalas ejekan bangsa lain dengan cara membakar simbol bangsa lain adalah sikap yang tidak beradab dan tidak akan mengubah apa-apa. Pernyataan seperti itu adalah, kecuali ...”. Berdasarkan pernyataan

tersebut, 61% siswa memilih jawaban "D" yang berbunyi wajar saja sebagai luapan emosi. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *mengemukakan sikap menjaga hubungan baik dengan negara lain*.

Nilai cinta tanah air belum dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 18 yang berbunyi "Kekaguman seseorang terhadap keindahan Pulau Dewata dan selalu ingin mengunjungi adalah salah satu bukti perwujudan rasa cinta terhadap tanah air. Pernyataan tersebut adalah ...". Berdasarkan pernyataan tersebut, 41% siswa memilih jawaban yang berbunyi benar karena salah satu wujud cinta tanah air adalah menyenangi keragaman budaya suatu bangsa.

Nilai cinta tanah air sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 19 yang berbunyi "Suka menyusuri gua-gua alami di berbagai wilayah di Indonesia dan kemudian kagum atas adanya stalaktit dan stalakmit di dalam gua adalah wujud cinta tanah air. Pernyataan tersebut adalah, kecuali". Berdasarkan pernyataan tersebut, 59% siswa memilih jawaban "D" yang berbunyi kalau hanya berhenti pada kagum tidak akan mengubah apa-apa. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *mengagumi keberadaan kekayaan alam Indonesia*.

Nilai cinta tanah air juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 20 yang berbunyi “Kesukaan untuk menggunakan produk dalam negeri adalah perwujudan konkret rasa cinta tanah air. Pernyataan tersebut sejalan dengan ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 59% siswa memilih jawaban “A” yang berbunyi menyenangi keragaman budaya dan seni Indonesia. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menyenangi produk buatan Indonesia*.

Nilai menghargai prestasi sangat dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 21 yang berbunyi ““Saya bangga sebagai anak seorang petani. Ayahku petani tekun dan kreatif. Ketika orang lain tergila-gila menanam singkong, Ayahku justru menanam cengkih. Ternyata, 70 tahun kemudian hasil panen cengkih mencukupi untuk membiayai pendidikan kakak dan adik-adikku sampai Perguruan Tinggi”. Pernyataan tersebut adalah”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 92% siswa memilih jawaban “B” yang berbunyi sikap positif yang menghargai prestasi yang dicapai oleh orang tuanya. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menghargai segala jerih payah orangtua*.

Nilai menghargai prestasi juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 22 yang

berbunyi “Ketika aku duduk di bangku SMP, aku ingin sekali memiliki jam tangan. Keinginan itu aku sampaikan kepada ayah. Tetapi ayah justru mengatakan, "Kalau kamu pengen jam tangan, buat saja pembibitan cengkih, tahun depan kamu pasti bisa membeli jam tangan". Setahun kemudian setelah hasil pembibitan cengkihku berhasil, tiba-tiba ayah mengajakku ke kota untuk membeli jam tangan". Pernyataan yang tepat untuk cerita di atas adalah, kecuali”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 53% siswa memilih jawaban “A” yang berbunyi ayahku adalah orang yang pelit. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *bangga akan hasil jerih payah diri sendiri.*

Nilai bersahabat/ komunikatif sangat dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 23 yang berbunyi “"Budi senang bergaul dengan teman-teman baik di kelas maupun di luar kelas. Bahkan ketika hari libur, Budi sering berkunjung ke rumah teman-temannya. Budi selalu membawa cerita baru yang menarik untuk diceritakan kepada teman-temannya". Budi adalah anak yang....”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 96% siswa memilih jawaban “A” yang berbunyi bersahabat dan komunikatif dengan teman-temannya. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *bergaul dengan teman, baik di kelas maupun di luar kelas.*

Nilai bersahabat/komunikatif juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 24 yang berbunyi “Kedekatan Ana dengan guru di sekolah sering dituduh teman-temannya untuk mencari muka agar diberi nilai bagus. Namun, ketika Ana ditanya, dia menjawab bahwa ketika berbicara dengan Bapak dan Ibu guru selalu menanyakan masalah pelajaran yang belum dipahaminya. Ana pun menawarkan agar teman-teman mau sering berdiskusi dengan guru. Cerita itu sebenarnya menggambarkan bahwa Ana adalah”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 61% siswa memilih jawaban “B” yang berbunyi anak yang komunikatif dan enak diajak bersahabat. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *bergaul dengan pihak guru dengan tujuan baik*.

Nilai cinta damai belum dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 25 yang berbunyi “Tema yang menarik untuk menggambarkan cinta damai dalam kehidupan sehari-hari lebih tepat jika dikatakan dalam bentuk”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 46,7% siswa memilih jawaban yang berbunyi puisi. Jawaban yang diberikan oleh siswa belum sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menghargai suatu apresiasi karya sastra yang mengandung perdamaian*.

Nilai cinta damai sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 26 yang berbunyi “Jika teman Anda akan dipukulioleh orang lain, usaha yang kamu lakukan adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 73% siswa memilih jawaban “C” yang berbunyi mendudukan persoalan kemudian masalah diselesaikan secara baik-baik. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *mencari jalan tengah ketika teman dalam bahaya*.

Nilai gemar membaca sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 27 yang berbunyi “Gunakan waktu luangmu untuk membaca bacaan yang bermanfaat!”. Pesan tersebut cocok untuk ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 68% siswa memilih jawaban yang berbunyi semua siswa. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *meluangkan waktu untuk membaca bacaan yang berguna untuk dirinya*.

Nilai peduli sosial belum dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 28 yang berbunyi “Ketika ada warga masyarakat yang sedang terkena musibah, langkah pertama yang saya lakukan adalah ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 40% siswa memilih jawaban “A” yang berbunyi mengumpulkan

tetangga untuk diajak berembug. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Namun, masih banyak siswa yang belum secara mendalam memahami nilai peduli sosial. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *menolong warga yang sedang tertimpa musibah bersama warga yang lain*.

Nilai peduli lingkungan sudah dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 29 yang berbunyi “Ketika di kampung ada kerja bakti, dengan suka rela saya ikut bergabung dengan warga masyarakat untuk bekerja. Pernyataan tersebut merupakan bukti nyata bahwa ...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 74,67% siswa memilih jawaban “C” yang berbunyi saya warga masyarakat yang memiliki kepedulian sosial. Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan*.

Nilai tanggung jawab sangat dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 30 yang berbunyi ““Saya mengajak teman dari kota ke rumah saya di desa. Ketika itu teman saya terseret banjir. Dengan penuh kesadaran akan risiko bagi saya, saya langsung terjun ke sungai dan berusaha menolong teman agar dapat diselamatkan nyawanya”. Narasi tersebut membuktikan bahwa...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 92% siswa memilih jawaban “A” yang berbunyi tindakan yang terpuji dan tanggung jawab meskipun penuh resiko.

Jawaban yang diberikan oleh siswa telah sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi *bertanggungjawab untuk melaksanakan yang menjadi kewajibannya*.

B. Pembahasan Hasil Wawancara dengan Guru

Menurut Ki Hajar Dewantoro pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Pendidikan karakter merupakan pengembangan perilaku dan kepribadian seseorang secara utuh melalui upaya pengajaran. Nilai karakter seseorang yang dapat dikembangkan antara lain mengenai kejujuran, religiusitas, tanggung jawab, dan lain-lain. Pendidikan karakter menurut guru bahasa Indonesia SMP Stella Duce 1 Yogyakarta merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan adanya pendidikan karakter nantinya siswa dapat mempunyai sikap yang berkarakter dan dapat mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya di dalam lingkungan kelas dan sekolah.

Pendidikan memang tidak hanya berorientasi dan bertujuan membentuk siswa yang pandai, pintar, dan cerdas. Pendidikan juga harus dapat membentuk budi pekerti siswa, berpribadi, dan bersusila (Ki Hajar Dewantoro *via* Wibowo, 2010: 18). Oleh sebab itu pendidikan penting untuk diajarkan kepada siswa yang nantinya siswa akan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dengan adanya pendidikan karakter kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek akan berkembang dan

memperkecil serta mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa (Wibowo, 2012: 18).

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas (2010: 25-30) terdapat delapan belas nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Masing-masing nilai tersebut dapat diterapkan dan diajarkan kepada siswa. Guru bahasa Indonesia SMP Stella Duce 1 Yogyakarta telah mengetahui kedelapan belas nilai pendidikan karakter di atas dan telah mengimplementasikannya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya kelas VIII. Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA, IPS, matematika, dan lain-lain. Materi pelajaran biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Menurut Oemar Hamalik (1999: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan tum, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio

visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Prakteknya, guru telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca. Keterampilan membaca sendiri merupakan Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1984:7).

Guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan memilih bahan atau materi pembelajaran yang mengandung nilai karakter. Misalnya, dengan memberikan teks bacaan kepada siswa yang di dalamnya mengandung nilai kejujuran. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan mengerti mengenai nilai kejujuran dengan membaca teks bacaan tersebut. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas semua keputusan yang dipilihnya.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam mata pelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Guru dalam prakteknya telah mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam RPP secara eksplisit dan implisit. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada (Kemendiknas, 2010: 11). Namun, masih

ada nilai-nilai pendidikan karakter yang belum diimplementasikan di dalam kelas, yakni nilai cinta damai, nilai rasa ingin tahu, dan nilai cinta tanah air. Hal ini bukan hanya disebabkan dari pihak guru yang belum memberikan teks bacaan kepada siswa yang mengandung nilai tersebut tetapi juga dipengaruhi oleh siswa yang masih bersifat egois. Fakta seperti ini dapat diatasi selain dengan memberikan teks bacaan di dalam kelas selama proses pembelajaran, yaitu dengan cara mengadakan lomba pidato bertema cinta tanah air, melakukan wawancara dengan teman sebangku mengenai hal-hal yang disukai, membiasakan diri untuk selalu ramah kepada warga sekolah, dan lain sebagainya (Wibowo, 2012: 94).

Proses Pembelajaran Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dilaksanakan melalui proses belajar aktif. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh peserta didik (dirinya subyek yang akan menerima, menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan) maka posisi peserta didik sebagai subyek yang aktif dalam belajar adalah prinsip utama belajar aktif (Kemendiknas, 2010). Selama proses belajar mengajar berlangsung, guru telah menekankan siswa untuk aktif. Misalnya dengan menuntun siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak diketahui, memberikan tugas secara mandiri untuk melatih karakter dalam diri siswa. Hal yang dilakukan guru telah benar karena pada dasarnya proses pendidikan dilakukan dengan penekanan agar peserta didik aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses

pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru (Wibowo, 2012: 75). Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai. Selain memberikan tugas secara mandiri, menuntun siswa untuk aktif bertanya, guru juga dapat merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mencari sumber informasi, mengolah informasi yang diperoleh, menumbuhkan nilai-nilai karakter dan budaya pada diri siswa melalui berbagai kegiatan belajar di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah (Wibowo, 2012: 75).

Pemberian evaluasi dan penilaian setelah proses belajar mengajar berlangsung juga penting dan harus dilakukan oleh seorang pendidik. Guru bahasa Indonesia SMP Stella Duce 1 Yogyakarta selalu memberikan evaluasi kepada siswanya, khususnya yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter. Evaluasi atau tes yang dilakukan guru berupa pemberian pertanyaan sesuai dengan KD yang diajarkan pada saat itu. Misalnya, pada saat pembelajaran mengenai memahami cerita pendek, guru dapat memberikan evaluasi atau tes dengan pertanyaan “Apa yang dapat Anda ambil dari teks cerita pendek yang Anda baca?”, “ Nilai-nilai apa yang terdapat di dalam cerita pendek tersebut?”.

Tindakan guru dalam melakukan evaluasi semacam itu sudah benar karena dengan adanya evaluasi seperti itu, siswa nantinya dapat memahami nilai karakter yang sedang dipelajari. Bentuk tes yang diberikan guru kepada

siswanya berupa tes uraian. Tes uraian merupakan suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri (Nurgiyantoro, 2010: 117). Selain tes uraian, guru juga dapat memberikan tes pemahaman terhadap karangan prosa, tes pemahaman terhadap wacana dialog, tes lisan, dan lain-lain. Tentunya dengan memberikan evaluasi atau tes dan penilaian, guru dapat mengetahui dan memantau seberapa jauh siswa memahami materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Suatu proses pembelajaran di sekolah khususnya di kelas terkadang menghadapi suatu kendala. Tujuan guru mengajar di kelas adalah agar siswanya kelak berhasil dan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang pintar, cerdas, dan berkarakter. Tentu hal ini menjadi idaman dan cita-cita sekolah, guru, dan siswa sendiri. Tetapi, pada kenyataannya masih dapat ditemukan siswa yang tidak berkarakter di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini juga dirasakan oleh guru bahasa Indonesia SMP Stella Duce 1 Yogyakarta.

Upaya yang dilakukan beliau adalah dengan memberikan pengarahan kepada siswa agar dapat mengubah diri menjadi yang lebih baik dan berkarakter pada saat jam wali kelas yang dilaksanakan 1 minggu sekali. Apabila hal ini belum juga dipahami oleh siswa dan siswa masih melakukan kesalahan, maka siswa akan diserahkan kepada guru BK yang lebih memiliki wewenang dalam menangani masalah kesiswaan. Tindakan seperti ini jelas perlu diperhatikan dan dilakukan oleh guru karena jika dibiarkan begitu saja,

maka siswa akan semakin tidak berkarakter dan akan merusak citra sekolah dan dirinya sendiri bahkan keluarganya. Hal lain yang dapat mengatasi masalah seperti ini adalah sekolah bekerjasama dengan guru untuk meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

C. Pembahasan Hasil Wawancara dengan Siswa

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Menurut pendapat mereka pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penting karena pendidikan karakter dapat melatih pribadi siswa menjadi yang lebih baik. Pendidikan karakter saat ini benar-benar dibutuhkan oleh siswa. Karakter sendiri merupakan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan aturan, norma agama, dan adat istiadat.

Pendidikan mengenai nilai-nilai karakter didapatkan siswa dari proses belajar mengajar di kelas yang diajarkan oleh guru. Nilai-nilai karakter yang diterima tidak selalu secara langsung diberikan kepada siswa, guru memberikan teks bacaan yang mengandung nilai karakter yang sesuai dengan KD. Pendidikan karakter pada dasarnya melatih dan mengajarkan siswa untuk memiliki kreatifitas, kemandirian, tanggung jawab, bersikap peduli terhadap lingkungan dan keadaan sosialnya, dan lain-lain. Hal ini penting mengingat anak didik adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter anak didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat

menentukan karakter bangsa di kemudian hari (Wibowo, 2012: 53). Karakter siswa akan terbentuk dengan memberikan ruang yang leluasa yang nantinya akan digunakan siswa untuk berekspresi.

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan karena nilai-nilai yang ada akan dibutuhkan hingga kelak siswa dewasa. Pernyataan yang disampaikan siswa benar karena pada hakekatnya kini banyak dibutuhkan manusia-manusia yang berkarakter. Misalnya saja ketika kita mencari pekerjaan. Tempat di mana kita akan bekerja pasti tidak hanya membutuhkan orang yang pintar dan cerdas saja, tetapi juga membutuhkan orang yang berkarakter. Peran orangtua juga penting dalam pengembangan karakter anak karena orangtua memiliki kontribusi yang besar dalam membimbing anak.

Nilai-nilai pendidikan karakter belum semuanya diimplementasikan di dalam kelas dan dalam diri siswa.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1984:7). Keterampilan membaca perlu dibudayakan oleh siswa karena dengan membaca siswa bisa mendapatkan informasi-informasi baru yang belum ia ketahui atau siswa juga dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi lama yang pernah ia dengar sebelumnya. Kewajiban guru di dalam kelas salah satunya dengan memberikan teks bacaan yang nantinya akan dibaca oleh siswa, baik berkelompok ataupun individu. Biasanya di dalam kelas siswa dituntun untuk membaca suatu teks dalam hati. Terkadang juga siswa disuruh untuk membaca

di depan kelas. Hal ini dapat melatih siswa untuk percaya diri dan berani tampil di depan. Hal lain yang dapat melatih siswa untuk membaca dan memahami isi bacaan adalah dengan membaca ekstensif ataupun membaca intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Sedangkan membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Dalam hal membaca siswa tidak merasa kesulitan karena membaca sendiri telah diajarkan dan dilatih sejak dini. Membaca mempunyai hubungan unik dengan bahasa, sebab dengan membaca melibatkan siswa dalam mengerti hubungan antara tulisan dan pesan yang terkandung dalam teks bacaan yang dibaca. Teks bacaan yang disajikan kepada siswa juga harus menarik. Pengajaran membaca merupakan metode pengajaran yang efektif akan mempercepat siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga harus memotivasi siswa untuk gemar membaca. Siswa juga dapat disuruh untuk membaca dan menyerap intisari buku sebanyak-banyaknya, sehingga kemampuan membaca semakin memberi manfaat kepada pembacanya. Belajar membaca dan membaca untuk belajar akan menjadi satu kesenangan yang merupakan kegiatan yang sangat berharga (Tarigan, 1984: 1).

Orang yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas di sekolah adalah guru. Selain mengajar dan mendidik, guru berperan dalam mengembangkan kepribadian anak didiknya, di samping orang tua (Gunarsa,

2008: 109). Di dalam proses belajar mengajar, siswa telah mendapatkan motivasi dari guru mata pelajaran. Motivasi ini penting karena dapat berpengaruh pada keberhasilan siswa. Motivasi juga perlu digunakan dalam memberikan materi pembelajaran di kelas. Hal ini perlu untuk membantu siswa menemukan kebenaran mengenai ilmu pengetahuan yang dipelajarinya (Koesoema, 2010: 175). Selain memberikan motivasi, guru juga dapat menerima; mengklarifikasi; dan mendorong gagasan dan perasaan siswa, memberikan pujian atau penghargaan; dan mendorong keberanian siswa, mengajukan pertanyaan untuk merangsang siswa berpartisipasi dalam mengambil keputusan, dan mengajukan pertanyaan untuk memberikan orientasi kepada siswa tentang tugas atau topik diskusi (Dahlan, 2010: 56-57). Dengan demikian siswa akan semakin bersemangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas berlangsung.

4.3 Pengembangan Modul

A. Dasar Pengembangan Produk

Prosedur pengembangan modul pembelajaran pendidikan karakter terintegrasi dengan pembelajaran membaca bahasa Indonesia kelas VIII semester 1 dan 2 disusun berdasarkan pada KTSP 2006, berdasarkan pedoman pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di sekolah (Kemendiknas, 2010), berdasarkan hasil analisis data. Analisis data yang dimaksud adalah wawancara dengan guru berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembelajaran membaca di kelas, wawancara dengan siswa, dan

penyebaran kuesioner kepada siswa berkenaan dengan persepsi siswa terhadap pendidikan karakter. Peneliti melakukan analisis data dengan tujuan agar peneliti mengetahui sejauh mana pemahaman guru dan siswa mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Analisis persepsi siswa yang dimaksud adalah analisis terhadap sikap dan tanggapan siswa mengenai nilai-nilai karakter yang nantinya mampu membentuk sikap berkarakter pada siswa.

Berdasarkan keempat hal di atas, peneliti berasumsi bahwa perlu disusun modul pembelajaran membaca yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Di era globalisasi sekarang ini siswa perlu dan harus meneladani nilai-nilai karakter yang nantinya akan bermanfaat bagi diri mereka masing-masing. Maka, modul yang dikembangkan oleh peneliti memuat materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter dimana siswa dituntut untuk aktif dan berkembang. Di samping itu, penyusunan materi juga akan membantu siswa dalam aspek kebahasaan dan kesastraan. Tujuan akhir yang nantinya akan diperoleh adalah siswa mampu memetik nilai-nilai karakter dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam materi pembelajaran membaca bahasa Indonesia adalah (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18)

Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009:9-10). Nilai-nilai karakter tersebut akan dimasukkan dan disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar keterampilan membaca SMP kelas VIII semester 1 dan 2. Modul yang disusun oleh peneliti terdiri atas 10 bab, di mana di setiap bab akan memuat satu atau dua nilai karakter. Berikut pemetaan nilai karakter dan indikator nilai karakter serta pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran membaca SMP kelas VIII semester 1 dan 2.

Tabel 4.31

Pemetaan Nilai Karakter dan Indikator Nilai

Nilai Karakter	Indikator Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyenangi keindahan alam Indonesia. • Mencari sendiri istilah sukar. • Menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri. • Menyenangi produk buatan Indonesia.
<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Menaati segala aturan. • Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. • Pantang menyerah untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan
<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Kejujuran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyerahkan sesuatu yang bukan miliknya secara sebenarnya. • Menggunakan cara yang baik untuk membantu kepentingan orang lain yang diinginkan.

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi bantuan dengan ikhlas • Mengakui kesalahan sekalipun kesalahan kecil • Melestrikan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Prestasi • Toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat orang lain. • Menghormati setiap orang yang akan beribadah. • Menghargai segala jerih payah orangtua. • Bangga akan hasil jerih payah diri sendiri.
<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan sesuatu hal yang baru.
<ul style="list-style-type: none"> • Peduli sosial • Peduli lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan. • Menolong sesama yang tertimpa musibah bersama orang lain.
<ul style="list-style-type: none"> • Gemar membaca • Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Meluangkan waktu untuk membaca bacaan yang berguna untuk dirinya. • Bertanya untuk mencari tahu mengenai suatu hal yang tidak diketahui.
<ul style="list-style-type: none"> • Semangat kebangsaan • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai bangsa Indonesia. • Bertanggung jawab untuk melaksanakan yang menjadi kewajibannya. • Mengungkapkan sikap menjaga hubungan baik dengan negara lain.
<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergaul dengan teman, baik di kelas maupun di luar kelas. • Bergaul dengan pihak guru dengan

	tujuan baik.
<ul style="list-style-type: none"> • Demokratis • Cinta Damai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai suatu apresiasi karya sastra yang mengandung perdamaian. • Memberikan suara terbanyak. • Mencari jalan tengah ketika teman dalam bahaya

Tabel 4.32

Pemetaan Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Membaca

Sub Bab Buku	Kompetensi Dasar	Indikator KD	Nilai Karakter	Penggabungan Indikator KD dan Indikator Nilai
Pelajaran 1	3.1 Menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi/ Buku telepon dengan membaca memindai.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mencari arti kata-kata sukar dari informasi yang dibaca melalui membaca memindai. • Mampu menemukan informasi dari ensiklopedi • Membacakan isi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mencari arti kata-kata sukar dari informasi dengan mencari sendiri istilah sukar dari suatu ensiklopedi yang dibaca. • Mampu menemukan informasi dari

		<p>dari ensiklopedi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyenangi produk buatan Indonesia dari hasil membaca memindai. 		<p>ensiklopedi dengan tema “menyenangi keindahan alam Indonesia” yang dibaca melalui membaca memindai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu membacakan isi informasi dari ensiklopedi yang telah menjadi tanggung jawabnya sendiri. • Menyenangi produk buatan Indonesia dari hasil membaca memindai.
<p>Pelajaran 2</p>	<p>3.2 Mendeskripsikan tem-</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan arah mata 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan arah mata

	<p>pat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera dalam denah</p>	<p>angin dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu membacakan pendeskripsian mengenai arah yang dituju dengan tepat. • Mampu bertindak pantang menyerah untuk mendapatkan sesuatu. 		<p>angin dengan menaati segala aturan dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu membacakan pendeskripsian mengenai arah yang dituju dengan menyelesaikannya tepat waktu. • Mampu bertindak pantang menyerah untuk mendapatkan sesuatu.
<p>Pelajaran 3</p>	<p>3.3 Menyimpulkan isi suatu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan rumus 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Kejujuran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan rumus

	<p>teks dengan membaca cepat 250 kata per menit</p>	<p>membaca cepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempraktikkan menghitung kecepatan membaca suatu teks bacaan dengan cepat dan tepat. • Mampu menemukan ide pokok suatu teks bacaan dari hasil membaca cepat. • Mampu menyimpulkan isi teks bacaan dengan lengkap. • Mampu menjaga alam 		<p>membaca cepat dengan sebenarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempraktikkan menghitung kecepatan membaca suatu teks bacaan dengan cepat dan tepat untuk melatih membantu kepentingan orang lain. • Mampu menemukan ide pokok suatu teks bacaan yang bertema “memberi bantuan dengan ikhlas” dari hasil
--	---	---	--	---

		<p>sebagai ciptaan Tuhan</p>		<p>membaca cepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyimpulkan isi teks bacaan yang bertema “mengakui kesalahan sekalipun kesalahan jecil” dengan lengkap. • Mampu menjaga alam sebagai ciptaan Tuhan.
<p>Pelajaran 4</p>	<p>7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan unsur intrinsik teks drama. • Mampu menjelaskan unsur intrinsik drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Prestasi • Toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan unsur intrinsik teks drama dengan tema “menghargai pendapat orang lain”. • Mampu

		<p>dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memainkan drama yang mengandung unsur-unsur intrinsik drama. • Mampu menghargai jerih payah orangtua dan diri sendiri. 		<p>menjelaskan unsur intrinsik drama yang bertema ”menghormati setiap orang yang akan beribadah” dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memainkan drama yang mengandung unsur-unsur intrinsik drama yang bertema ”menghargai segala jerih payah orangtua” dengan tepat. • Mampu menghargai jerih payah orangtua dan diri sendiri.
Pelajaran	7.2Membuat	• Mampu	• Kreatif	• Mampu

<p>5</p>	<p>sinopsis novel remaja Indonesia</p>	<p>menyusun sinopsis novel yang dibaca dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menanggapi sinopsis novel yang dibaca secara tepat. • Mampu menciptakan hal yang baru. 		<p>menyusun sinopsis novel yang dibaca guna menciptakan sesuatu hal yang baru” dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menanggapi sinopsis novel yang dibaca guna menciptakan sesuatu hal yang baru secara tepat. • Mampu menciptakan hal yang baru.
<p>Pelajaran 6</p>	<p>11.1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan masalah-masalah dari tiap-tiap berita dengan jelas. • Mampu menganalisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli sosial • Peduli lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan masalah-masalah dari tiap-tiap berita yang bertopik ”mengikuti kegiatan

	<p>sama melalui mem-baca ekstensif</p>	<p>masalah-masalah dari tiap-tiap berita dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi kesamaan dan perbedaan masalah dari berita secara lengkap. • Mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan membantu sesama yang tertimpa musibah bersama orang lain. 		<p>kemasyarakatan yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan” dengan jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menganalisis masalah-masalah dari tiap-tiap berita yang bertema ”menolong sesama yang tertimpa musibah bersama orang lain” dengan tepat. • Mampu menanggapi kesamaan dan perbedaan masalah dari berita yang bertopik ” menolong
--	--	---	--	---

				<p>sesama yang tertimpa musibah bersama orang lain” secara lengkap.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan membantu sesama yang tertimpa musibah bersama orang lain.
<p>Pelajaran 7</p>	<p>11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan fakta, pendapat, dan simpulan dari teks dengan tepat. • Mampu mendiskusikan masalah mengenai fakta, pendapat, 	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar membaca • Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan fakta, pendapat, dan simpulan dari teks dengan tema “meluangkan waktu untuk membaca bacaan yang berguna untuk

		<p>dan simpulan dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku di waktu luang dan bertanya untuk mencari tahu sesuatu hal secara jelas. 		<p>dirinya” dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendiskusikan masalah mengenai fakta, pendapat, dan simpulan dengan bertanya untuk mencari tahu mengenai suatu hal yang tidak diketahui dari hasil membaca dengan tepat. • Membaca buku di waktu luang dan bertanya untuk mencari tahu sesuatu hal secara jelas.
	11.3Membac	• Mampu	• Semangat	• Mampu

<p>Pelajaran 8</p>	<p>akan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.</p>	<p>memahami isi teks berita secara tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan penjeadaan teks berita secara tepat. • Mampu membacakan teks berita bertema dengan memperhatikan intonasi, artikulasi, dan volume yang jelas. • Membela bangsa Indonesia dan menjaga hubungan baik dengan negara lain. 	<p>kebangsaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab 	<p>memahami isi teks berita yang bertema "membela bangsa Indonesia dari ancaman bangsa lain" secara tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan penjeadaan teks berita dengan bertanggung jawab untuk melaksanakan yang menjadi kewajibannya secara tepat. • Mampu membacakan teks berita bertema "mengungkapkan sikap menjaga hubungan
--------------------------------------	--	--	--	---

				<p>baik dengan negara lain” dengan memperhatikan intonasi, artikulasi, dan volume yang jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai bangsa Indonesia dan menjaga hubungan baik dengan negara lain.
<p>Pelajaran 9</p>	<p>15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan alur, pelaku, dan latar cerita dalam novel dengan tepat. • Mampu menganalisis hal-hal menarik dari alur, pelaku, dan latar dalam novel dengan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan alur, pelaku, dan latar cerita dalam novel yang bertema ”bergaul dengan teman, baik di kelas maupun di luar kelas” dalam novel dengan tepat.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menanggapi novel yang dibaca mengenai alur, pelaku, dan latar dengan tepat. • Menyesuaikan diri dengan bergaul dengan teman dan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menganalisis hal-hal menarik dari alur, pelaku, dan latar dalam novel dengan tepat yang bertema "bergaul dengan pihak guru dengan tujuan baik" dengan tepat. • Mampu menanggapi novel yang dibaca mengenai alur, pelaku, dan latar dengan tepat yang bertema "bergaul dengan teman, baik di kelas maupun di luar kelas". • Menyesuaikan
--	--	--	---

				n diri dengan bergaul dengan teman dan guru.
Pelajaran 10	15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan ciri-ciri umum suatu puisi dari buku antologi puisi dengan tepat. • Mampu menganalisis makna puisi dengan tepat. • Mampu menanggapi puisi yang dibaca saat berdiskusi dengan tepat. • Ikut serta menanamkan sikap perdamaian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Demokratis • Cinta Damai 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan ciri-ciri umum suatu puisi dengan tema “menghargai suatu apresiasi karya sastra yang mengandung perdamaian” dengan tepat. • Menganalisis makna puisi dengan tema “mencari jalan tengah ketika teman dalam bahaya” dengan tepat. • Mampu menanggapi puisi yang

				bertema perdamaian yang dibaca saat berdiskusi dengan tepat. • Ikut serta menanamkan sikap perdamaian.
--	--	--	--	---

Di dalam proses pembelajaran, siswa dikatakan berkarakter apabila siswa tersebut memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Modul yang disusun oleh peneliti nantinya akan disesuaikan dengan ranah-ranah pada taksonomi bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif dimaksudkan peneliti agar siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan SK, KD dalam KTSP. Ranah afektif dimaksudkan peneliti agar siswa dapat merasakan, menerima, menanggapi materi di setiap bab dalam modul yang telah disusun oleh peneliti. Ranah psikomotorik dimaksudkan oleh peneliti agar siswa dapat berperilaku dengan baik setelah membaca dan mempelajari modul atau buku teks yang disusun oleh peneliti. Misalnya saja peneliti menyajikan kolom refleksi di dalam modul atau buku teks. Modul pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia tersusun atas ketiga hal di atas.

Modul pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia yang dikembangkan juga didasarkan atas pendidikan psikologi dan konstruktivisme. Berdasarkan hal tersebut, modul yang dikembangkan bertujuan agar nantinya siswa dapat memperoleh pengetahuannya secara mandiri atau melalui dirinya sendiri dan berhadapan dengan realitas tertentu. Tujuan lain yang hendak dicapai adalah agar siswa aktif, berpikir, dan berinteraksi guna menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Selain itu, dalam proses pembelajaran tentunya akan ditemukan suatu permasalahan yang perlu untuk dipecahkan. Tugas siswa dalam hal ini adalah memecahkan masalah tersebut di dalam suatu kegiatan diskusi, presentasi, ataupun tugas-tugas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai seutuhnya.

B. Pengembangan Buku Teks Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia

Pengembangan buku teks didasarkan atas hasil analisis data. Hasil analisis data tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia. Modul yang dikembangkan berdasar pada KTSP 2006 yang sedang berlaku saat ini. Modul yang dihasilkan adalah modul pembelajaran membaca bahasa Indonesia kelas VIII semester 1 dan 2.

Berdasarkan hasil analisis data yang berkaitan dengan guru bahasa Indonesia, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran membaca dan telah dimasukkan ke dalam RPP. Tetapi guru belum sepenuhnya menerapkan kedelapan belas nilai karakter dalam proses

pembelajaran. Misalnya nilai cinta damai, nilai rasa ingin tahu, dan nilai cinta tanah air. Berkaitan dengan siswa, siswa membutuhkan nilai-nilai karakter tersebut untuk perkembangan pribadi mereka yang lebih baik. Sebagian siswa juga merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran membaca di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk mengembangkan modul pembelajaran membaca bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Modul yang disusun peneliti adalah sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran tidak menggantikan buku pelajaran yang telah ada.
2. Pengembangan modul yang dilakukan peneliti didasarkan pada SK, KD keterampilan membaca yang ada dalam KTSP.
3. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran berdasarkan pada nilai-nilai yang tertuang dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. Peneliti menerapkan kedelapan belas nilai karakter dalam pembuatan buku teks. Nilai-nilai karakter tersebut akan diterapkan dalam setiap bab buku teks. Dalam satu bab pembelajaran terdapat satu sampai dua nilai karakter yang diintegrasikan. Dasar pengintegrasian nilai-nilai karakter adalah dengan melihat adanya kemiripan pengertian antar nilai dan kesesuaian dengan KD dan indikator KD.

5. Setiap bab pada modul terdiri atas:
 - a. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator KD, Indikator Nilai yang telah dirumuskan berdasarkan KTSP 2006.
 - b. Di setiap bab terdapat tema bab, ilustrasi gambar, dan gambaran awal mengenai nilai-nilai karakter yang akan diterapkan dalam masing-masing bab.
 - c. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan SK, KD, dan indikator pembelajaran.
 - d. Teks bacaan yang mengandung nilai-nilai karakter, metode dan teknik yang mencerminkan nilai karakter.
 - e. Latihan yang akan mengasah kemampuan siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.
 - f. Refleksi di setiap bagian akhir bab yang mengukur ketercapaian nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

C. Hasil Uji Coba Produk

Kegiatan uji coba produk dilakukan sebanyak satu kali terhadap siswa dengan memberikan dua puluh butir pernyataan mengenai kondisi modul. Uji coba pengembangan materi yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2012 pada pukul 11.00-12.20 WIB dengan jumlah siswa 37 orang. Melalui hasil kegiatan uji coba ini, peneliti akan mendapatkan masukan untuk melakukan perbaikan atau merevisi produk selanjutnya.

1. Persepsi Siswa terhadap Kondisi Modul

Pernyataan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk angket berjumlah 20 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut mencakup tampilan cover, kerangka SK; KD; indikator, tema, gambar ilustrasi, pernyataan pengantar, materi, teks bacaan, latihan, refleksi, pewarnaan, dan hal-hal teknis lainnya. Hasil persepsi siswa terhadap modul “Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII” akan dijelaskan dibawah ini.

Tabel 4.33

Hasil Persepsi Siswa terhadap Modul

No.	Kondisi Modul	Kualitas Modul			
		SB	B	K	SK
1.	Cover depan yang berjudul “Cinta Tanah Air dan Mandiri” disertai dengan ilustrasi gambar dapat membangkitkan siswa untuk mempunyai nilai karakter dalam dirinya.	9 23,68%	27 71,05%	1 2,63%	1 2,63%
2.	Jelajahi Diri yang mampu memberikan gambaran kepada siswa tentang tindakan-tindakan yang mencerminkan	13 34,21%	24 63,15%	1 2,63%	0 0%

	nilai-nilai karakter.				
3.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang mampu memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan dan dipelajari.	9 23,68%	26 64,42%	3 7,89%	0 0%
4.	Indikator Pembelajaran yang diberikan mampu memberikan gambaran kepada siswa materi yang akan dipelajari dan membuat siswa memahami kaitan antara indikator pembelajaran dengan indikator nilai karakter.	10 26,31%	25 65,78%	3 7,89%	0 0%
5.	Uraian singkat mengenai materi mengenai membaca memindai mampu memberikan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas.	5 13,15%	29 76,31%	4 10,52 %	0 0%
6.	Uraian singkat mengenai	11	23	3	1

	<p>materi mengenai contoh mencari informasi yang dapat dilakukan dengan membaca memindai mampu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kegunaan membaca memindai.</p>	28,94%	60,52%	7,89%	2,63%
7.	<p>Contoh buku telepon memberikan gambaran kepada siswa mengenai isi dari buku telepon.</p>	7 18,42%	27 71,05%	3 7,89%	1 2,63%
8.	<p>Contoh buku telepon membuat siswa menjadi mandiri untuk mencari informasi dari buku telepon tersebut.</p>	10 26,31%	22 57,89%	6 15,78%	0 0%
9.	<p>Contoh menemukan informasi dari ensiklopedi mampu memberikan gambaran kepada siswa untuk menemukan informasi dari ensiklopedi pada saat mengerjakan soal-soal berikutnya.</p>	10 26,31%	23 60,52%	4 10,52%	1 2,63%

10.	Isi dalam teks Ensiklopedi “Gua” membuat siswa semakin memahami mengenai nilai karakter “Cinta Tanah Air” yang ditandai dengan adanya kekaguman pada stalaktit dan stalagmit.	12 31,57	23 60,52%	3 7,89%	0 0%
11.	Contoh kutipan Ensiklopedi memberikan gambaran kepada siswa tentang isi buku ensiklopedi yang berkaitan dengan nilai cinta tanah air.	18 47,36%	18 47,36%	2 5,26%	0 0%
12.	Ayo, Mengasah Diri 1 membuat siswa semakin mendalami materi yang telah diajarkan.	8 21,05%	25 65,78%	5 13,15%	0 0%
13.	Kotak Pengetahuanku membuat siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipejari secara mendalam.	8 21,05%	29 76,31%	1 2,63%	0 0%
14.	Jendela Bahasa yang memberikan pengetahuan	20	14	3	1

	kepada siswa mengenai aspek-aspek kebahasaan dalam pelajaran bahasa Indonesia.	52,63%	36,84%	7,89%	2,63%
15.	Ayo, mengasah Diri 2 membuat siswa semakin mendalami materi yang telah diajarkan dan mendalami mengenai hal-hal kebahasaan.	17 44,73%	19 50%	2 5,26%	0 0%
16.	Tugas Rumah membuat siswa menjadi mandiri dan semakin mendalami materi yang telah dipelajari.	10 26,31%	22 57,89%	6 15,78%	0 0%
17.	Refleksi yang diberikan mampu membuat siswa semakin menumbuhkan sikap yang berkarakter dalam kehidupan sehari-harinya.	8 21,05%	26 68,42%	4 10,52%	0 0%
18.	Ukuran tulisan dan jenis tulisan dalam modul sudah cukup jelas untuk ukuran membaca saya.	13 34,21%	23 60,52%	2 5,26%	0 0%
19.	Gambar yang disajikan	13	18	5	2

	membuat siswa tertarik dan membuat siswa semakin semangat belajar.	34,21%	47,36%	13,15%	5,26%
20.	Modul yang disertai dengan warna-warna membuat siswa semakin semangat untuk belajar.	14	19	4	1
		36,84%	50%	10,52%	2,63%

Berdasarkan tabel di atas, siswa menganggap bahwa cover bab yang terdiri atas judul bab, gambar ilustrasi, tema yang mengandung nilai karekter, dan gambaran mengenai nilai karakter yang akan diterapkan dalam bab tersebut baik dan menarik. Hal tersebut ditandai dengan jawaban siswa 71,05% baik dan 23,68% sangat baik. Siswa juga menganggap bahwa gambaran mengenai nilai-nilai karakter yang disajikan dengan nama “Jelajahi diri” baik dan menarik. hal tersebut diperkuat dengan jawaban siswa 63,15% baik dan 34,21% sangat baik.

Halaman setelah cover peneliti menyajikan SK dan KD. Dengan penyajian kedua hal di atas siswa mengetahui materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa menganggap bahwa penyajian hal di atas baik dan menarik. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa 64,42% baik dan 23,68% sangat baik. Di dalam halaman yang sama peneliti menyajikan indikator KD, Indikator nilai, dan penggabungan kedua indikator. Dengan adanya indikator,

siswa mengetahui kaitan antara indikator pembelajaran dengan indikator nilai karakter yang akan dicapai.

Materi mengenai membaca memindai buku telepon dan ensiklopedi membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa 60,52% baik dan 28,94% sangat baik. Ketercapaian pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila diperkuat dengan teks bacaan yang dapat membantu siswa mendalami materi yang diajarkan. Contoh buku telepon yang diberikan peneliti di dalam modul membantu siswa mendapatkan gambaran mengenai isi dari buku telepon. Hal ini ditandai dengan jawaban siswa 71,05% baik dan 18,42% sangat baik. Kemandirian merupakan salah satu nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran. Siswa terlatih untuk mandiri mencari informasi dalam buku telepon dengan adanya contoh buku telepon tersebut. hal tersebut ditandai dengan jawaban siswa 57,89% baik dan 26,31% sangat baik. Selain itu, siswa menganggap contoh buku ensiklopedi membuat siswa mendapatkan gambaran cara untuk menemukan informasi. Hal tersebut terbukti dengan jawaban siswa 60,52% baik dan 26,31% sangat baik. Isi informasi dalam ensiklopedi membuat siswa memahami nilai cinta tanah air yang merupakan bagian dari nilai karakter. Hal tersebut juga terbukti dari jawaban siswa 60,52% baik dan 31,57% sangat baik. kutipan ensiklopedi dalam modul membantu siswa mendapatkan gambaran tentang isi ensiklopedi yang mengandung nilai cinta tanah air. Hal tersebut ditandai dengan jawaban siswa 47,36% untuk kategori baik dan sangat baik.

Peneliti memberikan latihan, baik berupa latihan individu maupun latihan dalam kelompok. Latihan pertama dengan judul “Ayo mengasah diri 1” melatih siswa untuk mendalami materi yang sedang dipelajari dan melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, guru dapat mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, tugas yang diberikan bertujuan agar siswa dapat menerapkan nilai mandiri dan cinta tanah air. Siswa menganggap bahwa latihan 1 membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang menjawab 65,78% baik dan 21,05% sangat baik.

Pendalaman mengenai materi pembelajaran penting untuk diterapkan kepada siswa. Di dalam modul ini, peneliti memberikan judul “kotak pengetahuanku” yang bertujuan agar siswa mengingat dan mendalami materi yang baru saja diajarkan. Siswa menganggap bahwa hal tersebut mampu meningkatkan daya ingat dan pengetahuan mereka mengenai materi yang diajarkan guna mengerjakan latihan selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa 76,31% baik dan 21,05% sangat baik.

Aspek kebahasaan di dalam proses pembelajaran sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar pengetahuan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebahasaan semakin meningkat. Berkaitan dengan hal ini, siswa menganggap bahwa aspek kebahasaan yang diberikan dengan judul “jendela bahasa” membantu siswa dalam mendalami materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa 52,63% sangat baik dan 36,84% baik.

“Ayo mengasah diri 2” melatih siswa lebih mendalami materi yang diajarkan dan mendalami mengenai aspek kebahasaan yang telah diberikan. Latihan ini merupakan uji kompetensi secara keseluruhan dari suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa menganggap latihan yang berupa uji kompetensi ini membuat siswa menjadi lebih paham dan mendalami materi yang diberikan secara utuh. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa 50% baik dan 44,73% sangat baik.

Selanjutnya, selain memberikan uji kompetensi yang bertujuan mengukur kemampuan siswa secara utuh, peneliti juga memberikan tugas rumah kepada siswa. Tujuan yang hendak dicapai dari pemberian tugas rumah ini adalah untuk melatih kemandirian dan tanggungjawab siswa atas tugas yang diberikan. Bagi siswa, hal tersebut dapat membantu siswa dalam mendalami materi yang diajarkan di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa 57,89% baik dan 26,31% sangat baik.

Pada bagian akhir modul, peneliti memberikan lembar refleksi yang nantinya dapat dijadikan siswa sebagai sarana koreksi dan cermin dirinya sendiri berkaitan dengan pencapaian nilai-nilai karakter dalam diri mereka masing-masing. Refleksi ini diisi dan ditulis siswa secara jujur dan sesuai dengan keadaan pribadinya. Siswa menganggap bahwa kolom refleksi yang disajikan dapat melatih siswa untuk jujur dan mengoreksi diri berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa 68,42% baik dan 21,05% sangat baik.

Modul yang peneliti susun juga memerhatikan aspek ukuran dan jenis tulisan, aspek gambar, dan aspek pewarnaan. Hal ini penting diperhatikan untuk membangkitkan dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar, membuat siswa tertarik untuk membaca buku, dan semakin semangat untuk mendalami materi pelajaran. Siswa menganggap bahwa ukuran dan jenis tulisan, membaca, gambar-gambar, dan pewarnaan menarik dan dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar, membaca, dan mendalami materi yang diajarkan. Hal ini didukung dengan jawaban siswa 60,52% baik dan 34,21% sangat baik untuk aspek ukuran dan jenis tulisan, 47,36% baik dan 34,21% sangat baik untuk aspek pemberian gambar, serta 50% baik dan 36,84% sangat baik untuk aspek pewarnaan modul.

2. Persepsi Guru terhadap Kondisi Modul

Pernyataan yang diberikan kepada guru dalam bentuk angket berjumlah 20 butir pernyataan sama halnya dengan angket yang diberikan kepada siswa. Pernyataan di dalam angket mencakup tampilan cover, kerangka SK; KD; indikator, tema, gambar ilustrasi, pernyataan pengantar, materi, teks bacaan, latihan, refleksi, pewarnaan, dan hal-hal teknis lainnya. Hasil persepsi guru terhadap modul “Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII” akan dijelaskan dibawah ini.

Tabel 4.34

Hasil Persepsi Guru terhadap Modul

No.	Kondisi Modul	Kualitas Modul			
		SB	B	K	SK
1.	Cover depan yang berjudul “Cinta Tanah Air dan Mandiri” disertai dengan ilustrasi gambar dapat membangkitkan siswa untuk mempunyai nilai karakter dalam dirinya.	√			
2.	Jelajahi Diri yang mampu memberikan gambaran kepada siswa tentang tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai karakter.	√			
3.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang mampu memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan dan dipelajari.	√			
4.	Indikator Pembelajaran yang diberikan mampu memberikan gambaran kepada siswa materi yang akan dipelajari dan membuat siswa memahami kaitan antara indikator pembelajaran dengan indikator nilai karakter.	√			
5.	Uraian singkat mengenai materi mengenai membaca memindai mampu memberikan		√		

	pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas.				
6.	Uraian singkat mengenai materi mengenai contoh mencari informasi yang dapat dilakukan dengan membaca memindai mampu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kegunaan membaca memindai.	√			
7.	Contoh buku telepon memberikan gambaran kepada siswa mengenai isi dari buku telepon.	√			
8.	Contoh buku telepon membuat siswa menjadi mandiri untuk mencari informasi dari buku telepon tersebut.	√			
9.	Contoh menemukan informasi dari ensiklopedi mampu memberikan gambaran kepada siswa untuk menemukan informasi dari ensiklopedi pada saat mengerjakan soal-soal berikutnya.	√			
10.	Isi dalam teks Ensiklopedi “Gua” membuat siswa semakin memahami mengenai nilai karakter “Cinta Tanah Air” yang ditandai dengan adanya kekaguman pada stalaktit dan stalagmit.	√			
11.	Contoh kutipan Ensiklopedi memberikan gambaran kepada siswa tentang isi buku	√			

	ensiklopedi yang berkaitan dengan nilai cinta tanah air.				
12.	Ayo, Mengasah Diri 1 membuat siswa semakin mendalami materi yang telah diajarkan.	√			
13.	Kotak Pengetahuanku membuat siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipejari secara mendalam.	√			
14.	Jendela Bahasa yang memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai aspek-aspek kebahasaan dalam pelajaran bahasa Indonesia.	√			
15.	Ayo, mengasah Diri 2 membuat siswa semakin mendalami materi yang telah diajarkan dan mendalami mengenai hal-hal kebahasaan.	√			
16.	Tugas Rumah membuat siswa menjadi mandiri dan semakin mendalami materi yang telah dipelajari.	√			
17.	Refleksi yang diberikan mampu membuat siswa semakin menumbuhkan sikap yang berkarakter dalam kehidupan sehari-harinya.	√			
18.	Ukuran tulisan dan jenis tulisan dalam modul	√			

	sudah cukup jelas untuk ukuran membaca saya.				
19.	Gambar yang disajikan membuat siswa tertarik dan membuat siswa semakin semangat belajar.	√			
20.	Modul yang disertai dengan warna-warna membuat siswa semakin semangat untuk belajar.	√			

Berdasarkan penilaian guru SMP Stella Duce 1 Yogyakarta terhadap modul Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia Kelas VIII semester 1 dan 2 yang peneliti susun, secara keseluruhan guru menilai bahwa modul yang disusun telah layak untuk digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan penilaian guru terhadap keseluruhan isi modul yang menjawab baik dan sangat baik.

3. Rekomendasi Hasil Uji Coba Produk

Berdasarkan hasil pemantauan peneliti pada saat uji coba produk, peneliti menemukan hal-hal dalam modul yang perlu untuk direvisi. Pertama, pemetaan indikator KD, indikator nilai, dan penggabungan kedua indikator yang belum peneliti cantumkan di dalam modul. Pada awalnya peneliti hanya mencantumkan penggabungan antara indikator KD dan indikator nilai saja. Hal ini membuat siswa bingung dan memahami maksud dari penggabungan tersebut. Kedua. Materi yang diberikan peneliti kurang mendalam dan kurang

komunikatif. Hal ini membuat siswa kurang mendalami materi yang akan siswa gunakan sebagai patokan dan acuan dalam mengerjakan latihan yang disediakan oleh peneliti. Ketiga, tampilan gambar dan pewarnaan yang menurut peneliti kurang bervariasi dan menarik.

Hasil pemantauan tersebut kemudian peneliti revisi agar produk modul selanjutnya yang disusun peneliti dapat lebih bermanfaat dan membangkitkan siswa dalam belajar serta meningkatkan nilai-nilai karakter dalam diri mereka sebagai generasi penerus bangsa. Pertama, peneliti membuat pemetaan mengenai pemetaan SK, KD, indikator KD, indikator nilai, dan penggabungan antara indikator KD dan indikator nilai. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mengerti mengenai tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai bersama. Kedua, peneliti menambahkan sedikit materi yang dirasa kurang membuat siswa mendalami materi tersebut. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan bahasa yang komunikatif, jelas, dan dapat dipahami oleh siswa untuk mengerjakan latihan dan uji kompetensi yang terdapat di dalam modul. Ketiga, peneliti menambahkan beberapa gambar yang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membuka dan membaca modul tersebut. Selain itu, peneliti juga mengubah warna-warna yang terdapat di dalam modul dengan warna-warna yang lebih cerah agar siswa lebih semangat membaca dan mempelajari modul tersebut. Pada akhirnya isi yang dalam modul tersebut dapat tersampaikan sepenuhnya kepada siswa.

4. Kesimpulan Hasil Uji Coba Produk

Berdasarkan hasil uji coba produk yang dilakukan peneliti di SMP Stella Duce 1 Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki atau direvisi dari hasil pemantauan peneliti. Hal-hal tersebut mengenai pemetaan SK; KD; indikator KD; indikator nilai; penggabungan kedua indikator, materi yang disajikan peneliti, dan gambar serta pewarnaan pada modul.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa modul yang dihasilkan telah layak untuk dipakai dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian kebutuhan siswa dan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan dan membentuk siswa sebagai generasi penerus bangsa yang mempunyai pribadi berkarakter.

D. Hasil Model Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia yang Diintegrasikan dengan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil uji coba produk modul yang telah dipersepsi oleh siswa dan mengevaluasi serta memperbaiki modul tersebut, peneliti akan menyajikan model pembelajaran membaca bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Modul yang dihasilkan terdiri atas sepuluh bab. Masing-masing

bab mengandung satu sampai dua nilai pendidikan karakter. Secara keseluruhan nilai-nilai karakter yang terdapat dan diterapkan di dalam modul adalah 18 nilai karakter.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran membaca bahasa Indonesia kelas VIII. Selain itu, pada bagian ini juga diuraikan saran dari peneliti. Saran yang diberikan ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang bersangkutan.

5.1 Kesimpulan

Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti menghasilkan produk yaitu buku teks atau modul pembelajaran membaca Bahasa Indonesia kelas VIII yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Pengembangan modul dirancang dan disusun berdasarkan rancangan silabus dan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga menghasilkan modul Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter SMP Kelas VIII semester 1 dan 2. Informasi yang didapatkan dari hasil analisis kebutuhan siswa kelas VIII SMP Stella Duce 1 Yogyakarta sebagian digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran keterampilan membaca.

Modul yang dihasilkan diterima baik oleh siswa dan guru. Menurut siswa modul pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia dapat mengembangkan karakter dalam diri masing-masing siswa. Materi yang terdapat di dalam modul tersebut juga dapat menambah wawasan siswa tentang pengetahuan berkaitan pembelajaran membaca kelas VIII.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran bagi empat pihak. Saran-saran ini ditujukan kepada sekolah khususnya SMP Stella Duce 1 Yogyakarta, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Stella Duce 1 Yogyakarta, peneliti lain, dan bagi calon guru bahasa Indonesia. Saran-saran itu akan diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah khususnya SMP Stella Duce 1 Yogyakarta diharapkan selalu memberi motivasi kepada guru, seperti memberi penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerjanya dengan baik atau guru yang telah secara utuh kreatif menerapkan dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru bahasa Indonesia diharapkan dapat mengintegrasikan semua nilai-nilai karakter kepada siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia baik dari segi materi, bahan ajar maupun metode pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar dalam diri siswa tertanam sikap yang berkarakter mengingat siswa adalah generasi penerus bangsa. Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam diri siswa menuntun siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

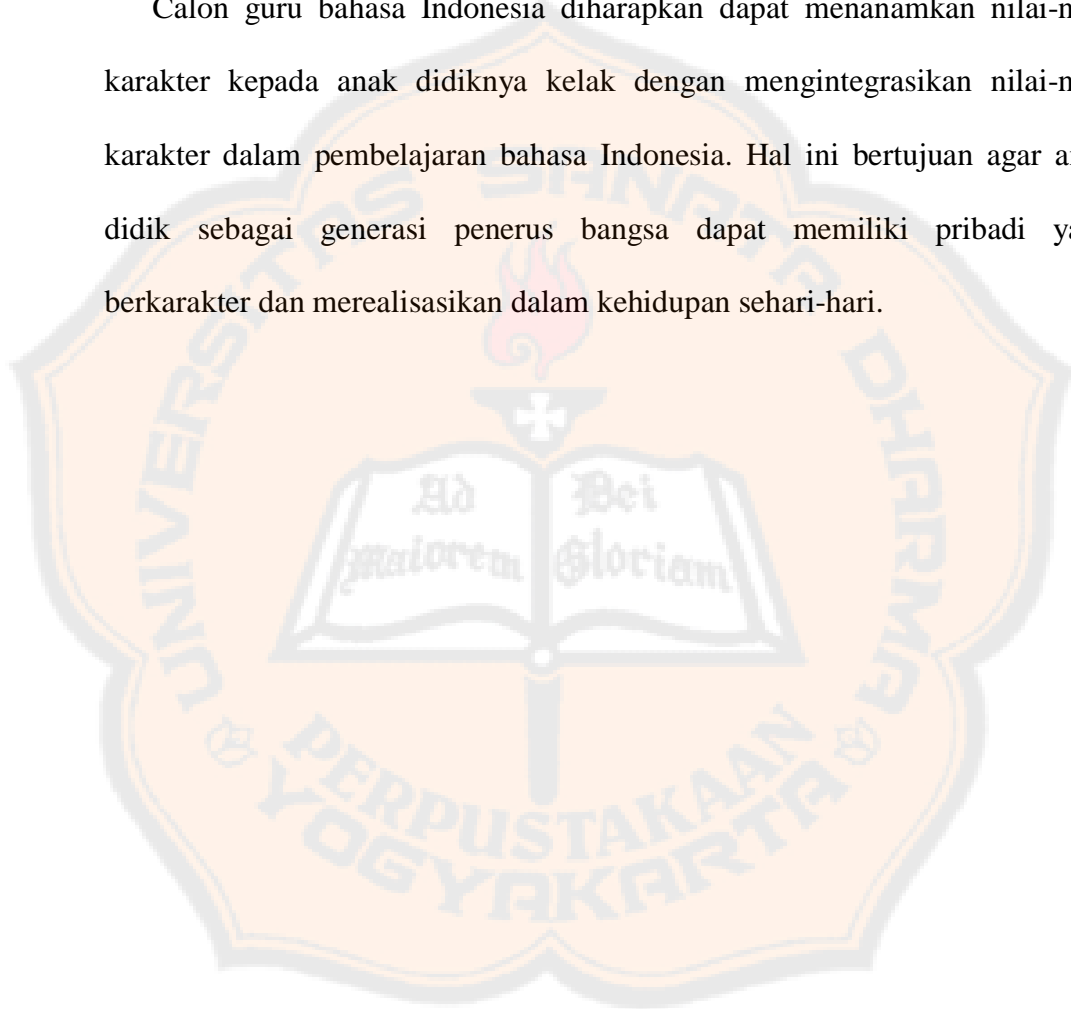
c. Bagi peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian pengembangan ini di jenjang pendidikan yang berbeda dan keterampilan berbahasa yang berbeda.

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai karakter dapat diwujudkan di semua jenjang pendidikan dan semakin menggerakkan generasi penerus bangsa untuk berkarakter kuat.

d. Bagi calon guru bahasa Indonesia

Calon guru bahasa Indonesia diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didiknya kelak dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar anak didik sebagai generasi penerus bangsa dapat memiliki pribadi yang berkarakter dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- BNSP. 2006a. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- _____. 2006b. *Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: BNSP.
- Dahlan, Djawad. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMP. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP*. (dimuat di <http://tunas63.wordpress.com>).
- Gunarsa, dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Pedoman sekolah. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.

- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kusuma, Dharma., dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryunani, Agnes Tri. 2008. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarann Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Teks Nonsastra Kelas X Semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pranowo. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan sebagai Aspek Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (berupa makalah yang disampaikan dalam seminar pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2012).
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rodriquez, Trivonia Merlin. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pembelajaran Bahasa dan Indonesia Kelas X Semester 1 di SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Seno, Agnes Jatu Resani. 2009. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan kedelapan*. Bandung: Alfabeta.

Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.

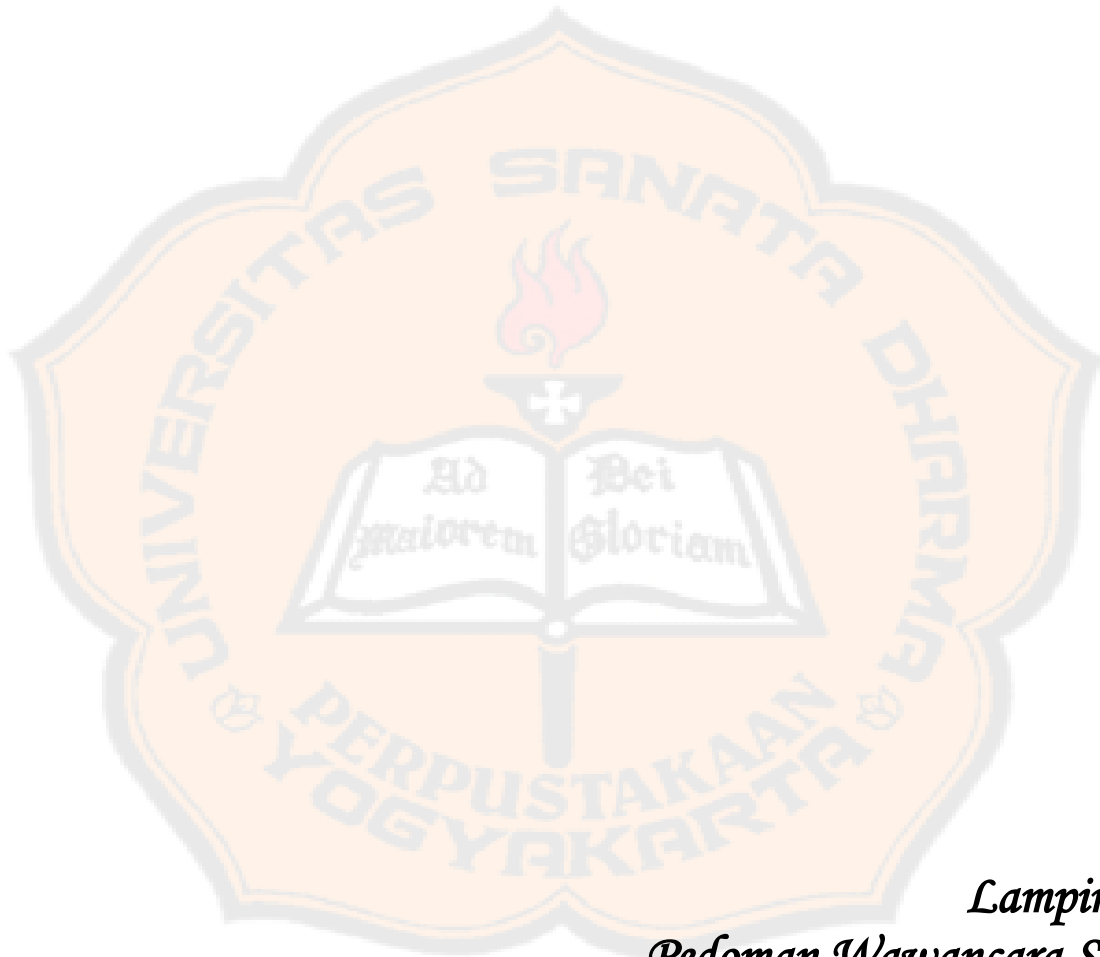
Tarigan, Djago. 1997. *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pengertian Intergrasi. http://id.wikipedia.org/wik/Integrasi_sosial (diakses pada tanggal 5 Maret pukul 11.00).



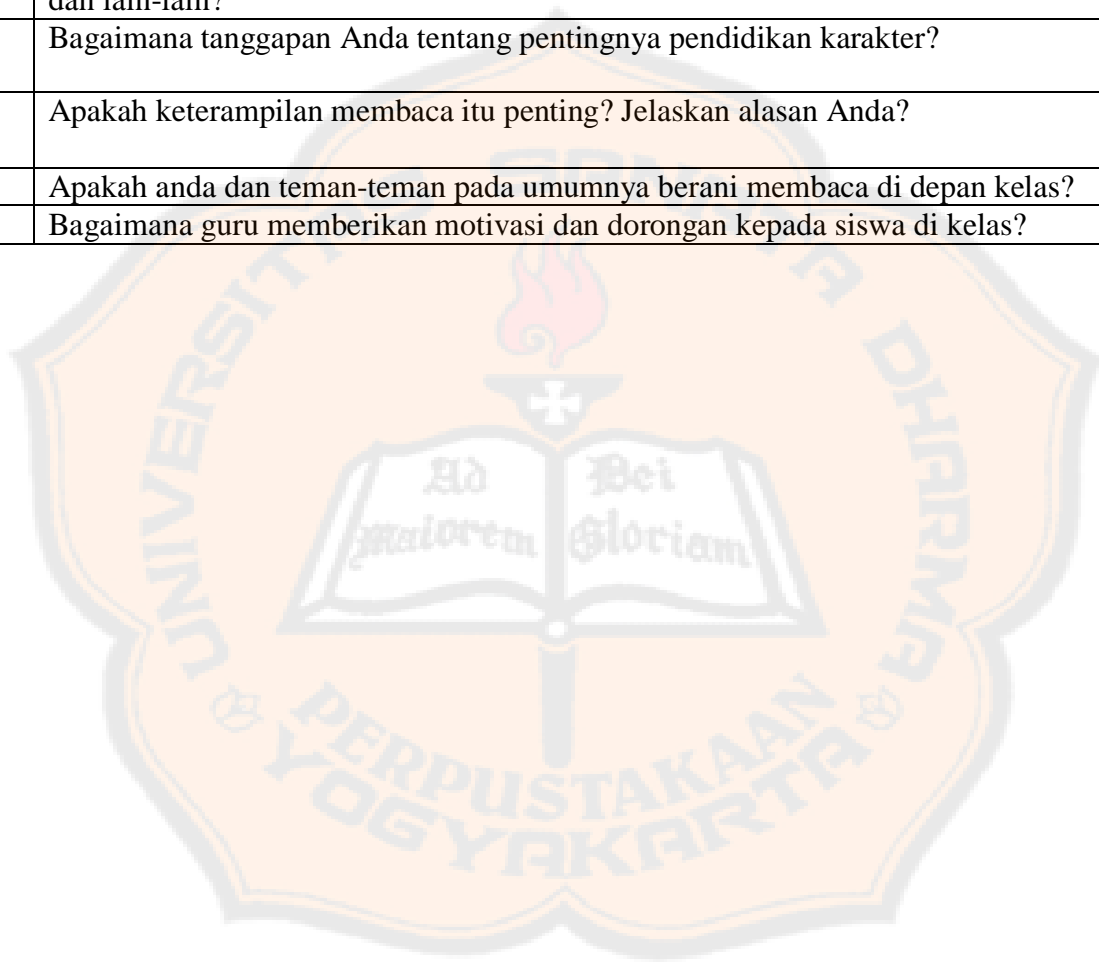


Lampiran 1
Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

KENYATAAN PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA INDONESIA BAGI SISWA

NO	PERYATAAN
1	Bagaimana pandangan Anda mengenai pendidikan karakter? Apakah guru Anda telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya nilai religius, kejujuran, dan lain-lain?
2	Bagaimana tanggapan Anda tentang pentingnya pendidikan karakter?
3	Apakah keterampilan membaca itu penting? Jelaskan alasan Anda?
4	Apakah anda dan teman-teman pada umumnya berani membaca di depan kelas?
5	Bagaimana guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa di kelas?





Lampiran 2
Rambu-Rambu Wawancara dengan Guru



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

RAMBU-RAMBU WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Sekolah	
Nama Guru	
Kelas	

1. Seberapa jauh pemahaman Anda tentang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa?
2. Apakah Anda mengintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai tersebut ke dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia?
4. Apakah Anda secara eksplisit memasukkan nilai karakter ke dalam pengembangan materi dalam RPP?
5. Saat pembelajaran di kelas, apakah Anda menekankan kepada siswa siswa untuk menerapkan nilai karakter? Bagaimana?
6. Apakah Anda pernah memilih bahan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter?
7. Apakah tugas yang Anda berikan kepada siswa dapat melatih siswa untuk menerapkan nilai karakter di dalam dirinya?
8. Apakah Anda pernah mengevaluasi nilai-nilai karakter yang sudah maupun yang belum tertanam dalam diri siswa?
9. Bagaimana upaya Anda apabila Anda melihat atau menemukan siswa Anda melakukan kegiatan yang tidak berkarakter?
10. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh siswa, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, dan nilai cinta damai belum dimiliki oleh siswa. Apakah dalam pembelajaran di kelas Anda memberikan teks bacaan yang mengandung nilai-nilai tersebut?
11. Apakah Anda pernah memilih teks bacaan atau teks sastra yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter?



Lampiran 3
Persepsi Siswa terhadap Modul

PERSEPSI SISWA TERHADAP MODUL PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII
SEMESTER 1 DAN 2

SB = Sangat baik

B = Baik

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

No.	Kondisi Modul	Kualitas Modul			
		SB	B	K	SK
1.	Cover depan yang berjudul “Cinta Tanah Air dan Mandiri” disertai dengan ilustrasi gambar dapat membangkitkan siswa untuk mempunyai nilai karakter dalam dirinya.				
2.	Jelajahi Diri yang mampu memberikan gambaran kepada siswa tentang tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai karakter.				
3.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang mampu memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan dan dipelajari.				
4.	Indikator Pembelajaran yang diberikan mampu memberikan gambaran kepada siswa materi yang akan dipelajari dan membuat siswa memahami kaitan antara indikator pembelajaran dengan indikator nilai karakter.				
5.	Uraian singkat mengenai materi mengenai membaca memindai mampu memberikan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas.				
6.	Uraian singkat mengenai materi mengenai contoh mencari informasi yang dapat dilakukan dengan membaca memindai mampu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kegunaan membaca memindai.				
7.	Contoh buku telepon memberikan gambaran kepada siswa mengenai isi dari buku telepon.				
8.	Contoh buku telepon membuat siswa menjadi mandiri untuk mencari informasi dari buku telepon tersebut.				
9.	Contoh menemukan informasi dari ensiklopedi mampu memberikan gambaran kepada siswa untuk menemukan informasi dari ensiklopedi pada saat mengerjakan soal-soal berikutnya.				
10.	Isi dalam teks Ensiklopedi “Gua” membuat siswa semakin memahami mengenai nilai karakter “Cinta Tanah Air” yang ditandai dengan adanya kekaguman pada stalaktit dan stalagmit.				
11.	Contoh kutipan Ensiklopedi memberikan gambaran				

	kepada siswa tentang isi buku ensiklopedi yang berkaitan dengan nilai cinta tanah air.				
12.	Ayo, Mengasah Diri 1 membuat siswa semakin mendalami materi yang telah diajarkan.				
13.	Kotak Pengetahuanku membuat siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipejari secara mendalam.				
14.	Jendela Bahasa yang memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai aspek-aspek kebahasaan dalam pelajaran bahasa Indonesia.				
15.	Ayo, mengasah Diri 2 membuat siswa semakin mendalami materi yang telah diajarkan dan mendalami mengenai hal-hal kebahasaan.				
16.	Tugas Rumah membuat siswa menjadi mandiri dan semakin mendalami materi yang telah dipelajari.				
17.	Refleksi yang diberikan mampu membuat siswa semakin menumbuhkan sikap yang berkarakter dalam kehidupan sehari-harinya.				
18.	Ukuran tulisan dan jenis tulisan dalam modul sudah cukup jelas untuk ukuran membaca saya.				
19.	Gambar yang disajikan membuat siswa tertarik dan membuat siswa semakin semangat belajar.				
20.	Modul yang disertai dengan warna-warna membuat siswa semakin semangat untuk belajar.				



Lampiran 4
Persepsi Guru terhadap Modul

PERSEPSI GURU TERHADAP MODUL PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII
SEMESTER 1 DAN 2

SB = Sangat baik

B = Baik

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

No.	Kondisi Modul	Kualitas Modul			
		SB	B	K	SK
1.	Cover depan yang berjudul “Cinta Tanah Air dan Mandiri” disertai dengan ilustrasi gambar dapat membangkitkan siswa untuk mempunyai nilai karakter dalam dirinya.				
2.	Jelajahi Diri yang mampu memberikan gambaran kepada siswa tentang tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai karakter.				
3.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang mampu memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan dan dipelajari.				
4.	Indikator Pembelajaran yang diberikan mampu memberikan gambaran kepada siswa materi yang akan dipelajari dan membuat siswa memahami kaitan antara indikator pembelajaran dengan indikator nilai karakter.				
5.	Uraian singkat mengenai materi mengenai membaca memindai mampu memberikan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas.				
6.	Uraian singkat mengenai materi mengenai contoh mencari informasi yang dapat dilakukan dengan membaca memindai mampu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kegunaan membaca memindai.				
7.	Contoh buku telepon memberikan gambaran kepada siswa mengenai isi dari buku telepon.				
8.	Contoh buku telepon membuat siswa menjadi mandiri untuk mencari informasi dari buku telepon tersebut.				
9.	Contoh menemukan informasi dari ensiklopedi mampu memberikan gambaran kepada siswa untuk menemukan informasi dari ensiklopedi pada saat mengerjakan soal-soal berikutnya.				
10.	Isi dalam teks Ensiklopedi “Gua” membuat siswa semakin memahami mengenai nilai karakter “Cinta Tanah Air” yang ditandai dengan adanya kekaguman pada stalaktit dan stalagmit.				
11.	Contoh kutipan Ensiklopedi memberikan gambaran				

	kepada siswa tentang isi buku ensiklopedi yang berkaitan dengan nilai cinta tanah air.				
12.	Ayo, Mengasah Diri 1 membuat siswa semakin mendalami materi yang telah diajarkan.				
13.	Kotak Pengetahuanku membuat siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipejari secara mendalam.				
14.	Jendela Bahasa yang memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai aspek-aspek kebahasaan dalam pelajaran bahasa Indonesia.				
15.	Ayo, mengasah Diri 2 membuat siswa semakin mendalami materi yang telah diajarkan dan mendalami mengenai hal-hal kebahasaan.				
16.	Tugas Rumah membuat siswa menjadi mandiri dan semakin mendalami materi yang telah dipelajari.				
17.	Refleksi yang diberikan mampu membuat siswa semakin menumbuhkan sikap yang berkarakter dalam kehidupan sehari-harinya.				
18.	Ukuran tulisan dan jenis tulisan dalam modul sudah cukup jelas untuk ukuran membaca saya.				
19.	Gambar yang disajikan membuat siswa tertarik dan membuat siswa semakin semangat belajar.				
20.	Modul yang disertai dengan warna-warna membuat siswa semakin semangat untuk belajar.				



Lampiran 5
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Stella Duce 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 1
Alokasi Waktu : 4 x 40

A. STANDAR KOMPETENSI :

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi/ buku telepon dengan membaca memindai.

C. INDIKATOR KD:

1. Mampu mencari arti kata-kata sukar dari informasi yang dibaca melalui membaca memindai.
2. Mampu menemukan informasi dari ensiklopedi
3. Membacakan isi informasi dari ensiklopedi
4. Menyenangi produk buatan Indonesia dari hasil membaca memindai.

D. INDIKATOR NILAI

1. Menyenangi keindahan alam Indonesia.
2. Mencari sendiri istilah sukar.
3. Menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri.
4. Menyenangi produk buatan Indonesia.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu mencari arti kata-kata sukar dari informasi dengan mencari sendiri istilah sukar dari suatu ensiklopedi yang dibaca.
2. Mampu menemukan informasi dari ensiklopedi dengan tema “menyenangi keindahan alam Indonesia” yang dibaca melalui membaca memindai.
3. Mampu membacakan isi informasi dari ensiklopedi yang telah menjadi tanggung jawabnya sendiri.
4. Menyenangi produk buatan Indonesia dari hasil membaca memindai.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian membaca memindai
Membaca memindai merupakan teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain, langsung ke masalah yang akan dicari. Teknik membaca *scanning* dilakukan dengan cara menyapu halaman demi halaman buku secara merata, kemudian ketika sampai pada bagian yang dibutuhkan gerakan mata berhenti. Di

era globalisasi sekarang ini, kita perlu mencari suatu informasi dengan cepat. Misalnya saja ketika kita mencari informasi di Ensiklopedi. Ketika Anda ingin mencari dan menghubungi seseorang, Anda juga pasti ingin mencarinya di buku telepon dengan cepat. Biasanya membaca memindai kita gunakan dalam mencari makna kata dalam kamus, mencari nomor telepon, alamat, dan informasi dalam buku ensiklopedi yang telah tersusun secara alfabetis. Salah satu cara atau teknik yang dapat digunakan adalah dengan membaca memindai.

Pada saat Anda mencari informasi di Ensiklopedi, langkah pertama yang dapat Anda lakukan adalah dengan mendata kata-kata yang menurut Anda sukar. Misalnya saja pada Ensiklopedi tersebut terdapat istilah “abrasi”, secara cepat Anda harus mencari istilah tersebut di kamus. Selain itu, ketika Anda menjari nama seseorang di dalam buku telepon, Anda hanya perlu mencari dengan kata kunci huruf pertama nama orang tersebut. Hal tersebut juga berlaku untuk Ensiklopedi. Misalnya Anda ingin mencari tentang “Abrasi”, Anda dapat segera mencari dengan kata kunci huruf “A”.

2. Menemukan Istilah Sukar

Setelah Anda mendata kata-kata sukar yang terdapat dalam Ensiklopedi, langkah Anda selanjutnya adalah mencari arti dari kata-kata sukar tersebut. Misalnya saja pada bagian sebelumnya Anda menemukan istilah “abrasi” pada suatu Ensiklopedi. Setelah Anda mencari di kamus, Anda akan menemukan bahwa arti dari istilah “abrasi” adalah *pengikisan batuan oleh air, es, atau yang mengandung atau menyangkut hancuran bahan*. Mencari arti kata sukar dari Ensiklopedi membuat kita dapat memahami isi dari Ensiklopedi itu sendiri

3. Menemukan Informasi dari Ensiklopedi

Informasi merupakan pemberitahuan tentang sesuatu (KBBI, 2008: 535). Di dalam suatu Ensiklopedi memuat informasi yang penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan Anda. Informasi yang ada dapat bermacam-macam.

Contoh:

Hutan

Hutan adalah suatu ekosistem berupa hamparan lahan yang didominasi oleh pepohonan. Salah satu tipe hutan yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi adalah hutan basah tropis atau hutan hujan tropis....

G. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN
Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Dua siswa membaca memindai dari buku telepon. Kemudian siswa tersebut saling beradu kecepatan menemukan informasi.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>2 menit</p> <p>2 menit</p>
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai membaca memindai dan teknik-teknik membaca memindai.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Setiap siswa membaca buku telepon dan teks ensiklopedi yang bertema cinta tanah air secara teliti dan tepat.</p> <p>b. Siswa mendata kata-kata sukar dari ensiklopedi secara cepat dan tepat untuk melatih kemandirian siswa.</p> <p>c. Siswa mencari arti kata-kata sukar ensiklopedi secara tepat.</p> <p>d. Siswa menjelaskan kembali informasi dengan bahasa sendiri secara tertulis dengan tepat dan logis.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa secara bergiliran melaporkan hasil pekerjaannya mengenai menceritakan kembali informasi yang terdapat</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>4 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>

	<p>di dalam ensiklopedi dengan bahasa sendiri.</p> <p>b. Siswa menanggapi secara kritis hasil pekerjaan siswa lain.</p>	Penugasan	
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p>	Ceramah dan tanya jawab	2 menit

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai indikator dan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	4 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mengingat kembali materi mengenai membaca memindai yang sudah pernah dijelaskan.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab dengan guru secara kritis tentang membaca memindai.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Setiap siswa membaca buku telepon dan teks ensiklopedi tersebut secara teliti dan tepat.</p> <p>b. Siswa mendata kata-kata sukar dari ensiklopedi secara cepat dan tepat.</p> <p>c. Siswa mencari arti kata-kata sukar ensiklopedi secara tepat.</p> <p>d. Siswa menjelaskan kembali informasi dengan bahasa sendiri secara tertulis dengan tepat dan logis.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	<p>4 menit</p> <p>20 menit</p>

	<p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa secara bergiliran melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas melanjutkan kegiatan pertemuan pertama.</p> <p>b. Siswa memberikan tanggapan secara kritis kepada siswa lain.</p>	<p>Presentasi</p> <p>Penugasan</p>	<p>10 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa membaca ensiklopedi tentang batik, mencari kata-kata sukar, dan menyimpulkan isi ensiklopedi tersebut.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p>	<p>2 menit</p>

I. SUMBER BELAJAR

1. Refrensi:
Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
2. Media:
 - a. Papan tulis, laptop, dan *viewer*.
 - b. Buku telepon
 - c. Ensiklopedi
3. Bahan ajar:
Pengertian membaca memindai dan teknik-teknik membaca memindai.

J. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan: tugas individu
2. Bentuk Instrumen: uraian bebas
 1. Berdasarkan contoh kutipan buku telepon di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!
 - a. Berapakah nomor telepon Basid Tompeyan? Dimanakah alamatnya?
 - b. Berapakah nomor telepon Abdul Basar? Dimanakah alamatnya?
 - c. Berapakah nomor telepon Adil Sejahtera CV? Dimanakah alamatnya?
 - d. Bagaimana cara membedakan apabila terdaat nama yang sama? Jelaskan!
 2. Berdasarkan contoh kutipan ensiklopedi di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!
 - a. Carilah istilah-istilah sukar dari Ensiklopedi di atas, kemudian carilah artinya di kamus!

- b. Apa yang dimaksud dengan gua?
 - c. Gua yang telah menjadi tempat wisata, dilengkapi dengan apa saja?
 - d. Sebutkan jenis gua berdasarkan letak dan jenis batuan pembentuknya!
 - e. Apa yang dimaksud dengan stalaktit dan stalakmit?
 - f. Apa yang kamu ketahui tentang speleologi?
3. Jelaskan kembali isi informasi dari ensiklopedi di atas di depan kelas!

Format Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal	Pemerolehan Skor Siswa
1.	Ketepatan dalam mencari informasi dari buku telepon. a. Siswa menjawab 4 pertanyaan dengan tepat. b. Siswa menjawab 3 pertanyaan dari 4 pertanyaan. c. Siswa menjawab 2 pertanyaan dari 4 pertanyaan. d. Siswa menjawab 1 pertanyaan dari 4 pertanyaan.	20 15 10 5	
2.	Ketepatan dalam mencari informasi dari buku ensiklopedi. a. Siswa menjawab 6 pertanyaan dengan tepat. b. Siswa hanya menjawab 5 pertanyaan. c. Siswa hanya menjawab 4 pertanyaan. d. Siswa hanya menjawab 3 pertanyaan. e. Siswa hanya menjawab 2 pertanyaan. f. Siswa hanya menjawab 1 pertanyaan.	30 25 20 15 10 5	
3.	Kelengkapan informasi dari hasil meringkas. a. Siswa menyampaikan informasi dengan sangat lengkap. b. Siswa menyampaikan informasi dengan lengkap. c. Siswa menyampaikan dengan cukup lengkap. d. Siswa menyampaikan dengan kurang lengkap. e. Siswa menyampaikan dengan tidak lengkap.	50 40 30 20 10	
	Jumlah Skor:	100	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Stella Duce 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 1
Alokasi Waktu : 2 x 40

A. STANDAR KOMPETENSI :

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat.

B. KOMPETENSI DASAR

3.2 Mendeskripsikan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera dalam denah

C. INDIKATOR KD:

1. Mampu menjelaskan arah mata angin dengan tepat.
2. Mampu membacakan pendeskripsian mengenai arah yang dituju dengan tepat.
3. Mampu bertindak pantang menyerah untuk mendapatkan sesuatu.

D. INDIKATOR NILAI:

1. Menaati segala aturan.
2. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.
3. Pantang menyerah untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu menjelaskan arah mata angin dengan menaati segala aturan dengan tepat.
2. Mampu membacakan pendeskripsian mengenai arah yang dituju dengan menyelesaikannya tepat waktu.
3. Mampu bertindak pantang menyerah untuk mendapatkan sesuatu.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian denah dan kompas

Dalam kehidupan sehari-hari, Anda pasti pernah membutuhkan dan menggunakan peta atau denah. Misalnya, pada saat Anda merasa bingung mencari suatu tempat. Dalam keadaan yang demikian Anda pasti akan membutuhkan denah ataupun peta. Agar Anda tidak tersesat di jalan, Anda perlu mempelajari mengenai peta atau denah. Pemahaman Anda mengenai denah atau peta ini juga dapat membantu Anda untuk menjelaskan kepada orang lain ketika menanyakan arah kepada Anda. Perlu Anda ketahui bahwa denah adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, dan sebagainya (KBBI, 2008: 311). Agar mudah mencari letak suatu tempat dalam denah, Anda perlu memperhatikan tanda-tanda dan gambar yang mengarah ke tempat yang kita tuju. Dalam denah biasanya diberi penunjuk arah seperti kompas. Kompas adalah arah untuk mengetahui arah mata angin (KBBI, 2008: 719).

2. Mendeskripsikan arah

Paragraf deskripsi merupakan tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain). Atau karangan jenis ini berisi gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut. Karangan deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

Dalam mendeskripsikan suatu arah pada denah, Anda perlu memerhatikan cara membaca denah sebagai berikut :

1. Perhatikan gambar dan tanda yang terdapat dalam denah.
2. Perhatikan arah kompas dalam denah.
3. Perhatikan arah-arah yang menunjukkan pada lokasi yang diharapkan.

G. METODE PEMBELAJARAN

Student active learning, ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang indikator dan kompetensi dasar pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	4 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai macam-macam arah mata angin, cara membaca arah mata angin pada denah dan mengenai paragraf deskripsi.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis dan kreatif mengenai pengetahuannya tentang arah mata angin.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Siswa membaca arah mata angin denah sesuai dengan kompas secara tepat.</p> <p>b. Siswa memberikan penjelasan</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p> <p><i>Student active learning</i></p> <p><i>Student active learning</i></p>	4 menit

	<p>mengenai arah yang dituju secara jelas sesuai dengan aturan.</p> <p>c. Siswa mendeskripsikan arah ke tempat yang dituju dalam sebuah paragraf secara rinci dan jelas.</p>	<p>Penugasan</p>	<p>20 menit</p>
	<p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Beberapa siswa melaporkan di depan kelas.</p> <p>b. Siswa menanggapi hasil kerja siswa lain.</p>	<p>Presentasi</p> <p>Penugasan</p>	<p>10 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Guru mengomentari hasil kerja siswa.</p> <p>b. Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	<p>2 menit</p>

I. SUMBER BELAJAR

1. Referensi:
 - Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia.
 - Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Arnodus.
2. Media:
 - Papan tulis, laptop, dan viewer.
3. Bahan ajar:
 - Pengertian denah, pengertian kompas, cara membaca denah.

J. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan: tugas individu
2. Bentuk Instrumen: uraian bebas
 - a. Tentukanlah arah mata angin berdasarkan denah tersebut!
 - b. Deskripsikanlah denah tersebut berdasarkan arah mata angin yang telah kalian tentukan sehingga seseorang dapat menemukan tempat yang dimaksud!
 - c. Tuliskanlah dalam bentuk paragraf deskripsi!

Format Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor	Pemerolehan Skor Siswa
1. Pemahaman dan ketepatan jawaban		
a. Siswa menjawab 5 pertanyaan dengan tepat.	25	
b. Siswa hanya menjawab 4 pertanyaan.	20	
c. Siswa hanya menjawab 3 pertanyaan.	15	
d. Siswa hanya menjawab 2 pertanyaan.	10	
e. Siswa hanya menjawab 1 pertanyaan.	5	
2. Sistematika penulisan		
a. Sangat sistematis	25	
b. Sistematis	20	
c. Cukup sistematis	15	
d. Kurang sistematis	10	
e. Tidak sistematis	5	
3. Kesesuaian isi ringkasan		
a. Sangat sesuai	25	
b. Sesuai	20	
c. Cukup sesuai	15	
d. Kurang sesuai	10	
e. Tidak sesuai	5	
4. Pemilihan kata		
a. Baik sekali	25	
b. Baik	20	
c. Cukup baik	15	
d. Kurang baik	10	
e. Tidak baik	5	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Stella Duce 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 1
Alokasi Waktu : 2 x 40

A. STANDAR KOMPETENSI :

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat.

B. KOMPETENSI DASAR

3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.
(kerja keras dan mandiri)

C. INDIKATOR KD:

1. Mampu menyebutkan rumus membaca cepat.
2. Mampu mempraktikkan menghitung kecepatan membaca suatu teks bacaan dengan cepat dan tepat.
3. Mampu menemukan ide pokok suatu teks bacaan dari hasil membaca cepat.
4. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan dengan lengkap.
5. Mampu menjaga alam sebagai ciptaan Tuhan

D. INDIKATOR NILAI:

1. Menyerahkan sesuatu yang bukan miliknya secara sebenarnya.
2. Menggunakan cara yang baik untuk membantu kepentingan orang lain yang diinginkan.
3. Memberi bantuan dengan ikhlas
4. Mengakui kesalahan sekalipun kesalahan kecil
5. Melestrikan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu menyebutkan rumus membaca cepat dengan sebenarnya.
2. Mampu mempraktikkan menghitung kecepatan membaca suatu teks bacaan dengan cepat dan tepat untuk melatih membantu kepentingan orang lain.
3. Mampu menemukan ide pokok suatu teks bacaan yang bertema “memberi bantuan dengan ikhlas” dari hasil membaca cepat.
4. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan yang bertema “mengakui kesalahan sekalipun kesalahan kecil” dengan lengkap.
5. Mampu menjaga alam sebagai ciptaan Tuhan

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian membaca cepat

Membaca cepat merupakan suatu keterampilan. Keberhasilan seseorang dalam menguasai teknik ini akan tergantung pada sikap, tingkat antusiasme, dan kesiapan untuk melatih teknik ini (Redway, 1992: 1).

2. Rumus membaca cepat

Rumus menghitung kecepatan membaca

$$\text{Kecepatan Membaca} = \text{jumlah kata} \times 60 / \text{waktu baca}$$

Misal: jumlah total kata 505 kata, waktu baca 80 detik

$$\text{Kecepatan baca} = 505 \times 60 / 80 = 378,75 \text{ kata/menit}$$

Rumus menghitung pemahaman

Hitung jumlah jawaban yang benar dari soal yang diberikan. Kemudian dibagi dengan total soal kali 100%.

Misal benar 7 dari 10 soal

$$7/10 \times 100\% = 70\%$$

Pada saat Anda membaca cepat suatu teks bacaan, Anda perlu untuk menghitung kecepatan membaca Anda dengan menggunakan rumus di atas yang sudah dijelaskan. Dengan menghitung kecepatan membaca, Anda dapat mengetahui kemampuan membaca Anda. Kemampuan membaca Anda dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

No.	Kecepatan (Kata/menit)	Kategori
1	150 kpm	Pembaca kurang
2	150-250 kpm	Pembaca lambat
3	250-350 kpm	Pembaca rata-rata
4	350-500 kpm	Pembaca tinggi
5	500-1500 kpm	Pembaca cepat
6	1500 kpm ke atas	<i>Power reader</i>

Dalam membaca cepat kita memerlukan suatu teknik agar kemampuan membaca kita terlatih. Teknik tersebut adalah:

- a. Membaca suatu bacaan dengan cepat
- b. Tidak melakukan pembacaan ulang
- c. Percaya bahwa membaca cepat itu menyenangkan
- d. Mengingat informasi penting dari kegiatan membaca cepat.

Ide pokok terdapat di dalam setiap paragraf. Ide pokok biasanya dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama atau kalimat topik. Ide pokok suatu teks bacaan dapat terletak di awal paragraf atau di akhir paragraf.

Ada dua jenis paragraf dilihat dari letak ide pokoknya. Paragraf deduktif adalah paragraf yang ide pokoknya terdapat di awal paragraf. Ide pokok tersebut dinyatakan dalam kalimat pertama. Sedangkan paragraf induktif adalah paragraf yang ide

pokoknya terdapat di akhir paragraf sebagai kesimpulan atau penilaian setelah dikemukakan mengenai fakta-fakta.

Sebuah bacaan disusun atas pokok-pokok informasi. Pokok-pokok informasi tersebut lebih lanjutnya dikembangkan dengan keterangan-keterangan penjelas. Pokok-pokok informasi dan keterangan penjelas itulah yang nantinya dapat Anda manfaatkan untuk keperluan wawasan Anda. Untuk mempermudah Anda dalam mengingat informasi yang telah Anda peroleh, Anda dapat mencatat kembali informasi dengan menggunakan kalimat dan bahasa sendiri.

G. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal:		
	a. Siswa mendengarkan penjelasan tentang indikator dan kompetensi dasar pembelajaran.	Ceramah	4 menit
b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	Ceramah		
2	Kegiatan Inti:		
	1) Eksplorasi		
	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi membaca cepat.	Ceramah	4 menit
	b. Siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan.	Tanya jawab	
2) Elaborasi			
a. Siswa secara berpasangan membaca cepat teks fiksi yang mengandung nilai religius secara bergantian. (siswa yang tidak membaca, menghitung kecepatan membaca temannya dengan menggunakan <i>stopwatch</i>). Hal tersebut juga dilakukan oleh teman berikutnya.	Penugasan	20 menit	
b. Siswa bertanya mengenai isi teks bacaan yang telah	Penugasan		

	<p>disediakan. Siswa yang menjawab tidak diperbolehkan membaca teks bacaan untuk melatih krjujuran siswa.</p> <p>c. Siswa mencari ide pokok dari teks bacaan tersebut dari setiap paragraf.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa menyimpulkan isi teks bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.</p> <p>b. Siswa melaporkan hasil kerjanya di depan kelas.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	<p>10 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa dibantu guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>2 menit</p>

I. SUMBER BELAJAR

1. Refrensi:
 - Soedarso. 2005. *Speed Reading: Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
 - Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
2. Media:
 - d. Papan tulis, laptop, dan viewer.
3. Bahan ajar:
 - Pengertian membaca cepat, teks bacaan, teknik membaca cepat, rumus membaca cepat, dan ide pokok teks bacaan.

J. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan: tugas individu
2. Bentuk Instrumen: uraian bebas
 1. Bacalah teks **Teks bacaan beri apresiasi** secara berpasangan dan pergunakan *stopwatch* atau jam tangan untuk mengukur kecepatan membaca kalian! Jika kecepatan kalian di bawah 200 kata per menit berarti kalian harus meningkatkan kemampuan membaca kalian.
 2. Setelah mengukur kecepatan membaca pasangan Anda, ukurlah pemahaman Anda dan pasangan Anda mengenai teks yang baru saja dibaca tanpa melihat dan membaca teks kembali dengan menjawab pertanyaan di bawah ini:

- a. Apa yang membuat rektor dan para ketua LPPM tercengang ketika sampai dilokasi kegiatan?
- b. Apa yang melatarbelakangi Posdaya Bina Sejahtera mendidik anak didiknya dengan sukarela dan ikhlas?
- c. Mengapa dalam pembayaran infaq, pihak pengurus PAUD tidak memaksakan?
- d. Berapa bantuan yang diberikan Rektor Universitas Muhammadiyah dari para peserta OST 6 perguruan tinggi?
3. Carilah ide-ide pokok dari setiap paragraf teks di atas secara berpasangan kembali! Pahami kembali paragraf induktif dan deduktif!
4. Berdasarkan ide-ide pokok tersebut, simpulkan isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri!
5. Laporkan hasil kerja kalian di depan kelas!

Format Penilaian

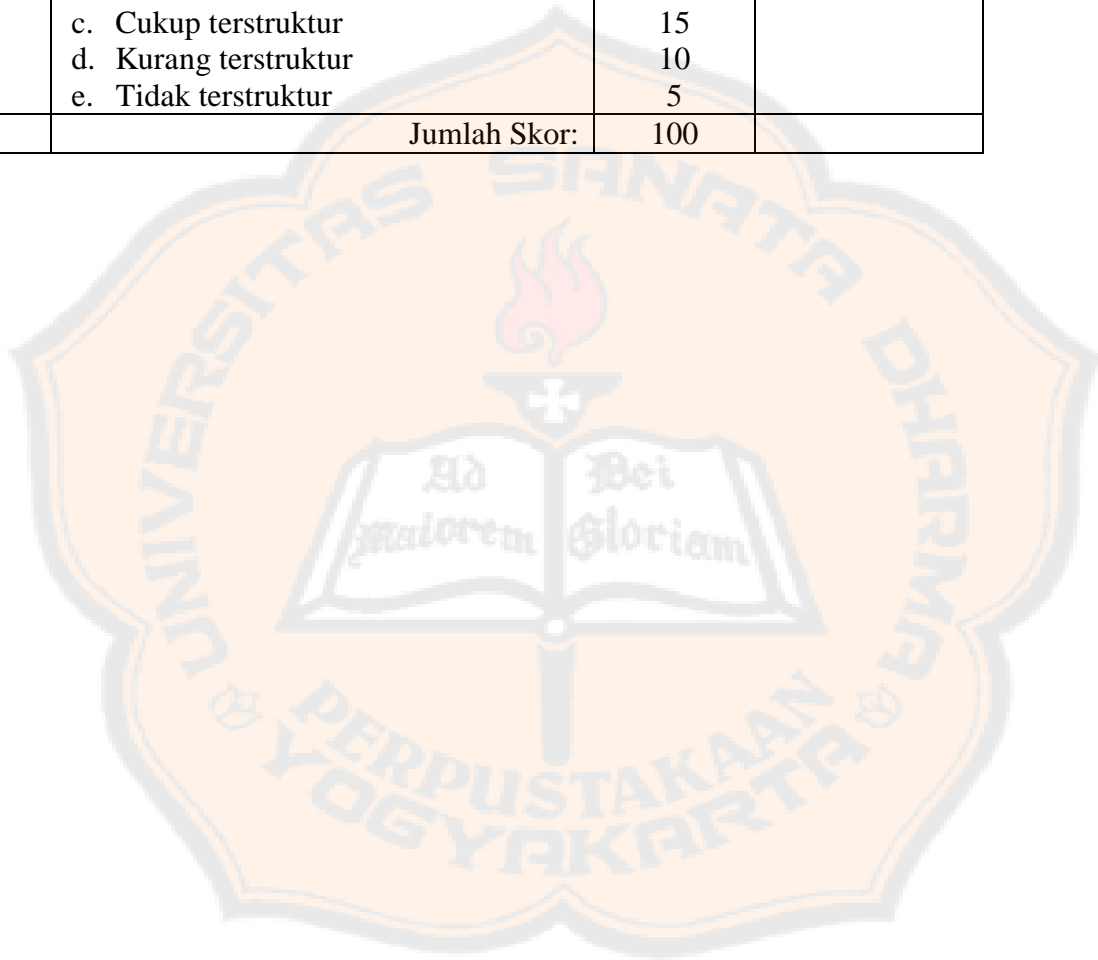
Format Laporan Tugas Membaca Cepat

No	Nama	Jumlah Kata yang Dibaca	Tingkat Pemahaman	Waktu
1				

Pedoman Penilaian

No	Hal Yang Dinilai	Kisaran Skor	Perolehan skor
1	Ketepatan menentukan ide pokok dari setiap paragraf. a. Ide pokok yang ditentukan sangat sesuai sesuai. b. Ide pokok yang ditentukan sesuai. c. Ide pokok yang ditemukan cukup sesuai. d. Ide pokok yang ditentukan kurang sesuai. e. Ide pokok yang ditentukan tidak sesuai.	25 20 15 10 5	
2	Kesesuaian isi simpulan dengan teks bacaan. a. Isi simpulan sangat lengkap. b. Isi simpulan lengkap. c. Isi simpulan cukup lengkap. d. Isi simpulan kurang lengkap. e. Isi simpulan tidak lengkap.	25 20 15 10 5	

3	Pemilihan Kata f. Baik sekali g. Baik h. Cukup baik i. Kurang baik j. Tidak baik	25 20 15 10 5	
4.	Ketepatan struktur kalimat a. Sangat terstruktur b. Terstruktur c. Cukup terstruktur d. Kurang terstruktur e. Tidak terstruktur	25 20 15 10 5	
	Jumlah Skor:	100	



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Stella Duce 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 1
Alokasi Waktu : 4 x 40

A. STANDAR KOMPETENSI :

7. Memahami teks drama dan novel remaja.

B. KOMPETENSI DASAR

7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

C. INDIKATOR KD:

1. Mampu menunjukkan unsur intrinsik teks drama.
2. Mampu menjelaskan unsur intrinsik drama dengan tepat.
3. Mampu memainkan drama yang mengandung unsur-unsur intrinsik drama.
4. Mampu menghargai jerih payah orangtua dan diri sendiri.

D. INDIKATOR NILAI:

1. Menghargai pendapat orang lain.
2. Menghormati setiap orang yang akan beribadah.
3. Menghargai segala jerih payah orangtua.
4. Bangga akan hasil jerih payah diri sendiri.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu menunjukkan unsur intrinsik teks drama dengan tema "menghargai pendapat orang lain".
2. Mampu menjelaskan unsur intrinsik drama yang bertema "menghormati setiap orang yang akan beribadah" dengan tepat.
3. Mampu memainkan drama yang mengandung unsur-unsur intrinsik drama yang bertema "menghargai segala jerih payah orangtua" dengan tepat.
4. Mampu menghargai jerih payah orangtua dan diri sendiri.

F. MATERI PEMBELAJARAN**1. Pengertian Teks Drama**

Menurut Luxemburg (1984) dalam Hariyanto (2000: 4), teks drama teks yang bersifat diaolog dan isinya membentangkan sebuah alur. Fungsi dialog dalam drama, yaitu menjadikan wadah penyampaian informasi kepada penonton, untuk menjelaskan watak dan perasaan pemain, memberikan tuntunan alur kepada penonton, untuk menggambarkan tema dan gagasan pengarang, dan untuk mengatur suasana dan tempo pemain (Hariyanto, 2000: 3).

2. Unsur-unsur Intrinsik

a. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra (Hartoko dan Rahmanto dalam Nurgiyantoro, 1995: 68).

b. Tokoh dan Penokohan

Menurut Adams dalam Nurgiyantoro (1995: 165) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Menurut Jones dalam Nurgiyantoro (1995: 165) penokohan adalah pelukisan gambaran tentang seseorang yang ditampilkan dalam cerita.

c. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995: 216).

d. Plot

Menurut Kenny dalam Nurgiyantoro (1995: 113) plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

G. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	4 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian drama dan unsur-unsur intrinsik drama.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>	4 menit

	<p>2) Elaborasi</p> <p>a. Siswa diminta untuk berkelompok (masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang).</p> <p>b. Siswa dalam kelompok menunjukkan unsur-unsur intrinsik drama dan memberikan contoh dengan mencantumkan kutipan drama yang bertema menghargai prestasi.</p> <p>c. Siswa mengalisis keterkaitan antar unsur intrinsik drama.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa secara bergiliran melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p>	<p>2 menit</p>

Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>4 menit</p>
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian drama dan unsur-unsur intrinsik drama.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>	<p>4 menit</p>

	<p>2) Elaborasi</p> <p>a. Siswa diminta untuk berkelompok (masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang).</p> <p>b. Siswa dalam kelompok menunjukkan unsur-unsur intrinsik drama dan memberikan contoh dengan mencantumkan kutipan drama.</p> <p>c. Siswa menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik drama.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa secara bergiliran melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
<p>3</p>	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa diberi tugas oleh guru untuk mencari teks drama yang mengandung nilai toleransi kemudian siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam drama. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>	<p>2 menit</p>

I. SUMBER BELAJAR

1. Refrensi:
 - Hariyanto. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: USD
 - Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
2. Media:
 - e. Papan tulis, laptop, dan *viewer*.
3. Bahan ajar:
 - Pengertian teks drama dan unsur intrinsik.

J. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan: tugas individu dan tugas kelompok.
2. Bentuk Instrumen: uraian bebas

1. Tunjukkan dan jelaskan mengenai unsur intrinsik dari teks drama di atas dalam kelompok (masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang)!
2. Berikanlah contoh unsur intrinsik berdasarkan jawaban nomor 1 dengan mencantumkan kutipan unsur intrinsiknya!
3. Jelaskanlah keterkaitan antara unsur-unsur intrinsik dari teks drama di atas!
4. Laporkan hasil kerja kalian di depan kelas untuk mendapat komentar dari kelompok lai

Format Penilaian

No	Hal Yang Dinilai	Kisaran Skor	Perolehan skor
1	Ketepatan menentukan unsur-unsur intrinsik drama. a. Menyebutkan 5 unsur intrinsik drama. b. Menyebutkan 4 unsur intrinsik drama. c. Menyebutkan 3 unsur intrinsik drama. d. Menyebutkan 2 unsur intrinsik drama. e. Menyebutkan 1 unsur intrinsik drama.	25 20 15 10 5	
2	Ketepatan contoh kutipan dengan unsur-unsur intrinsik. a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Tidak tepat	25 20 15 10 5	
3	Ketepatan keterkaitan antar unsur intrinsik. a. Keterkaitan antar unsur sangat tepat. b. Keterkaitan antar unsur intrinsik tepat. c. Keterkaitan antar unsur intrinsik cukup tepat. d. Keterkaitan antar unsur intrinsik kurang tepat. e. Keterkaitan antar unsur intrinsik tidak tepat.	25 20 15 10 5	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Stella Duce 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 1
Alokasi Waktu : 4 x 40

A. STANDAR KOMPETENSI :

7. Memahami teks drama dan novel remaja

B. KOMPETENSI DASAR

7.2 Membuat sinopsis novel remaja Indonesia

C. INDIKATOR KD:

1. Mampu menyusun sinopsis novel yang dibaca dengan tepat.
2. Mampu menanggapi sinopsis novel yang dibaca secara tepat.
3. Mampu menciptakan hal yang baru.

D. INDIKATOR NILAI

1. Menciptakan sesuatu hal yang baru.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu menyusun sinopsis novel yang dibaca guna menciptakan sesuatu hal yang baru” dengan tepat.
2. Mampu menanggapi sinopsis novel yang dibaca guna menciptakan sesuatu hal yang baru secara tepat.
3. Mampu menciptakan hal yang baru.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian sinopsis

Anda tentu sudah pernah dan bahkan sering membaca novel bukan? Novel dapat kita baca setiap saat. Novel merupakan sebuah bentuk karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2005: 10). Novel hampir sama dengan cerpen, hanya saja cerpen itu termasuk karya prosa fiksi yang pendek.

2. Unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.

Di dalam novel juga dapat Andatemukan unsur intrinsik sama halnya dengan cerpen. Unsur-unsur intrinsik novel antara lain:

1. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto dalam

Burhan Nurgiyantoro, 1995: 68). Dengan kata lain, novel merupakan dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya novel. Tema biasanya mengangkat masalah dalam kehidupan kita. Misalnya saja, kecemasan, kesombongan, ketidaksetiakawanan, keadilan, kebenaran, dan lain sebagainya.

2. Tokoh dan Penokohan

Menurut Adams dalam Burhan Nurgiyantoro (1995: 165) tokoh adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Menurut Jones dalam Burhan Nurgiyantoro (1995: 165) penokohan adalah pelukisan gambaran tentang seseorang yang ditampilkan dalam cerita.

3. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995: 216).

4. Plot

Menurut Kenny dalam Nurgiyantoro (1995: 113) plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995: 248). Sudut pandang terdiri atas sudut pandang orang pertama (aku), sudut pandang orang ketiga (dia), dan sudut pandang campuran (aku dan dia).

6. Amanat

Amanat adalah pesan yang terdapat dalam cerita. Amanat dapat dipetik oleh pembaca apabila pembaca sudah memahami isi suatu cerita.

G. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal:		
	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.	Tanya jawab	4 menit
b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan	Ceramah		

	dilaksanakan.		
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai sinopsis novel dan unsur-unsur intrinsik novel.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Setiap siswa membaca contoh sinopsis novel dan memahami isi sinopsis tersebut.</p> <p>b. Siswa menganalisis novel (menganalisis unsur intrinsik novel: tokoh, penokohan, amanat, dan alur).</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa secara bergiliran melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>4 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p>	<p>2 menit</p>

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>4 menit</p>
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai sinopsis novel dan unsur-unsur</p>	<p>Ceramah</p>	<p>4 menit</p>

	<p>intrinsik novel.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Setiap siswa membaca contoh sinopsis novel dan memahami isi sinopsis tersebut.</p> <p>b. Siswa menganalisis novel (menganalisis unsur intrinsik novel: tokoh, penokohan, amanat, dan alur).</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa secara bergiliran melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>20 menit</p> <p>5 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat sinopsis novel untuk melatih kreativitas siswa.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>	<p>2 menit</p>

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Referensi
 - Hirata, Andrea. 2008. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang.
 - Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
2. Media
 - Laptop, viewer, LCD, contoh sinopsis.
3. Bahan ajar
 - Pengertian sinopsis, unsur-unsur intrinsik.

J. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan: tugas individu
2. Bentuk Instrumen: uraian bebas
 1. Berdasarkan contoh kutipan sinopsis novel Perahu Kertas, sebutkan tokoh-tokoh dan penokohnya!

2. Jelaskan amanat apa yang dapat Anda ambil dari sinopsis novel di atas, baik yang tersirat maupun tersurat. Buktikan dengan kalimat untuk mendukung jawaban Anda!
3. Tuliskan runtutan cerita dari sinopsis di atas dalam bentuk point-point untuk mempermudah Anda memahami isi sinopsis di atas!

Format Penilaian

No	Hal Yang Dinilai	Kisaran Skor	Perolehan skor
1	Ketepatan menentukan tokoh dan penokohan. a. Menyebutkan 8 tokoh dan penokohan di dalam sinopsis. b. Menyebutkan 7 tokoh dan penokohan. c. Menyebutkan 6 tokoh dan penokohan. d. Menyebutkan 5 tokoh dan penokohan. e. Menyebutkan 4 tokoh dan penokohan. f. Menyebutkan 3 tokoh dan penokohan. g. Menyebutkan 2 tokoh dan penokohan. h. Menyebutkan 1 tokoh dan penokohan.	40 35 30 25 20 15 10 5	
2	Ketepatan menentukan amanat. a. Tepat b. Tidak tepat	10 5	
3	Ketepatan penulisan runtutan cerita. a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Tidak tepat	25 20 15 10 5	
4	Ketepatan pemilihan kata a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Tidak tepat	25 20 15 10 5	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Stella Duce 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 2
Alokasi Waktu : 4 x 40

A. STANDAR KOMPETENSI :

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. KOMPETENSI DASAR

11.1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.

C. INDIKATOR KD:

1. Mampu menjelaskan masalah-masalah dari tiap-tiap berita dengan jelas.
2. Mampu menganalisis masalah-masalah dari tiap-tiap berita dengan tepat.
3. Menanggapi kesamaan dan perbedaan masalah dari berita secara lengkap.
4. Mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan membantu sesama yang tertimpa musibah bersama orang lain.

D. INDIKATOR NILAI:

1. Mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan.
2. Menolong sesama yang tertimpa musibah bersama orang lain.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu menjelaskan masalah-masalah dari tiap-tiap berita yang bertopik "mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan" dengan jelas.
2. Mampu menganalisis masalah-masalah dari tiap-tiap berita yang bertema "menolong sesama yang tertimpa musibah bersama orang lain" dengan tepat.
3. Mampu menanggapi kesamaan dan perbedaan masalah dari berita yang bertopik "menolong sesama yang tertimpa musibah bersama orang lain" secara lengkap.
4. Mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan membantu sesama yang tertimpa musibah bersama orang lain.

F. MATERI PEMBELAJARAN

3. Pengertian berita

Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka (Lye, 1983 dalam M. Romli, 2006: 5).

Berita pada dasarnya mengandung informasi-informasi penting bagi pembacanya. Informasi yang diperoleh dapat berupa informasi tentang politik, tentang perekonomian, kesehatan, dan lain-lain.

4. Unsur-unsur pembangun berita

Berita mempunyai unsur-unsur didalamnya. Di bawah ini akan dijelaskan tentang masing-masing unsur berita.

1. **What (Apa)**
Apa yang terjadi. Catatlah cerita tentang peristiwa yang terjadi
2. **Where (di mana)**
Dimana peristiwa itu terjadi. Dapatkan lokasi kejadian.
3. **When (kapan)**
Kapan peristiwa itu terjadi. Catat hari dan waktu dari peristiwa itu.
4. **Who (siapa)**
Siapa yang terlibat dalam kejadian itu.
5. **Why (mengapa)**
Kenapa peristiwa itu bisa terjadi.
6. **How (bagaimana)**
Bagaimana akibat-akibatnya/bagaimana penyelesaiannya.

G. METODE PEMBELAJARAN

Metode Kooperatif, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	4 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian berita dan unsur-unsur berita.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>	4 menit

	<p>2) Elaborasi</p> <p>a. Siswa dibagi dalam kelompok (masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang).</p> <p>b. Masing-masing siswa membaca teks berita yang bertopik sama yang mengandung nilai peduli lingkungan kemudian menggarisbawahi masalah atau pokok berita.</p> <p>c. Siswa menganalisis pokok-pokok berita dengan mendaftar pokok-pokok berita dari dua teks berita tersebut.</p> <p>d. Siswa menganalisis kesamaan dan perbedaan dari dua teks berita yang bertopik sama.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Setiap kelompok secara bergiliran melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
<p>3</p>	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p>	<p>2 menit</p>

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
<p>1</p>	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>4 menit</p>
<p>2</p>	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian berita dan unsur-</p>	<p>Ceramah</p>	

	<p>unsur berita.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Siswa dibagi dalam kelompok (masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang).</p> <p>b. Masing-masing siswa membaca teks berita yang bertopik sama kemudian menggarisbawahi masalah atau pokok berita.</p> <p>c. Siswa menganalisis pokok-pokok berita dengan mendaftar pokok-pokok berita dari dua teks berita tersebut.</p> <p>d. Siswa menganalisis kesamaan dan perbedaan dari dua teks berita yang bertopik sama.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Setiap kelompok secara bergiliran melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>4 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa diberi tugas oleh guru untuk mencari dua teks berita yang bertopik sama yang mengandung nilai peduli sosial kemudian menganalisis berita tersebut.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>	<p>2 menit</p>

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Referensi
Romli, Asep Syamsul. 2006. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: Rosda.
2. Media
Laptop, viewer, LCD, teks berita.
3. Bahan ajar
Pengertian berita dan unsur-unsur berita.

J. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan: tugas kelompok dan tugas individu.
2. Bentuk Instrumen: uraian bebas
 1. Berdasarkan 2 teks bacaan di atas, garisbawailah masalah-masalah atau pokok-pokok berita dari tiap paragraf dalam kelompok (masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa)!
 2. Daftarlh pokok-pokok berita tersebut ke dalam tabel di bawah ini!

No.	Paragraf		
		Teks Berita 1	Teks Berita 2
1.	Ke-1	Djarum Foundation melalui kegiatan Djarum Trees For Life (DTFL) melanjutkan program penanaman Trembesi.	Djarum Foundation melalui kegiatan Djarum Trees For Life (DTFL) kembali meneruskan program penanaman pohon trembesi.
2.			
dst.	dst.		

3. Adakah persamaan dan perbedaan masalah atau pokok-pokok informasi dari kedua teks di atas? Gunakan konsep 5W+1H untuk mencari masalah atau pokok-pokok informasi dari kedua teks di atas!
Tuliskan perbedaan antara kedua teks di atas pada tabel di bawah ini!

No.	Perbedaan	Teks Berita 1	Teks Berita 2
1.	Judul berita		
2.	Topik berita		
dst.			

Format Penilaian

No	Hal Yang Dinilai	Tingkat Kefasihan					Skor
		1 (sangat tepat)	2 (tepat)	3 (cukup tepat)	4 (kurang tepat)	5 (tidak tepat)	
1	Ketepatan menentukan masalah atau pokok-pokok berita.						40
2	Ketepatan mendaftar pokok-pokok berita.						30
3	Ketepatan menentukan persamaan dan perbedaan.						30
Jumlah Skor:							100



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Stella Duce 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 2
Alokasi Waktu : 4 x 40

A. STANDAR KOMPETENSI :

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. KOMPETENSI DASAR

11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. INDIKATOR KD:

1. Mampu menemukan fakta, pendapat, dan simpulan dari teks dengan tepat.
2. Mampu mendiskusikan masalah mengenai fakta, pendapat, dan simpulan dengan tepat.
3. Membaca buku di waktu luang dan bertanya untuk mencari tahu sesuatu hal secara jelas.

D. INDIKATOR NILAI:

1. Meluangkan waktu untuk membaca bacaan yang berguna untuk dirinya.
2. Bertanya untuk mencari tahu mengenai suatu hal yang tidak diketahui.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu menemukan fakta, pendapat, dan simpulan dari teks dengan tema “meluangkan waktu untuk membaca bacaan yang berguna untuk dirinya” dengan tepat.
2. Mampu mendiskusikan masalah mengenai fakta, pendapat, dan simpulan dengan bertanya untuk mencari tahu mengenai suatu hal yang tidak diketahui dari hasil membaca dengan tepat.
3. Membaca buku di waktu luang dan bertanya untuk mencari tahu sesuatu hal secara jelas.

F. MATERI PEMBELAJARAN**1. Membaca Intensif**

Membaca intensif adalah keterampilan membaca secara mendalam dan membutuhkan ketelitian, keseksamaan, dan dibutuhkan perincian terhadap suatu tugas. Dalam membaca teks bacaan dibutuhkan ketelitian. Jika tidak, makna atau informasi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut tidak akan diterima dengan baik.

2. Fakta dan pendapat

Untuk mengetahui pemahaman Anda tentang fakta, pendapat, dan simpulan, perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Korban luka ringan kecelakaan beruntun sekitar 15 orang. (pendapat)

2. Guru bahasa Indonesia Kami berasal dari Kalimantan Barat. (fakta)
3. Jadi, kita harus bersiap siaga jika terjadi gempa susulan. (simpulan)

G. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	4 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai fakta dan pendapat, serta mengenai membaca intensif.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Siswa membaca teks bacaan yang mengandung nilai gemar membaca.</p> <p>b. Siswa menentukan fakta, pendapat, atau simpulan dari suatu pernyataan.</p> <p>c. Siswa menentukan ciri-ciri fakta, pendapat, dan simpulan. Kemudian siswa menentukan pengertian masing-masing dari fakta, pendapat, dan simpulan.</p> <p>d. Siswa menemukan fakta, pendapat, dan simpulan dari teks.</p> <p>3) Konfirmasi</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	<p>4 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>

	melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.		
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa diberi tugas untuk mencari teks yang bertema Gemar Membaca dan mencari mengenai fakta, pendapat, dan simpulan.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>	2 menit

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Referensi
Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
2. Media
Laptop, viewer, LCD, teks bacaan tentang Gemar Membaca.
3. Bahan ajar
Materi mengenai fakta, pendapat, dan simpulan, serta pengertian membaca intensif.

J. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan: tugas individu
2. Bentuk Instrumen: uraian bebas
 1. Berdasarkan pemahamanmu tentang fakta, pendapat, dan simpulan, tentukan pernyataan-pernyataan berikut apakah termasuk fakta, pendapat, atau simpulan dalam kelompok! Bertanyalah kepada temanmu satu kelompok jika Anda tidak tahu!
 - a. Harga buku yang ekonomis pun perlu digalakkan.
 - b. Keluarga adalah dunia pertama yang dikenal seorang anak.
 - c. Akan tetapi, perkembangan minat baca pun tidak berkembang jika seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan formalnya dan terjun ke masyarakat ternyata tidak menemukan kebiasaan itu dalam masyarakat.
 - d. Jadi, masyarakat yang gemar membaca adalah masyarakat yang suka belajar.
 2. Setelah Anda menentukan pernyataan-pernyataan di atas, tentukan ciri-ciri fakta, pendapat, dan simpulan dengan memberikan tanda (√) pada tabel di bawah ini!

No.	Ciri-ciri	Fakta	Pendapat	Simpulan
1.	Sesuai dengan kenyataan			
2.	Bermaksud memengaruhi			
3.	Bersifat objektif			
4.	Rumusan opini dan kenyataan			

5.	Sesuatu yang benar-benar terjadi			
6.	Bersifat subjektif			
7.	Penegasan akhir gagasan			
8.	Kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu.			
9.	Bisa jadi, mungkin, sebaiknya....			

- Berdasarkan pemahamanmu, tentukanlah definisi dari fakta, pendapat, dan simpulan dengan bertanya kepada antar teman satu kelompokmu! Tentukan perbedaan ketiganya!
- Carilah fakta, pendapat, dan simpulan yang lainnya dari teks di atas!

Format Penilaian

No	Hal Yang Dinilai	Kisaran Skor	Perolehan skor
1	Ketepatan menentukan fakta, pendapat, simpulan.	0-20	
2	Ketepatan menentukan ciri-ciri fakta, pendapat, simpulan.	0-20	
3	Ketepatan memberikan definisi mengenai fakta, pendapat, simpulan.	0-30	
4	Ketepatan menemukan fakta, pendapat, simpulan.	0-30	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Stella Duce 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 1
Alokasi Waktu : 6 x 40

A. STANDAR KOMPETENSI :

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. KOMPETENSI DASAR

11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

C. INDIKATOR KD:

1. Mampu memahami isi teks berita secara tepat.
2. Mampu menunjukkan penjedaan teks berita secara tepat.
3. Mampu membacakan teks berita bertema dengan memperhatikan intonasi, artikulasi, dan volume yang jelas.
4. Membela bangsa Indonesia dan menjaga hubungan baik dengan negara lain.

D. INDIKATOR NILAI:

1. Membela bangsa Indonesia dari ancaman bangsa lain.
2. Bertanggung jawab untuk melaksanakan yang menjadi kewajibannya.
3. Mengungkapkan sikap menjaga hubungan baik dengan negara lain.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu memahami isi teks berita yang bertema "membela bangsa Indonesia dari ancaman bangsa lain" secara tepat.
2. Mampu menunjukkan penjedaan teks berita dengan bertanggung jawab untuk melaksanakan yang menjadi kewajibannya secara tepat.
3. Mampu membacakan teks berita bertema "mengungkapkan sikap menjaga hubungan baik dengan negara lain" dengan memperhatikan intonasi, artikulasi, dan volume yang jelas.
4. Membela bangsa Indonesia dan menjaga hubungan baik dengan negara lain.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian berita
 Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka (Lye, 1983 dalam M. Romli, 2006: 5). Isi teks berita dapat bermacam-macam, dapat berisi tentang kerjasama antar negara, pembelaan terhadap suatu bangsa, kemajuan IPTEK, dan lain-lain.

2. Pengertian intonasi, volume, dan artikulasi.

Anda pernah bukan melihat presenter televisi membacakan sebuah berita? Apakah Anda memerhatikan intonasi, artikulasi, dan volumenya? Seorang presenter berita dalam membacakan sebuah berita harus memerhatikan ketiga hal tersebut. Hal ini bertujuan agar penyampaian pesan tersampaikan dengan baik. Sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan. Untuk mengetahui lebih dalam, pahamiilah pengertian mengenai ketiga hal tersebut di bawah ini:

1. Intonasi merupakan ketepatan penyajian tinggi rendah nada.
2. Artikulasi merupakan lafal, pengucapan kata pada saat membacakan teks berita.
3. Volume merupakan tingkat kenyaringan atau kekuatan.

G. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan, presentasi.

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	4 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian berita dan unsur-unsur berita.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Siswa memahami teks berita yang mengandung nilai semangat kebangsaan yang telah disiapkan oleh guru secara berpasangan.</p> <p>b. Siswa memberikan penjeadaan pada teks berita yang akan</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	<p>4 menit</p> <p>10 menit</p>

	<p>dibacakan untuk melatih tanggungjawab siswa.</p> <p>c. Siswa mengisi bagian kosong pada teks berita yang akan dibacakan.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa secara berpasangan maju ke depan kelas secara bergiliran.</p> <p>b. Siswa memberikan komentar atas penampilan teman lain yang maju ke depan kelas.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>20 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p>	<p>2 menit</p>

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	<p>4 menit</p>
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian berita dan unsur-unsur berita.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Siswa memahami teks berita yang telah disiapkan oleh guru secara berpasangan.</p> <p>b. Siswa memberikan penjeadaan pada teks berita yang akan</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	<p>4 menit</p>

	<p>dibacakan.</p> <p>c. Siswa mengisi bagian kosong pada teks berita yang akan dibacakan.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa secara berpasangan maju ke depan kelas secara bergiliran.</p> <p>b. Siswa memberikan komentar atas penampilan teman lain yang maju ke depan kelas.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>10 menit</p> <p>20 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p>	<p>2 menit</p>

Pertemuan Ketiga

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>4 menit</p>
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian berita dan unsur-unsur berita.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Siswa memahami teks berita yang telah disiapkan oleh guru secara berpasangan.</p> <p>b. Siswa memberikan penjeadaan pada teks berita yang akan dibacakan.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	<p>4 menit</p> <p>10 menit</p>

	<p>c. Siswa mengisi bagian kosong pada teks berita yang akan dibacakan.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa secara berpasangan maju ke depan kelas secara bergiliran.</p> <p>b. Siswa memberikan komentar atas penampilan teman lain yang maju ke depan kelas.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>20 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa diberi tugas untuk mencari teks berita. Kemudian siswa diminta untuk membacakan teks berita tersebut dan dimasukkan di dalam CD.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>	<p>2 menit</p>

I. SUMBER BELAJAR

1. Refrensi:
Sukadi, G. 1995. *Public Speaking Bagi Pemula*. Jakarta: Gramedia.
2. Media:
Papan tulis, laptop, dan *viewer*.
3. Bahan ajar:
Pengertian berita, artikulasi, intonasi, dan volume.

J. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan: tugas individu dan tugas kelompok
2. Bentuk Instrumen: uraian bebas
 1. Majulah di depan kelas secara berpasangan untuk membacakan berita di atas! Sebelumnya, berikanlah penjeadaan pada kedua teks berita di atas!
 2. Pada bagian teks berita yang kosong, isilah sesuai dengan yang Anda inginkan agar berita tersebut menjadi lengkap!
 3. Bacalah teks berita di atas dengan intonasi, artikulasi, volume, jeda yang jelas, serta penampilan yang menarik!
 4. Berikanlah penilaian terhadap teman Anda dengan format penilaian sebagai berikut (jumlah nilai tertinggi adalah 100, jadi per aspek penilaian nilainya 20, misal aspek artikulasi nilai tertingginya adalah 20):

No.	Nama	Nilai					Total Jumlah Nilai
		Artikulasi	Intonasi	Volume	Penjedaan	Penampilan	
1.							
2.							
dst.							

5. Berikanlah komentar atau masukan secara langsung kepada teman Anda yang maju!

Format Penilaian

No.	Nama	Nilai					Total Jumlah Nilai
		Artikulasi	Intonasi	Volume	Penjedaan	Penampilan	
1.							
2.							
dst.							

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Stella Duce 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 2
Alokasi Waktu : 4 x 40

A. STANDAR KOMPETENSI :

15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi

B. KOMPETENSI DASAR

15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)

C. INDIKATOR KD:

1. Mampu menunjukkan alur, pelaku, dan latar cerita dalam novel dengan tepat.
2. Mampu menganalisis hal-hal menarik dari alur, pelaku, dan latar dalam novel dengan tepat.
3. Mampu menanggapi novel yang dibaca mengenai alur, pelaku, dan latar dengan tepat.
4. Menyesuaikan diri dengan bergaul dengan teman dan guru.

D. INDIKATOR NILAI:

1. Bergaul dengan teman, baik di kelas maupun di luar kelas.
2. Bergaul dengan pihak guru dengan tujuan baik.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu menunjukkan alur, pelaku, dan latar cerita dalam novel yang bertema "bergaul dengan teman, baik di kelas maupun di luar kelas" dalam novel dengan tepat.
2. Mampu menganalisis hal-hal menarik dari alur, pelaku, dan latar dalam novel dengan tepat yang bertema "bergaul dengan pihak guru dengan tujuan baik" dengan tepat.
3. Mampu menanggapi novel yang dibaca mengenai alur, pelaku, dan latar dengan tepat yang bertema "bergaul dengan teman, baik di kelas maupun di luar kelas".
4. Menyesuaikan diri dengan bergaul dengan teman dan guru.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Unsur-unsur intrinsik novel

Dalam sebuah cerita, misalnya saja novel tentu didalamnya terkandung unsur-unsur intrinsik cerita. Unsur-unsur intrinsik tersebut diantaranya adalah tokoh/pelaku, latar, alur, tema, sudut pandang. Dalam pembelajaran kali ini Anda akan mempelajari mengenai alur, pelaku atau tokoh, dan latar cerita dalam novel.

1. Tokoh atau Pelaku

Menurut Adams dalam Burhan Nurgiyantoro (1995: 165) tokoh adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca

ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Misalnya, tokoh dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih adalah Bawang Merah dan Bawang Putih.

2. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995: 216). Misalnya, latar tempat dalam cerita Laskar Pelangi adalah di bangka Belitung.

3. Alur atau Plot

Menurut Kenny dalam Nurgiyantoro (1995: 113) plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

2. Hal-hal Menarik Alur, Pelaku, dan Latar

Setelah membaca suatu novel Anda tentu Anda akan menemukan hal-hal menarik atau mengesankan dari isi novel tersebut. Hal-hal menarik dari novel dapat dilihat dari alur, pelaku, dan latar novel tersebut. jadi, dalam hal ini Anda dapat mengungkapkan ketertarikan atau kesan Anda terhadap alur, pelaku atau tokoh, daan latar novel. Misalnya, dalam novel tersebut Anda tertarik terhadap tokoh, sebut saja tokoh itu bernama Astuti. Anda tertarik dengan tokoh tersebut mempunyai sikap yang ramah dan ringan tangan.

G. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	4 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai unsur-unsur intrinsik novel dan hal-hal menarik dari unsur-</p>	Ceramah	4 menit

	<p>unsur intrinsik.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Siswa diminta oleh guru untuk membaca novel yang mengandung nilai bersahabat yang telah disiapkan oleh guru.</p> <p>b. Siswa menunjukkan alur, pelaku, latar, dan amanat dari novel yang dibaca.</p> <p>c. Siswa menganalisis hal-hal yang menarik dari alur, tokoh, dan latar.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>c. Siswa secara bergiliran melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p>	<p>2 menit</p>

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>4 menit</p>
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai unsur-unsur intrinsik novel dan hal-hal menarik dari unsur-unsur intrinsik.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>	<p>4 menit</p>

	<p>kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Siswa diminta oleh guru untuk membaca novel yang telah disiapkan oleh guru.</p> <p>b. Siswa menunjukkan alur, pelaku, latar, dan amanat dari novel yang dibaca.</p> <p>c. Siswa menganalisis hal-hal yang menarik dari alur, tokoh, dan latar.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa secara bergiliran melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa diminta siswa untuk mencari novel yang bertema persahabatan dan cinta damai kemudian siswa diminta untuk menganalisis unsur-unsur intrinsiknya.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>	<p>2 menit</p>

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Referensi
 - Alisjahbana, Takdir. 1978. *Kalah dan Menang*. Jakarta: Dian Rakyat.
 - Arnada, Erwin. 2011. *Rumah Seribu Ombak*. Ciganjur: GagasMedia.
 - Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
2. Media
 - Laptop, viewer, LCD, Novel Laskar Pelangi.
3. Bahan ajar
 - Unsur-unsur sinopsis dan hal-hal menarik mengenai unsur-unsur intrinsik novel.

J. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan: tugas individu dan tugas kelompok
2. Bentuk Instrumen: uraian bebas

1. Tunjukkanlah alur, pelaku atau tokoh, dan latar dari novel di atas dengan memberikan bukti kutipan novel!
2. Apakah novel di atas mencerminkan nilai persabatan dan cinta damai?
3. Hal-hal menarik apa saja yang dapat Anda petik dari alur, pelaku atau tokoh, dan latar? Berikan penjelasan mengenai jawabanmu!
4. Amanat apa yang dapat Anda petik dari novel di atas?

Format Penilaian

No	Hal Yang Dinilai	Kisaran Skor	Perolehan skor
1	Ketepatan menentukan alur, tokoh, latar, dan amanat. a. Penentuan Alur, tokoh, latar, dan amanat sangat tepat. b. Penentuan Alur, tokoh, latar, dan amanat tepat. c. Penentuan Alur, tokoh, latar, dan amanat cukup tepat. d. Penentuan Alur, tokoh, latar, dan amanat kurang tepat. e. Penentuan Alur, tokoh, latar, dan amanat tidak tepat.	25 20 15 10 5	
2	Ketepatan mengidentifikasi nilai dari novel.	0-25	
3	Ketepatan menentukan hal-hal menarik.	0-50	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Stella Duce 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 2
Alokasi Waktu : 4 x 40

A. STANDAR KOMPETENSI :

15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi

B. KOMPETENSI DASAR

15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi

C. INDIKATOR KD:

1. Mampu menemukan ciri-ciri umum suatu puisi dari buku antologi puisi dengan tepat.
2. Mampu menganalisis makna puisi dengan tepat.
3. Mampu menanggapi puisi yang dibaca saat berdiskusi dengan tepat.
4. Ikut serta menanamkan sikap perdamaian.

D. INDIKATOR NILAI:

1. Menghargai suatu apresiasi karya sastra yang mengandung perdamaian.
2. Memberikan suara terbanyak.
3. Mencari jalan tengah ketika teman dalam bahaya.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu menemukan ciri-ciri umum suatu puisi dengan tema “menghargai suatu apresiasi karya sastra yang mengandung perdamaian” dengan tepat.
2. Menganalisis makna puisi dengan tema “mencari jalan tengah ketika teman dalam bahaya” dengan tepat.
3. Mampu menanggapi puisi yang bertema perdamaian yang dibaca saat berdiskusi dengan tepat.
4. Ikut serta menanamkan sikap perdamaian.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian puisi dan antologi puisi

Menurut Waluyo (2003, 1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Antologi puisi merupakan kumpulan-kumpulan puisi dalam satu buku. Kumpulan puisi tersebut tentunya menggambarkan mengenai ciri-ciri umum puisi.

2. Ciri-ciri umum puisi

Ciri-ciri umum puisi yang biasanya terdapat dalam buku antologi puisi, yaitu

1. Gaya Bahasa Puisi
Pada umumnya, penyair menggunakan bahasa kiasan. Namun demikian, ada juga penyair yang menggunakan bahasa denotasi (bahasa yang sebenarnya). Bahasa kiasan (bahasa yang tidak sebenarnya) ada bermacam-macam, misalnya perbandingan, metafora, personifikasi, dan metonimia.
2. Rima
Rima merupakan pengulangan bunyi berselang pada sajak.
3. Pilihan kata
Memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan imajinasi penyair tidaklah mudah. Seorang penyair dapat berulang-ulang dalam memilih kata pada puisinya dengan memperhitungkan efek yang ditimbulkannya dalam puisi.
4. Makna puisi
Makna puisi merupakan jiwa dari keseluruhan aspek dalam puisi. Interpretasi terhadap puisi berbeda-beda antara orang yang satu dengan orang yang lain. Makna yang terkandung dalam puisi harus dikaji dan dipahami dengan penghayatan yang dalam.

G. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	4 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian puisi, pengertian antologi puisi, dan ciri-ciri umum puisi. b. Siswa bertanya jawab secara kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya. 	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>	4 menit

	<p>2) Elaborasi</p> <p>a. Setiap siswa membaca contoh antologi puisi yang mengandung nilai cinta damai kemudian siswa di dalam kelompok (masing-masing kelompok 4-5 orang).</p> <p>b. Siswa dalam kelompok mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi dari antologi puisi yang telah dibaca. Sebelumnya siswa menggunakan suara terbanyak untuk menemukan ciri-ciri umum puisi.</p> <p>c. Siswa mencari makna dari puisi tersebut.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa secara bergiliran melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p>	<p>2 menit</p>

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>4 menit</p>
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian puisi, pengertian antologi puisi, dan ciri-ciri umum puisi.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab secara</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>	<p>4 menit</p>

	<p>kritis mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a. Setiap siswa membaca contoh antologi puisi kemudian siswa di dalam kelompok (masing-masing kelompok 4-5 orang).</p> <p>b. Siswa dalam kelompok mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi dari antologi puisi yang telah dibaca. Sebelumnya siswa menggunakan suara terbanyak untuk menemukan ciri-ciri umum puisi.</p> <p>c. Siswa mencari makna dari puisi tersebut.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a. Siswa secara bergiliran melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Presentasi</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa diberi tugas oleh guru untuk mencari antologi puisi dengan tema cinta damai dan menganalisis ciri-ciri umum puisi tersebut.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>	<p>2 menit</p>

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Referensi

Waluyo. J. Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2003. *Apresiasi Puisi: Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

2. Media

Laptop, viewer, LCD, Antologi Puisi.

3. Bahan ajar

Pengertian puisi, pengertian antologi puisi, dan ciri-ciri umum puisi.

J. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan: tugas individu dan tugas kelompok

2. Bentuk Instrumen: uraian bebas

1. Bentuklah kelompok (masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang)!

2. Berdasarkan contoh buku antologi puisi di atas, identifikasikanlah ciri-ciri umum dari masing-masing puisi tersebut!
3. Sebelum mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi, ambilah suara terbanyak dari masing-masing siswa untuk mengetahui ciri-ciri umum puisi tersebut!
4. Carilah makna dari masing-masing puisi tersebut!
5. Laporkan hasil pekerjaan kalian di depan kelas!

Format Penilaian

No	Hal Yang Dinilai	Kisaran Skor	Perolehan skor
1	Ketepatan mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi. a. Ciri-ciri umum puisi diidentifikasi dengan sangat tepat. b. Ciri-ciri umum puisi diidentifikasi dengan tepat. c. Ciri-ciri umum puisi diidentifikasi dengan cukup tepat. d. Ciri-ciri umum puisi diidentifikasi dengan kurang tepat. e. Ciri-ciri umum puisi diidentifikasi dengan tidak tepat.	25 20 15 10 5	
2	Ketepatan menentukan makna puisi. a. Makna dirumuskan dengan sangat tepat. b. Makna dirumuskan dengan tepat. c. Makna dirumuskan dengan cukup tepat. d. Makna dirumuskan dengan kurang tepat. e. Makna dirumuskan dengan tidak tepat.	25 20 15 10 5	
	Jumlah Skor x 2= Perolehan skor siswa	50 x 2= 100	



Lampiran 6
Instrumen Persepsi terhadap Pendidikan Karakter

INSTRUMEN PERSEPSI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER

Nama Sekolah :
 Nama Siswa :
 Kelas :
 Hari/Tgl :

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda mengenai pertanyaan atau pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Ketika melihat orang sukses dan memiliki kekuasaan kemudian memberi berbagai bantuan untuk membangun tempat ibadah atau membangun jalan dengan meminta agar dibuatkan prasasti untuk tanda tangan sebagai donatur adalah sifat ...
 - a. Sombong karena suka menonjolkan diri.
 - b. Sebagai bukti agar namanya dicatat dalam seiarah.
 - c. Wajar saja sebagai manusia untuk dikenal.
 - d. Kurang mencerminkan watak sebagai pribadi yang religius.

2. Tuhan adalah pencipta alam semesta beserta segala isinya dengan maksud untuk memberi sumber penghidupan kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu ...
 - a. Wajar saja bila manusia menebang pohon di hutan untuk mencukupi berbagai keperluan hidupnya.
 - b. Penambangan emas atau tembaga dilakukan secara besar-besaran diperbolehkan meskipun harus mengorbankan kelestarian alam.
 - c. Pemanfaatan alam beserta isinya diperbolehkan sebanyak-banyaknya asal diimbangi dengan konservasi dan rehabilitasi agar alam tidak rusak.
 - d. Pemanfaatan alam beserta isinya diperbolehkan tetapi dengan kewajiban memikirkan kebutuhan hidup generasi yang akan datang.

3. Ketika ada anak mencuri mangga di kebun tetangga kemudian ditangkap pemilik kebun, anak tersebut tidak boleh dikatakan sebagai pencuri karena perbuatan mereka adalah gejala umum pada anak-anak. Menurut pendapat saya ...
 - a. Dunia anak adalah dunia bermain, mencuri mangga kalau sekedar untuk dimakan adalah bagian dari dunia bermain maka tidak boleh dikenai sanksi.
 - b. Betapa pun kecilnya nilai barang yang dicuri, mengambil barang bukan miliknya tetap saja perbuatan mencuri. Oleh karena itu, anak tetap harus dikenai sanksi, meskipun bukan dipenjara.
 - c. Dari pada mengurus anak mencuri mangga lebih baik mengurus koruptor yang mencuri uang negara milliaran rupiah.
 - d. Betapa pun kecilnya nilai barang yang dicuri, mengambil barang bukan miliknya tetap saja perbuatan mencuri. Hukum tidak boleh membedakan pelakunya.

4. Dalam cerita lama, ada seorang lelaki perkasa yang ingin mengusir penjajah dari Nusantara. Dalam perjuangannya, dia merampok dan mencuri di rumah orang kaya tetapi hasil

rampokan atau hasil mencurinya tidak digunakan untuk kepentingan sendiri tetapi dibagikan kepada orang-orang miskin untuk mencari simpati atas perjuangannya. Persepsi Anda terhadap tokoh tersebut adalah

- a. Dia pantas dijuluki sebagai seorang pahlawan karena berani membela yang lemah.
 - b. Dia tetap sebagai penjahat. Perjuangan hanya dipakai sebagai dalih untuk menghalalkan perbuatan jahatnya.
 - c. Tergantung dari sudut mana kita melihat tokoh tersebut.
 - d. Kadang-kadang memang sulit membedakan penjahat dan bukan penjahat.
5. Ketika Anda menemukan barang di jalan (misalnya tas berisi uang jutaan rupiah, STNK, HP), pada saat itu tidak seorangpun mengetahui barang yang Anda temukan. Yang Anda lakukan adalah...
- a. Anda serahkan barang tersebut kepada pihak kepolisian agar dicari siapa pemiliknya.
 - b. Anda ambil uangnya, sedangkan STNK dan HP kamu kirimkan ke alamat pemiliknya.
 - c. Barang-barang tersebut tidak jadi kamu ambil dan Anda tinggalkan di tempat semula begitu saja.
 - d. Anda hubungi alamat pemiliknya agar mengambil barang-barang tersebut ke alamat Anda dengan menunjukkan identitas diri.
6. Ketika berdiskusi, teman Anda berbeda pendapat dengan Anda, padahal pendapat teman Anda yang benar. Dengan keadaan seperti itu, sikap Anda dalam berdiskusi adalah ...
- a. Tetap mempertahankan pendapat Anda dari pada mendapat malu.
 - b. Secara jujur mengakui bahwa pendapat teman Anda yang benar.
 - c. Menunggu reaksi teman lain agar ada yang menjadi penengah.
 - d. Mengalihkan perhatian pada masalah lain.
7. Anda tinggal bersama orang lain yang berbeda agama. Ketika Anda sedang berdiskusi dengan mereka, ternyata pada saat itu menunjukkan waktu untuk beribadah. Sikap Anda adalah ...
- a. Meneruskan bermain dengan teman Anda karena beribadah merupakan urusan pribadi.
 - b. Mengingatkan kepada teman Anda agar beribadah terlebih dahulu.
 - c. Mengalihkan topik pembicaraan ke masalah agama.
 - d. Menghentikan diskusi.
8. Ketika Anda sedang berdiskusi, Anda mengetahui bahwa jalannya diskusi mulai menyimpang dari topik. Agar diskusi kembali pada topik yang dibicarakan, sikap Anda adalah ...
- a. Cepat menyela pembicaraan dan memaksa orang lain untuk berhenti berbicara dan Anda meluruskan pembicaraan.
 - b. Menunggu sampai orang lain selesai berbicara kemudian menyela untuk minta waktu agar diskusi kembali pada topik yang dibicarakan.
 - c. Anda menegur dan menyalahkan teman Anda yang mulai menyimpang dari topik diskusi.
 - d. Membiarkan saja teman yang sedang berbicara meskipun diskusi mulai melenceng yang penting suasana tetap akrab.

9. Setiap hari Anda selalu mendapat PR dari Bapak atau Ibu guru. Pada suatu saat, ada PR yang belum selesai Anda kerjakan padahal Anda merasa sudah sangat lelah tetapi besok pagi harus dikumpulkan. Menghadapi keadaan seperti itu sikap Anda adalah ...
 - a. Lebih baik satu PR dikorbankan kemudian istirahat daripada memaksakan diri justru jatuh sakit.
 - b. Saya tetap akan kerjakan tugas sampai selesai dan benar meskipun dengan berbagai risiko.
 - c. Saya pasti akan protes kepada guru karena tugas yang diberikan tidak manusiawi.
 - d. Saya tidak akan kerjakan PR biar guru tahu bahwa tugas yang diberikan terlalu banyak.

10. Untuk mencapai cita-cita saya sudah bertekad seperti dalam peribahasa "sekali layar terkembang pantang surut sebelum sampai pangai anjungan". Hal ini berarti
 - a. Seberat apa pun tugas atau pekerjaan yang saya terima, pasti akan saya selesaikan tepat waktu.
 - b. Jika ada tugas atau pekerjaan yang belum selesai, akan saya tunda dan saya selesaikan di waktu lain.
 - c. Meskipun saya sudah punya tekad tetap saya juga harus mempertimbangkan kondisi fisik saya.
 - d. Semangat memang tetap harus dijaga tetapi juga harus realistis dengan kemampuan.

11. Saya akan mulai belajar menulis. Agar tulisan yang saya buat tidak mengulang pendapat orang lain, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali...
 - a. Memilih topik yang belum pernah ditulis oleh orang lain.
 - b. Memilih topik yang sedang banyak dibicarakan dalam masyarakat.
 - c. Menggunakan gaya bahasa yang segar agar membuat pembaca tertarik untuk membacanya.
 - d. Meniru gaya penulis lain yang sudah terkenal.

12. Ketika ada tugas atau tanggung jawab, bekerja kelompok dengan teman ternyata lebih mudah penyelesaiannya. Namun, bukan berarti bahwa saya bergantung pada orang lain.
 - a. Meskipun bekerja kelompok, saya selalu mengadalkan kemampuan saya sendiri untuk menyelesaikannya.
 - b. Peranan teman dalam kerja kelompok adalah sekedar memberi inspirasi dalam menemukan pikiran baru.
 - c. Bekerja kelompok merupakan bukti bahwa seseorang belum mampu bekerja secara mandiri.
 - d. Dalam kerja kelompok, masing-masing tetap memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri atas penyelesaian tugas dan tanggung jawabnya.

13. Ketika saya menemukan kata atau istilah sukar, agar tidak keliru memberi makna, usaha yang saya lakukan adalah ...
 - a. Bertanya kepada orang lain yang saya anggap lebih tahu.
 - b. Mencoba-coba memberi makna berdasarkan konteksnya.
 - c. Membuka kamus dan mencari arti kata atau istilah yang tepat.
 - d. Menduga makna berdasarkan penalaran yang saya anggap benar.

14. Ketika dilaksanakan pemilihan ketua kelas, agar program kerja kelas dapat berjalan lancar, saya lebih senang jika pemilihan ketua kelas dilakukan dengan cara
 - a. Pemilihan berdasarkan suara terbanyak.
 - b. Penunjukkan langsung oleh beberapa teman yang dipandang memiliki wibawa di kelas.
 - c. Dibentuk tim kecil untuk menyusun program kemudian menunjukkan ketua kelas yang dianggap dapat melaksanakan program kelas.
 - d. Diserahkan kepada orang yang bersedia.

15. Pada saat membaca buku dan saya tidak paham yang dimaksud oleh penulisnya, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali...
 - a. Berusaha memahami isi dan maksud berdasarkan konteksnya.
 - b. Berusaha bertanya kepada guru mata pelajaran yang berkaitan dengan masalah tersebut.
 - c. Membuka kamus istilah untuk memahami maksud buku.
 - d. Menebak sendiri maksud penulis.

16. Ketika bangsa lain berusaha melecehkan bangsa Indonesia, sikap yang saya lakukan adalah ...
 - a. Mengemukakan gagasan dan pendapat yang intinya membela bangsa dan negara saya melalui berbagai media.
 - b. Memperlihatkan kepada bangsa lain bahwa yang mereka kemukakan adalah salah.
 - c. Membuktikan melalaui karya nyata bahwa bangsa saya tidak serendah yang dikatakan oleh bangsa lain.
 - d. Membiarkan saja, toh akhirnya juga akan berhenti sendiri.

17. Membalas ejekan bangsa lain dengan cara membakar simbol bangsa lain adalah sikap yang tidak beradab dan tidak akan mengubah apa-apa. Pernyataan seperti itu adalah, kecuali ...
 - a. Tidak benar, karena dengan membakar simbol negara yang kita lukai adalah hati nurani mereka.
 - b. Tidak benar, karena saling mengejek hanyalah akan memperkeruh suasana tetapi tidak menyelesaikan masalah.
 - c. Tidak benar, karena akan lebih beradab jika melalui perwakilan bangsa kita mengajukan protes secara diplomatik.
 - d. Wajar saja sebagai luapan emosi.

18. Kekaguman seseorang terhadap keindahan Pulau Dewata dan selalu ingin mengunjungi adalah salah satu bukti perwujudan rasa cinta terhadap tanah air. Pernyataan tersebut adalah ...
 - a. Benar karena salah satu wujud cinta tanah air adalah mengagumiwilayah suatu negara.
 - b. Benar karena salah satu wujud cinta tanah air adalah mengunjungi wilayah itu untuk mengetahui lebih dekat wilayah negaranya.
 - c. Benar karena salah satu wujud cinta tanah air adalah menyenangi keragaman budaya suatu bangsa.
 - d. Tidak benar jika kunjungannya tidak memberikan sumbangsih apa-apa.

19. Suka menyusuri gua-gua alami di berbagai wilayah di Indonesia dan kemudian kagum atas adanya stalaktit dan stalakmit di dalam gua adalah wujud cinta tanah air. Pernyataan tersebut adalah, kecuali
- Benar karena salah satu bukti rasa cinta tanah air adalah mengagumi.
 - Benar karena kagum atas keindahan alam adalah bagian dari cinta tanah air.
 - Benar asal tidak memiliki pamrih dan kemudian merusaknya.
 - Kalau hanya berhenti pada kagum tidak akan mengubah apa-apa.
20. Kesukaan untuk menggunakan produk dalam negeri adalah perwujudan konkret rasa cinta tanah air. Pernyataan tersebut sejalan dengan ..,
- Menyenagi keragaman budaya dan seni Indonesia.
 - Mengagumi keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.
 - Menyenangi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.
 - Menyenagi berbagai jenis tumbuhan yang ada di Indonesia dan kemudian memanfaatkan untuk kepentingan pribadi di rumah.
21. "Saya bangga sebagai anak seorang petani. Ayahku petani tekun dan kreatif. Ketika orang lain tergila-gila menanam singkong, Ayahku justru menanam cengkih. Ternyata, 70 tahun kemudian hasil panen cengkih mencukupi untuk membiayai pendidikan kakak dan adik-adikku sampai Perguruan Tinggi". Pernyataan tersebut adalah
- Sikap sombong yang diperlihatkan oleh seseorang kepada orang lain.
 - Sikap positif yang menghargai prestasi yang dicapai oleh orang tuanya.
 - Sikap suka menceritakan kehebatan keluarganya.
 - Sikap suka pamer.
22. Ketika aku duduk di bangku SMP, aku ingin sekali memiliki jam tangan. Keinginan itu aku sampaikan kepada ayah. Tetapi ayah justru mengatakan, "Kalau kamu pengen jam tangan, buat saja pembibitan cengkih, tahun depan kamu pasti bisa membeli jam tangan". Setahun kemudian setelah hasil pembibitan cengkihku berhasil, tiba-tiba ayah mengajakku ke kota untuk membeli jam tangan". Pernyataan yang tepat untuk cerita di atas adalah, kecuali
- Ayahku adalah orang yang pelit.
 - Ayah tidak pernah memberiku "lkan" tetapi selalu memberiku "kail".
 - Tidak ada orang sukses tanpa kerja keras.
 - Ayahku ingin agar kalau aku memakai jam tangan tidak untuk gagah-gagahan karena aku beli dengan hasil keringatku sendiri.
23. "Budi senang bergaul dengan teman-teman baik di kelas maupun di luar kelas. Bahkan ketika hari libur, Budi sering berkunjung ke rumah teman-temannya. Budi selalu membawa cerita baru yang menarik untuk diceritakan kepada teman-temannya". Budi adalah anak yang....
- Bersahabat dan komunikatif dengan teman-temannya.
 - Anak yang suka keluyuran.
 - Tidak betah tinggal di rumah.
 - Tidak dapat menghargai waktu untuk belajar.

24. Kedekatan Ana dengan guru di sekolah sering dituduh teman-temannya untuk mencari muka agar diberi nilai bagus. Namun, ketika Ana ditanya, dia menjawab bahwa ketika berbicara dengan Bapak dan Ibu guru selalu menanyakan masalah pelajaran yang belum dipahaminya. Ana pun menawarkan agar teman-teman mau sering berdiskusi dengan guru. Cerita itu sebenarnya menggambarkan bahwa Ana adalah
- Anak yang suka bergaul dengan orang lain.
 - Anak yang komunikatif dan enak diajak bersahabat.
 - Anak yang suka mencari perhatian dari guru.
 - Anak yang tidak tahu diri.
25. Tema yang menarik untuk menggambarkan cinta damai dalam kehidupan sehari-hari lebih tepat jika dikatakan dalam bentuk
- Puisi
 - Cerpen
 - Drama
 - Perbincangan di waktu senggang.
26. Jika teman Anda akan dipukuli oleh orang lain, usaha yang kamu lakukan adalah ...
- Membela teman dengan menantang untuk berkelai.
 - Mengajak teman pergi ke tempat keributan.
 - Mendudukan persoalan kemudian masalah diselesaikan secara baik-baik.
 - Cukup memaki-maki lawan teman.
27. "Gunakan waktu luangmu untuk membaca bacaan yang bermanfaat!". Pesan tersebut cocok untuk ...
- Semua siswa
 - Masyarakat luas sebagai slogan
 - Ibu-ibu di rumah
 - Ditempel di almari buku.
28. Ketika ada warga masyarakat yang sedang terkena musibah, langkah pertama yang saya lakukan adalah ...
- Mengumpulkan tetangga untuk diajak berembuk.
 - Melapor kepada Pak RT.
 - Mencari tahu musibah apa yang sedang terjadi.
 - Menunggu tetangga lain berdatangan.
29. Ketika di kampung ada kerja bakti, dengan suka rela saya ikut bergabung dengan warga masyarakat untuk bekerja. Pernyataan tersebut merupakan bukti nyata bahwa ...
- Saya warga masyarakat yang aktif.
 - Saya warga masyarakat yang cekatan.
 - Saya warga masyarakat yang memiliki kepedulian sosial.
 - Saya takut jika terkena sanksi sosial oleh masyarakat.

30. "Saya mengajak teman dari kota ke rumah saya di desa. Ketika itu teman saya terseret banjir. Dengan penuh kesadaran akan risiko bagi saya, saya langsung terjun ke sungai dan berusaha menolong teman agar dapat diselamatkan nyawanya". Narasi tersebut membuktikan bahwa...
- Tindakan yang terpuji dan tanggung jawab meskipun penuh risiko.
 - Dia seorang pemberani tetapi kurang perhitungan.
 - Anak muda memang selalu emosional.
 - Takut disalahkan oleh orang tuanya.



BIODATA PENULIS



Veronika Vetty Mei Cahyani, putri ketiga dari pasangan Agustinus Rinantoko (Alm) dan Maria Magdalena Surati ini lahir di Mataram, Lubuk Linggau, 3 Mei 1991. Pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh di SD Xaverius Tugumulyo. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Xaverius Tugumulyo. Pendidikan SMU penulis tempuh di SMA Santo Yosef Lahat.

Setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah angkatan 2008. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri penulis dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Semester 1 dan 2*.